PT ALAMTRI MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/ *INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025/
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025

THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT 30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025

PT ALAMTRI MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Sesuai dengan resolusi Direksi PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk dan atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Iwan Dewono Budiyuwono
   Alamat Kantor : Cyber 2 Tower Lt. 34, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, No. 13, Jakarta
   Alamat Domisili : Jl. Tulodong Bawah VIII/20, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Telepon : +62 21 25533060
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Heri Gunawan
   Alamat Kantor : Cyber 2 Tower Lt. 34, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, No. 13, Jakarta
   Alamat Domisili : Apt Taman Rasuna U 12-21 B Setia Budi, Jakarta Selatan
   Telepon : +62 21 25533060
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk dan entitas anaknya ("Grup");

2. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

In accordance with a resolution of the Board of Directors of PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk and on behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. *Name : Iwan Dewono Budiyuwono*
   Office Address : Cyber 2 Tower 34th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, No. 13, Jakarta
   Address of Domicile : Jl. Tulodong Bawah VIII/20, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta
   Telephone : +62 21 25533060
   Position : President Director

2. *Name : Heri Gunawan*
   Office Address : Cyber 2 Tower 34th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, No. 13, Jakarta
   Address of Domicile : Apt Taman Rasuna U 12-21 B Setia Budi, South Jakarta
   Telephone : +62 21 25533060
   Position : Director

declare that:

1. *The Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk and its subsidiaries (the "Group");*

2. *The Group's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's interim consolidated financial statements;*

   b. *The Group's interim consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*

4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi.

4. *The Board of Directors is responsible for the Group's internal control systems.*

This statement is made truthfully.

For and on behalf of the Board of Directors.

Iwan Dewono Budiyuwono
Presiden Direktur/*President Director*

Heri Gunawan
Direktur/*Director*

JAKARTA

29 Oktober/*October* 2026

PT ALAMTRI MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4	577,628	369,087	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade receivables*
- Pihak berelasi	7	1,853	98,520	*Related parties -*
- Pihak ketiga	7	105,384	56,872	*Third parties -*
Investasi lain-lain - bagian lancar	6	26,314	38,674	*Other investments - current portion*
Persediaan	8	484,849	89,261	*Inventories*
Piutang lain-lain	9	7,296	8,188	*Other receivables*
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar				*Prepaid taxes - current portion*
- Pajak penghasilan	32a	35,438	889	*Income taxes -*
- Pajak lain-lain	32a	51	15,570	*Other taxes -*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	10	2,482	3,363	*Advances and prepayments - current portion*
Aset derivatif	11	1,982	-	*Derivative assets*
Total aset lancar		**1,243,277**	**680,424**	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	5	27,958	16,073	*Restricted time deposits*
Investasi lain-lain - bagian tidak lancar	6	83,343	89,381	*Other investments - non-current portions*
Properti pertambangan	12	175,941	181,330	*Mining properties*
Aset tetap	13	2,434,851	1,805,603	*Fixed assets*
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar				*Prepaid taxes - non-current portion*
- Pajak penghasilan	32a	142	34,695	*Income taxes -*
- Pajak lain-lain	32a	154,057	72,196	*Other taxes -*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	10	23,437	10,674	*Advances and prepayments - non-current portion*
Aset tidak lancar lain-lain		2,554	900	*Other non-current assets*
Total aset tidak lancar		**2,902,283**	**2,210,852**	***Total non-current assets***
TOTAL ASET		**4,145,560**	**2,891,276**	***TOTAL ASSETS***

PT ALAMTRI MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/2 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
- Pihak berelasi	14	19,122	39,690	*Related parties -*
- Pihak ketiga	14	28,645	20,388	*Third parties -*
Utang pajak penghasilan badan	32b	11,978	9,916	*Corporate income tax payable*
Utang pajak lainnya	32b	6,668	2,531	*Other taxes payable*
Utang royalti	15	45,533	31,874	*Royalties payable*
Beban yang masih harus dibayar	16	293,936	286,855	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa - bagian jangka pendek	18	101,322	963	*Lease liabilities - current portion*
Utang bank - bagian jangka pendek	19	114,237	27,943	*Bank loans - current portion*
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang - bagian jangka pendek	17	-	274	*Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure - current portion*
Liabilitas dan provisi jangka pendek lainnya		8,609	6,373	*Other current liabilities and provisions*
Total liabilitas jangka pendek		**630,050**	**426,807**	***Total current liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas sewa - bagian jangka panjang	18	574,996	558	*Lease liabilities - non-current portion*
Utang bank – bagian jangka panjang	19	942,963	685,080	*Bank loans - non-current portion*
Liabilitas imbalan kerja	20	6,217	6,569	*Employee benefits liabilities*
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang - bagian jangka panjang	17	28,049	28,986	*Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure - non-current portion*
Liabilitas pajak tangguhan	32d	7,667	5,597	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya		2,040	20,268	*Other non-current liabilities*
Total liabilitas jangka panjang		**1,561,932**	**747,058**	***Total non-current liabilities***
TOTAL LIABILITAS		**2,191,982**	**1,173,865**	***TOTAL LIABILITIES***

PT ALAMTRI MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/3 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - modal dasar 137.101.000.000 lembar; Ditempatkan dan disetor penuh 40.882.331.500 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham	21	303,920	303,920	*Share capital - authorised 137,101,000,000 shares; issued and fully paid 40,882,331,500 shares at par value of Rp100 per share*
Tambahan modal disetor	22	(183,042)	(183,042)	*Additional paid-in capital*
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	23	696	696	*Difference in value from transactions with non-controlling interests*
Saldo laba	24			*Retained earnings*
Dicadangkan		16,378	13,666	*Appropriated*
Belum dicadangkan		1,622,034	1,426,274	*Unappropriated*
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1,759,986	1,561,514	***Total equity attributable to owners of the parent entity***
Kepentingan non-pengendali	25	193,592	155,897	***Non-controlling interests***
TOTAL EKUITAS		**1,953,578**	**1,717,411**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**4,145,560**	**2,891,276**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ALAMTRI MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali data laba per saham)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, except for earnings per share data)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026	30 September 2025	
Pendapatan usaha	26	1,252,979	675,144	***Revenue***
Beban pokok pendapatan	27	(720,623)	(407,272)	***Cost of revenue***
Laba bruto		**532,356**	**267,872**	***Gross profit***
Beban usaha	28	(55,880)	(33,063)	*Operating expenses*
Beban lain-lain, neto	29	(10,029)	(460)	*Other expenses, net*
Laba usaha		**466,447**	**234,349**	***Operating income***
Penghasilan keuangan	30	14,776	21,394	*Finance income*
Biaya keuangan	31	(57,692)	(920)	*Finance costs*
Laba sebelum pajak penghasilan		**423,531**	**254,823**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	32c	(69,898)	(53,122)	*Income tax expense*
Laba periode berjalan		**353,633**	**201,701**	***Profit for the period***
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain periode berjalan:				***Other comprehensive income/(loss) for the period:***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will be reclassified to profit or loss:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(347)	(1,099)	*Exchange difference due to financial statement translation*
Perubahan pada lindung nilai arus kas	11	1,982	-	*Change in cash flow hedge*
		1,635	(1,099)	
Total penghasilan komprehensif periode berjalan, setelah pajak		**355,268**	**200,602**	***Total comprehensive income for the period, net of tax***
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit for the period attributable to:***
Pemilik entitas induk		317,531	204,184	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	25	36,102	(2,483)	*Non-controlling interests*
Laba periode berjalan		**353,633**	**201,701**	***Profit for the period***
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the period attributable to:***
Pemilik entitas induk		318,472	203,085	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	25	36,796	(2,483)	*Non-controlling interests*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan, setelah pajak		**355,268**	**200,602**	***Total comprehensive income for the period, net of tax***
Laba per saham diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Earnings per share attributable to owners of the parent entity***
- Dasar/dilusian (nilai penuh)	34	**0.0078**	**0.0050**	*Basic/diluted (full amount) -*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ALAMTRI MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 3 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in thousands of US Dollars)

	Catatan/ *Notes*	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Attributable to owners of the parent entity*						Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali/ *Difference in value from transactions with non-controlling interests*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah/ *Total*			
					Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025		**303,920**	**(183,042)**	**696**	**9,299**	**1,280,440**	**1,411,313**	**90,950**	**1,502,263**	***Balance as at 1 January 2025***
Laba periode berjalan	24	-	-	-	-	204,184	204,184	(2,483)	201,701	*Profit for the period*
Kerugian komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	24	-	-	-	-	(1,099)	(1,099)	-	(1,099)	*Other comprehensive loss for the period, net of tax*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	203,085	203,085	(2,483)	200,602	*Total comprehensive income for the period*
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	71,872	71,872	*Issuance of subsidiary shares to non-controlling interest*
Dividen		-	-	-	-	(120,000)	(120,000)	-	(120,000)	*Dividend*
Pencadangan saldo laba		-	-	-	4,367	(4,367)	-	-	-	*Appropriation of retained earnings*
Saldo pada tanggal 30 September 2025		**303,920**	**(183,042)**	**696**	**13,666**	**1,359,158**	**1,494,398**	**160,339**	**1,654,737**	***Balance as at 30 September 2025***
Saldo pada tanggal 1 Januari 2026		**303,920**	**(183,042)**	**696**	**13,666**	**1,426,274**	**1,561,514**	**155,897**	**1,717,411**	***Balance as at 1 January 2026***
Laba periode berjalan	24	-	-	-	-	317,531	317,531	36,102	353,633	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	24	-	-	-	-	941	941	694	1,635	*Other comprehensive income for the period, net of tax*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	318,472	318,472	36,796	355,268	*Total comprehensive income for the period*
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	899	899	*Issuance of subsidiary shares to non-controlling interest*
Dividen		-	-	-	-	(120,000)	(120,000)	-	(120,000)	*Dividend*
Pencadangan saldo laba		-	-	-	2,712	(2,712)	-	-	-	*Appropriation of retained earnings*
Saldo pada tanggal 30 September 2026		**303,920**	**(183,042)**	**696**	**16,378**	**1,622,034**	**1,759,986**	**193,592**	**1,953,578**	***Balance as at 30 September 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ALAMTRI MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 4 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in thousands of US Dollars)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026	30 September 2025	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan		1,301,134	628,701	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok		(913,683)	(360,590)	*Payments to suppliers*
Pembayaran biaya karyawan		(56,842)	(20,780)	*Payments of employee costs*
Penerimaan penghasilan keuangan		13,121	19,881	*Receipts of finance income*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(66,558)	(80,712)	*Payments of corporate income tax*
Penerimaan pengembalian Pajak pertambahan Nilai ("PPN")		19,138	32,690	*Receipts of Value Added Tax ("VAT") refund*
Penerimaan restitusi pajak penghasilan		41	201	*Receipts of income tax refunds*
Pembayaran bunga dan biaya keuangan		(80,937)	(27,809)	*Payments of interest and finance charges*
Pembayaran royalti		(101,999)	(78,672)	*Payments of royalties*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		**113,415**	**112,910**	***Net cash flows provided from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Pembayaran atas penambahan aset tetap		(105,938)	(453,746)	*Payments for additions of fixed assets*
Pembayaran atas penambahan properti pertambangan		(4,105)	(5,300)	*Payments for addition of mining properties*
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		(11,371)	(4,792)	*Placement of restricted time deposits*
Pembayaran atas investasi lain-lain		-	(35,210)	*Payment for others investments*
Penerimaan hasil penjualan dan imbal hasil investasi lain-lain		3,531	-	*Proceeds from sales and returns from other investments*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		**(117,883)**	**(499,048)**	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Penerimaan utang bank	19	473,274	299,854	*Proceeds from bank loans*
Pembayaran utang bank	19	(120,000)	-	*Repayment of bank loan*
Pembayaran liabilitas sewa		(14,583)	(903)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan		(120,000)	(120,000)	*Payment of dividend to the Company's shareholders*
Penerimaan atas setoran modal di entitas anak dari pihak non-pengendali	1b	899	71,872	*Proceeds from share subscription in a subsidiary by non-controlling interests*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		**219,590**	**250,823**	***Net cash flows provided from financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas		**215,122**	**(135,315)**	***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal periode		**369,087**	**612,605**	***Cash and cash equivalents at the beginning of the period***
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas		(6,581)	(1,427)	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada akhir periode (Catatan 4)		**577,628**	**475,863**	***Cash and cash equivalents at the end of the period (Note 4)***

Lihat Catatan 36 untuk informasi transaksi non-kas Grup.

Refer to Note 36 for the Group's non-cash transactions.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 9 tertanggal 25 September 2007 yang dibuat di hadapan Dwi Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01217 HT.01.01-TH.2007 tertanggal 25 Oktober 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36 tanggal 2 Mei 2008. Anggaran dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 2 tanggal 2 Juni 2025 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0035843.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 2 Juni 2025, ("Akta No. 2"). Dalam Akta No. 2, para pemegang saham Perusahaan telah memberikan persetujuan untuk melakukan: (i) perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, (ii) perubahan nama Perusahaan dari sebelumnya PT Adaro Minerals Indonesia Tbk menjadi PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk dan (iii) penyesuaian terhadap salah satu kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia yang tercantum dalam Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan.

Pada tanggal 23 Desember 2021, Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-239/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 6.607.081.500 saham (16,16% dari 40.882.331.500 saham yang ditempatkan dan disetor penuh). Pada tanggal 3 Januari 2022, Perusahaan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang aktivitas perusahaan *holding,* konsultasi manajemen lainnya, aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin pertambangan dan energi serta peralatannya, reparasi mesin untuk keperluan khusus, serta investasi.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and other information

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (the "Company") was established by Deed No. 9 dated 25 September 2007 made before Dwi Yulianti, S.H., Notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. C-01217 HT.01.01-TH.2007 dated 25 October 2007 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 36, dated 2 May 2008. The Company's articles of association have been amended several times, with the most recent change through Deed No. 2 dated 2 June 2025 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-0035843.AH.01.02.TAHUN 2025 dated 2 June 2025 ("Deed No. 2"). In Deed No. 2, the Company's shareholders have given approval to: (i) change in the composition of the Company's Board of Directors and Boards of Commissioners, (ii) change in the Company's name from PT Adaro Minerals Indonesia Tbk, to become PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk, and (iii) make adjustments to one of the Indonesian Standard Industrial Classification code as stated in Article 3 of the Company's article of association.

On 23 December 2021, the Company received the effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") in its Letter No. S-239/D.04/2021 to conduct an Initial Public Offering of 6,607,081,500 shares (16.16% of 40,882,331,500 shares issued and fully paid-up). On 3 January 2022, the Company was officially listed on Indonesia Stock Exchange ("IDX").

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, the purpose and objectives of the Company are to conduct business in the field of holding company activities, other management consultation activities, mining and other quarrying support activities, leasing and leasing activities without option rights for mining and energy machineries and equipment, machinery repair for special purposes, and investment.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Cyber 2 Tower, lantai 34, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No.13, Jakarta Selatan.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Alamtri Resources Indonesia Tbk ("AlamTri"), sebuah perusahaan yang didirikan di Indonesia dan tercatat di BEI.

Merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9/POJK.04/2018 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Pengendali adalah Pihak yang baik langsung maupun tidak langsung memiliki saham Perusahaan Terbuka lebih dari 50% (lima puluh persen) dari seluruh saham dengan hak suara yang disetor penuh atau yang mempunyai kemampuan untuk menentukan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan cara apapun pengelolaan dan/atau kebijakan Perusahaan Terbuka.

Merujuk kepada Pasal 4 ayat (1) huruf f Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 13 Tahun 2018 Tentang Penerapan Prinsip Mengenali Pemilik Manfaat dari Korporasi Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme dan Pasal 1 Peraturan Menteri Hukum Republik Indonesia No. 2 Tahun 2025 Tentang Verifikasi dan Pengawasan Pemilik Manfaat Korporasi, pemilik manfaat dari perseroan terbatas merupakan orang perseorangan yang memenuhi kriteria menerima manfaat dari perseroan terbatas.

Merujuk pada Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi sebagaimana diubah terakhir melalui Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00052/BEI/04-2026 tentang Perubahan Ketentuan Laporan Bulanan Kegiatan Registrasi Kepemilikan Saham tanggal 1 April 2026, pemilik manfaat disamakan dengan pengendali tingkat individu.

Pemilik manfaat Perusahaan berdasarkan struktur kepemilikan saham berjenjang sampai dengan mata rantai terakhir pemilik individu adalah 11 (sebelas) orang perseorangan, yaitu Garibaldi Thohir, Edna Thohir, Hireka Vitaya, Erick Thohir (Keluarga Thohir), Meity Subianto, Arini Saraswaty Subianto, Armeilia Widayanti Subianto, Ardiani Kartika Sari Subianto (Keluarga Subianto), Ny. T.P. Rachmat L. R. Imanto, Christian Ariano Rachmat (Keluarga Rachmat), dan Edwin Soeryadjaya.

***1. GENERAL** (continued)*

a. *Establishment of the Company and other information* *(continued)*

The Company commenced its commercial operations in 2016. The Company's head office is in Jakarta and is located at the Cyber 2 Tower, 34th floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 No. 13, South Jakarta.

The Company's controlling parent entity is PT Alamtri Resources Indonesia Tbk ("AlamTri"), a company incorporated in Indonesia and listed on the IDX.

Referring to Financial Services Authority Regulation No. 9/POJK.04/2018 on the Acquisition of Publicly Listed Companies, a Controller is a Party that either directly or indirectly, owns more than 50% (fifty percent) of all fully paid-up shares carrying voting rights in a Public Company, or has the ability to determine, either directly and indirectly, in any manner the management and/or policies of a Public Company.

Referring to Article 4 paragraph (1) letter f of Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 13 of 2018 on the Implementation of Know-Your-Beneficial-Owner Principle by Corporation for the Purpose of Prevention and Eradication of Money Laundering and Terrorism Financing and Article 1 of Regulation of the Minister of Law of the Republic of Indonesia No. 2 of 2025 on Verification and Supervision of Beneficial Owners of Corporation, a beneficial owner of a limited liability company is an individual who meets the criteria of receiving benefits from such limited liability company.

Referring to Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-E on the Obligation to Submit Information, as most recently amended by the Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00052/BEI/04-2026 on the Amendment to the Provisions on Monthly Reports on Share Ownership Registration Activities dated 1 April 2026, a beneficial owner is equated with an individual-level controller.

Based on the tiered shareholding structure traced through to the ultimate individual owners, there are 11 (eleven) individuals identified as beneficial owners of the Company, namely: Garibaldi Thohir, Edna Thohir, Hireka Vitaya, Erick Thohir (Thohir Family), Meity Subianto, Arini Saraswaty Subianto, Armeilia Widayanti Subianto, Ardiani Kartika Sari Subianto (Subianto Family), Mrs. T.P. Rachmat L. R. Imanto, Christian Ariano Rachmat (Rachmat Family), and Edwin Soeryadjaya.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Garibaldi Thohir	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Michael W. P. Soeryadjaya	:	*Commissioners*
		Mohammad Syah Indra Aman		
Komisaris Independen	:	Mohammad Effendi	:	*Independent Commissioners*
		Lindawati Gani		
Presiden Direktur	:	Iwan Dewono Budiyuwono	:	*President Director*
Direktur	:	Heri Gunawan	:	*Directors*
		Hendri Tamrin		
		Totok Azhariyanto		
		Wito Krisnahadi		

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Mohammad Effendi	:	*Chairman*
Anggota	:	Lindawati Gani	:	*Members*
		Ignatius Robby Sani		

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan dan entitas anak memiliki 679 orang karyawan tetap (tidak diaudit) (31 Desember 2025: 595 orang karyawan tetap) (tidak diaudit).

b. Struktur grup

Pada laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan dan entitas anaknya secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, struktur Grup adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Establishment of the Company and other information** (continued)*

The Company's Board of Commissioners and Directors as at 30 September 2026 and 31 December 2025 were as follows:

The composition of the Company's Audit Committee as at 30 September 2026 and 31 December 2025 was as follows:

As at 30 September 2026, the Company and its subsidiaries had 679 permanent employees (unaudited) (31 December 2025: 595 permanent employees) (unaudited).

b. Group structure

In these interim consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the structure of the Group was as follows:

	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Kedudukan/ *Domicile*	Mulai beroperasi Komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership*		Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ *Total assets (before elimination)*	
				30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025
Kepemilikan langsung/*direct ownership*							
PT Alam Tri Daya Indonesia ("ATDI") [(a)]	Investasi/*Investment*	Indonesia	-	99.99%	99.99%	1,492,388	1,392,052
PT Alamtri Baterai Indonesia ("ABI") [(a)]	Investasi/*Investment*	Indonesia	-	99.99%	99.99%	2,625,912	1,459,323
PT Alam Tri Cakra Indonesia ("ATCI")	Investasi/*Investment*	Indonesia	-	90.84%	90.84%	2,331	1,658
PT Batuan Anugerah Semesta ("BAS")	Investasi/*Investment*	Indonesia	-	100.00%	100.00%	5,875	5,853
Kepemilikan tidak langsung/*indirect ownership*							
PT Alamtri Indo Aluminium ("AIA")	Investasi/*Investment*	Indonesia	-	100.00%	100.00%	2,624,756	1,458,084
PT Lahai Coal ("LC") [(a)]	Pertambangan/*Mining*	Indonesia	2016	99.99%	99.99%	125,126	114,257
PT Maruwai Coal ("MC") [(a)]	Pertambangan/*Mining*	Indonesia	2020	99.99%	99.99%	1,347,318	1,256,922
PT Kalteng Coal ("KC") [(a)]	Pertambangan/*Mining*	Indonesia	-	99.99%	99.99%	2,482	2,305
PT Sumber Barito Coal ("SBC") [(a)]	Pertambangan/*Mining*	Indonesia	-	99.99%	99.99%	6,592	4,283
PT Juloi Coal ("JC") [(a)]	Pertambangan/*Mining*	Indonesia	-	99.99%	99.99%	26,330	26,666
PT Kalimantan Aluminium Industry ("KAI")	Pengolahan logam/ *Metal processing*	Indonesia	-	65.00%	65.00%	2,589,758	1,413,031
PT Bumi Alam Seraya ("BASR")	Pertambangan batu kapur/ *Limestone mining*	Indonesia	2024	100.00%	100.00%	5,511	5,492

[(a)] pihak non-pengendali memiliki 1 saham

[(a)] non-controlling interest owns 1 share

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur grup (lanjutan)

ATCI

ATCI menerima uang muka setoran modal sebesar Rp150.000.000.000 (setara dengan AS$9.580) dari Perusahaan pada tanggal 8 Maret 2024, serta sebesar Rp15.100.000.000 (setara dengan AS$899) dari AlamTri pada tanggal 9 Januari 2026, berdasarkan Perjanjian Bersyarat Pengambilan Saham Baru dan Peningkatan Modal tertanggal 26 April 2024 yang telah diubah terakhir kali pada tanggal 12 Februari 2026 ("Setoran Modal ATCI").

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 42 tanggal 19 Februari 2026 yang dibuat di hadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0058674 tanggal 23 Februari 2026, Setoran Modal ATCI telah efektif sehingga Perjanjian Bersyarat Pengambilan Saham Baru dan Peningkatan Modal tersebut telah berakhir.

ABI

Efektif pada tanggal 14 Maret 2025, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 24 tanggal 7 Maret 2025 yang dibuat di hadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0018759.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 14 Maret 2025, ABI, antara lain, telah melakukan perubahan nama menjadi PT Alamtri Baterai Indonesia.

Efektif pada tanggal 23 Juni 2025, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 64 tanggal 23 Juni 2025 yang dibuat di hadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0164883 tanggal 23 Juni 2025, ABI telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan saham-saham baru sebanyak 574.000 saham untuk diambil seluruhnya oleh Perusahaan dengan total nilai transaksi sebesar Rp574.000.000.000 (setara dengan AS$35.002).

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Group structure** (continued)*

ATCI

ATCI received capital injection in advance amounting to Rp150,000,000,000 (equivalent US$9,580) from the Company on 8 March 2024, and Rp15,100,000,000 (equivalent to US$899) from AlamTri on 9 January 2026, based on Conditional Share Subscription and Capital Injection Agreement dated 26 April 2024 which lastly amended on 12 February 2026 ("ATCI's Capital Injection").

Based on Shareholders Resolution Deed No. 42 dated 19 February 2026 made before Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which had received the notification receipt from the Minister of Law of the Republic of Indonesia with the Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0058674 dated 23 February 2026, the ATCI's Capital Injection was effective, resulting in the termination of the Conditional Share Subscription and Capital Injection Agreement.

ABI

Effective on 14 March 2025, in accordance with Shareholders Resolution Deed No. 24 dated 7 March 2025 made before Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-0018759.AH.01.02.TAHUN 2025 dated 14 March 2025, ABI, among others, has changed its name to PT Alamtri Baterai Indonesia.

Effective on 23 June 2025, in accordance with Shareholders Resolution Deed No. 64 dated 23 June 2025 made before Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which had received the notification receipt from the Minister of Law of the Republic of Indonesia with the Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0164883 dated 23 June 2025, ABI has increased its issued and paid-up capital by issuing 574,000 new shares to be subscribed entirely by the Company with a total transaction value of Rp574,000,000,000 (equivalent to US$35,002).

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur grup (lanjutan)

ABI (lanjutan)

Efektif pada tanggal 30 Juni 2025, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 85 tanggal 26 Juni 2025 yang dibuat di hadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0169807 tanggal 30 Juni 2025, ABI telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan saham-saham baru sebanyak 881.902 saham untuk diambil seluruhnya oleh Perusahaan dengan total nilai transaksi sebesar Rp881.902.000.000 (setara dengan AS$53.778).

Efektif pada tanggal 2 September 2025, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 82 tanggal 29 Agustus 2025 yang dibuat di hadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0232573 tanggal 2 September 2025, ABI telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan saham-saham baru sebanyak 1.232.603 saham untuk diambil seluruhnya oleh Perusahaan dengan total nilai transaksi sebesar Rp1.232.603.000.000 (setara dengan AS$75.699).

AIA

Efektif pada tanggal 14 Maret 2025, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 25 tanggal 7 Maret 2025 yang dibuat di hadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0018756.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 14 Maret 2025, AIA, antara lain, telah melakukan perubahan nama menjadi PT Alamtri Indo Aluminium.

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Group structure** (continued)*

***ABI** (continued)*

Effective on 30 June 2025, in accordance with Shareholders Resolution Deed No. 85 dated 26 June 2025 made before Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which had received the notification receipt from the Minister of Law of the Republic of Indonesia with the Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0169807 dated 30 June 2025, ABI has increased its issued and paid-up capital by issuing 881,902 new shares to be subscribed entirely by the Company with a total transaction value of Rp881,902,000,000 (equivalent to US$53,778).

Effective on 2 September 2025, in accordance with Shareholders Resolution Deed No. 82 dated 29 August 2025 made before Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which had received the notification receipt from the Minister of Law of the Republic of Indonesia with the Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0232573 dated 2 September 2025, ABI has increased its issued and paid-up capital by issuing 1,232,603 new shares to be subscribed entirely by the Company with a total transaction value of Rp1,232,603,000,000 (equivalent to US$75,699).

AIA

Effective on 14 March 2025, in accordance with Shareholders Resolution Deed No. 25 dated 7 March 2025 made before Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-0018756.AH.01.02.TAHUN 2025 dated 14 March 2025, AIA, among others, has changed its name to PT Alamtri Indo Aluminium.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur grup (lanjutan)

AIA (lanjutan)

Efektif pada tanggal 23 Juni 2025, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 65 tanggal 23 Juni 2025 yang dibuat di hadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0164911 tanggal 23 Juni 2025, AIA telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan saham-saham baru sebanyak 574.000 saham untuk diambil seluruhnya oleh ABI dengan total nilai transaksi sebesar Rp574.000.000.000 (setara dengan AS$35.002).

Efektif pada tanggal 30 Juni 2025, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 86 tanggal 26 Juni 2025 yang dibuat di hadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0169856 tanggal 30 Juni 2025, AIA telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan saham-saham baru sebanyak 947.498 saham untuk diambil seluruhnya oleh ABI dengan total nilai transaksi sebesar Rp947.498.000.000 (setara dengan AS$57.778).

Efektif pada tanggal 2 September 2025, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 83 tanggal 29 Agustus 2025 yang dibuat di hadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0232598 tanggal 2 September 2025, AIA telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan saham-saham baru sebanyak 1.232.603 saham untuk diambil seluruhnya oleh ABI dengan total nilai transaksi sebesar Rp1.232.603.000.000 (setara dengan AS$75.699).

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Group structure** (continued)*

***AIA** (continued)*

Effective on 23 June 2025, in accordance with Shareholders Resolution Deed No. 65 dated 23 June 2025 made before Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which had received the notification receipt from the Minister of Law of the Republic of Indonesia with the Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0164911 dated 23 June 2025, AIA has increased its issued and paid-up capital by issuing 574,000 new shares to be subscribed entirely by ABI with a total transaction value of Rp574,000,000,000 (equivalent to US$35,002).

Effective on 30 June 2025, in accordance with Shareholders Resolution Deed No. 86 dated 26 June 2025 made before Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which had received the notification receipt from the Minister of Law of the Republic of Indonesia with the Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0169856 dated 30 June 2025, AIA has increased its issued and paid-up capital by issuing 947,498 new shares to be subscribed entirely by ABI with a total transaction value of Rp947,498,000,000 (equivalent to US$57,778).

Effective on 2 September 2025, in accordance with Shareholders Resolution Deed No. 83 dated 29 August 2025 made before Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which had received the notification receipt from the Minister of Law of the Republic of Indonesia with the Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0232598 dated 2 September 2025, AIA has increased its issued and paid-up capital by issuing 1,232,603 new shares to be subscribed entirely by ABI with a total transaction value of Rp1,232,603,000,000 (equivalent to US$75,699).

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur grup (lanjutan)

KAI

Efektif pada tanggal 30 Juni 2025, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 87 tanggal 26 Juni 2025 yang dibuat di hadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0169749 tanggal 30 Juni 2025, KAI telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan saham-saham baru sebanyak 1.457.688 saham untuk diambil oleh (i) AIA sebanyak 947.497 saham dengan total nilai transaksi sebesar Rp947.497.000.000 (setara dengan AS$57.778), (ii) AUMAY sebanyak 327.980 saham dengan total nilai transaksi sebesar Rp327.980.000.000 (setara dengan AS$20.000), dan (iii) CITA sebanyak 182.211 saham dengan total nilai transaksi sebesar Rp182.211.000.000 (setara dengan AS$11.111).

Efektif pada tanggal 29 Agustus 2025, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 81 tanggal 29 Agustus 2025 yang dibuat di hadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah mendapatkan persetujuan perubahan anggaran dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia Nomor AHU-0058527.AH.01.02. TAHUN 2025 tanggal 29 Agustus 2025 dan telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0231945 tanggal 29 Agustus 2025, KAI telah melakukan peningkatan: (i) modal dasar yang semula sebesar Rp6.876.984.000.000 menjadi sebesar Rp15.000.000.000.000, dan (ii) modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan saham-saham baru sebanyak 1.896.312 saham untuk diambil oleh (i) AIA sebanyak 1.232.603 saham dengan total nilai transaksi sebesar Rp1.232.603.000.000 (setara dengan AS$75.699), (ii) AUMAY sebanyak 426.670 saham dengan total nilai transaksi sebesar Rp426.670.000.000 (setara dengan AS$26.203), dan (iii) CITA sebanyak 237.039 saham dengan total nilai transaksi sebesar Rp237.039.000.000 (setara dengan AS$14.557).

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Group structure** (continued)*

KAI

Effective on 30 June 2025, in accordance with Shareholders Resolution Deed No. 87 dated 26 June 2025 made before Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which had received the notification receipt from the Minister of Law of the Republic of Indonesia with the Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0169749 dated 30 June 2025, KAI has increased its issued and paid-up capital by issuing 1,457,688 new shares to be subscribed by (i) AIA for 947,497 shares with a total transaction value of Rp947,497,000,000 (equivalent to US$57,778), (ii) AUMAY for 327,980 shares with a total transaction value of Rp327,980,000,000 (equivalent to US$20,000), and (iii) CITA for 182,211 shares with a total transaction value of Rp182,211,000,000 (equivalent to US$11,111).

Effective on 29 August 2025, in accordance with Shareholders Resolution Deed No. 81 dated 29 August 2025 made before Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which had received the approval of amendment to the articles of association under the Minister of Law of the Republic of Indonesia Decree No. AHU-0058527.AH.01.02 TAHUN 2025 dated 29 August 2025 and had received the notification receipt from the Minister of Law of the Republic of Indonesia with the Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0231945 dated 29 August 2025, KAI has increased its: (i) authorized capital from Rp6,876,984,000,000 to Rp15,000,000,000,000, and (ii) issued and paid-up capital by issuing 1,896,312 new shares to be subscribed by (i) AIA for 1,232,603 shares with a total transaction value of Rp1,232,603,000,000 (equivalent to US$75,699), (ii) AUMAY for 426,670 shares with a total transaction value of Rp426,670,000,000 (equivalent to US$26,203), and (iii) CITA for 237,039 shares with a total transaction value of Rp237,039,000,000 (equivalent to US$14,557).

1. UMUM (lanjutan)

c. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B")

Beberapa entitas anak Grup di dalam pengembangan gabungan dari KC, JC, LC, MC dan SBC (keseluruhan dirujuk sebagai "entitas AMC"), telah menandatangani PKP2B dengan Pemerintah untuk kegiatan pengusahaan pertambangan batubara dengan rincian sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

c. Coal Contracts of Work ("CCoWs")

Several subsidiaries of the Group engaged in a joint development KC, JC, LC, MC and SBC (collectively referred to as "AMC entities"), have entered into CCoWs with the Government to conduct coal mining activities as follows:

No.	Perusahaan/ *Company*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal amandemen/ *Amendment date*	Luas wilayah (tidak diaudit)/*Area (unaudited)* (Hektar/*Hectare*)	Tahun perolehan surat keputusan peningkatan tahap kegiatan operasi dari KESDM*)/*The year of obtaining decision letter for production operation stage from MoEMR**)*	Periode pemulaan operasi penambangan/ *Commencement of mining operations*	Lokasi/*Location*
1	LC	6 September 2000	14 November 2017	46,620	2015	2016	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/*East Kalimantan and Central Kalimantan*
2	JC	6 September 2000	14 November 2017	24,988	2020	-	Kalimantan Tengah/*Central Kalimantan*
3	KC	19 Februari/*February* 1998	14 November 2017	24,988	2020	-	Kalimantan Tengah/*Central Kalimantan*
4	MC	19 Februari/*February* 1998	14 November 2017	24,990	2017	2019	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/*East Kalimantan and Central Kalimantan*
5	SBC	19 April 1999	14 November 2017	24,993	2020	-	Kalimantan Tengah/*Central Kalimantan*

*) Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral
**) Minister of Energy and Mineral Resources*

Berdasarkan PKP2B tersebut, periode operasi wilayah pertambangan akan berlangsung selama 30 tahun dari permulaan operasi penambangan yang pertama, atau periode yang lebih lama yang dapat disetujui oleh Pemerintah berdasarkan permohonan tertulis dari masing-masing entitas AMC.

Based on the CCoWs, the operating periods of the relevant areas of interest are 30 years from the first coal mining operation, or a longer period agreed by the Government based on the AMC entities' written request.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

Berikut ini adalah informasi kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

The following is information on the material accounting policies applied in preparing the Group's interim consolidated financial statements. These policies have been applied consistently to all the years presented, unless otherwise stated.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana ditetapkan melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 ("Peraturan No. VIII.G.7").

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements

The Group's interim consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and Regulation No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures of Issuers or Public Companies, as stipulated in the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 ("Regulation No. VIII.G.7").

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan tertentu yang diakui berdasarkan nilai wajar, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar baru dan amandemen terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2026 berikut tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian interim pada periode berjalan:

- Amandemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Klasifikasi dan Pengukuran Laporan Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 109 "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 110 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 207 "Laporan Arus Kas"
- Amandemen PSAK 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements *(continued)*

The Group's interim consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets which are recognised at fair value, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of the following new standard and amendments to accounting standards which are effective from 1 January 2026 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the interim consolidated financial statements for the current period:

- *Amendments of SFAS No. 109 and SFAS No. 107 "Classification and Measurement of Financial Instruments"*
- *Annual Improvement of SFAS No. 107 "Financial Instruments: Disclosures"*
- *Annual Improvement of SFAS No. 109 "Financial Instruments"*
- *Annual Improvement of SFAS No. 110 "Consolidated Financial Statements"*
- *Annual Improvement of SFAS No. 207 "Statement of Cash Flows"*
- *Amendment of SFAS No. 338 "Business Combinations under Common Control"*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Penerapan dari standar baru berikut berlaku efektif mulai 1 Januari 2027. Penerapan retrospektif diwajibkan, sehingga informasi komparatif untuk tahun keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2026 akan disajikan ulang sesuai dengan standar ini.

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 221 "Penjabaran ke Mata Uang Penyajian Hiperinflasi"

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, revisi dan amandemen pada laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

i. Entitas anak

i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup terekspos dampak dari, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") *(continued)*

The adoption of the new standard is effective beginning 1 January 2027. Retrospective application is required, and so the comparative information for the financial year ending 31 December 2026 will be restated in accordance with this standard.

- *SFAS No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*
- *Amendment of SFAS No. 221 "Translation to a Hyperinflationary Presentation Currency"*

As at the completion date of these interim consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of the new standard, revision and amendments on the Group's interim consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

i.1. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.1. Konsolidasi (lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

i. Subsidiaries *(continued)*

i.1. Consolidation *(continued)*

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies which are adopted by the Group.

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquired entity and the equity interests issued by the Group.

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owners of the parent entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*.

Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

i. Subsidiaries *(continued)*

i.2. Acquisition *(continued)*

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill.

If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

d. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("AS$" atau "Dolar AS") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan diakui dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained at the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

d. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency"). The interim consolidated financial statements are presented in United States Dollars ("US$" or "US Dollars"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Dolar AS penuh):

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Rupiah 10.000 ("Rp")	0.56	0.60	*Rupiah 10,000 ("Rp")*
Dolar Australia ("AU$")	0.70	0.67	*Australian Dollars ("AU$")*
Yuan China ("CNY")	0.15	0.14	*Chinese Yuan ("CNY")*

iii. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari seluruh entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

(a) Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut;

(b) Penghasilan dan beban untuk setiap pos laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan

(c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Pada konsolidasi, selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto pada entitas asing dan instrumen keuangan lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi dijual, selisih kurs yang terkait direklasifikasi ke laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

d. Foreign currency translation *(continued)*

ii. Transactions and balances *(continued)*

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full US Dollar amount):

iii. Group companies

The results of the operations and financial position of all of the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

(a) The assets and liabilities presented in the consolidated statements of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statements of financial position;

(b) The income and expenses for each profit or loss item are translated at the average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rates in force on the dates of the transactions); and

(c) All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of any net investments in foreign entities and other financial instruments designated as hedges of such investments, are recognised in other comprehensive income. When the investment is sold, the associated exchange differences are reclassified to profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan batubara dan aluminium dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan tertagih dalam dua belas bulan atau kurang, piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Piutang usaha dan non-usaha pada awalnya diakui sebesar imbalan yang tidak bersyarat, kecuali jika piutang tersebut mengandung komponen pendanaan yang signifikan, dalam hal ini mereka diakui pada nilai wajar. Selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian.

Kerugian penurunan nilai piutang disajikan sebagai bagian dari beban usaha pada laba rugi. Jumlah yang selanjutnya dapat dipulihkan kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap *item* baris yang sama.

Lihat Catatan 2h untuk informasi lebih lanjut mengenai kebijakan penentuan jumlah cadangan kerugian piutang Grup.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi pada awalnya disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang yang mencakup biaya penambangan, biaya tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan alokasi bagian biaya tidak langsung variabel dan tetap yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

f. Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal and aluminium sold in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts arising from transactions outside of the ordinary course of business. If the collection of the receivables is expected within one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets in the consolidated statements of financial position.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at the amount of consideration that is unconditional, unless they contain significant financing components, in which case they are recognised at fair value. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less loss allowance.

Impairment losses on receivables are presented as part of operating expenses in profit or loss. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

See Note 2h for further information regarding the policy on the determination of the amount of the loss allowance on the Group's receivables.

Non-trade receivables from related parties are initially presented as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets in the consolidated statements of financial position.

g. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined based on the weighted average method which includes mining costs, direct labour costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads related to mining operations. It excludes borrowing costs. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Persediaan (lanjutan)

Persediaan aluminium dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan alokasi yang sesuai atas biaya overhead manufaktur tetap dan variabel yang timbul dalam proses konversi alumina menjadi produk aluminium. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar dan perlengkapan dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Perlengkapan atas kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

h. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

i. Aset keuangan

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

(i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
(ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

g. Inventories *(continued)*

Aluminium inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined using the weighted average method and comprises raw materials, direct labour and an appropriate allocation of fixed and variable manufacturing overheads incurred in converting alumina into aluminium products. Borrowing costs are excluded from the cost of inventories. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale

Spare parts, fuel and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow moving items. Cost is determined based on the moving average method. A provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

h. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial assets

Classification, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories:

(i) financial assets measured at amortised cost; and
(ii) financial assets measured at fair value either through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI").

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI").

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal.

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis "dimiliki untuk mendapatkan arus kas" dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

Grup mengakui investasi dalam instrumen utang pada nilai wajar saat pengakuan awal. Apabila harga transaksi berbeda dari nilai wajar aset keuangan yang diperoleh, Grup melakukan penilaian apakah akuisisi tersebut mencakup elemen tambahan selain aset keuangan. Jika ditemukan elemen lainnya, Grup mengakui selisih antara harga transaksi dan nilai wajar tersebut sebagai beban/penghasilan yang diakui segera atau menangguhkannya selama umur aset keuangan, kecuali elemen-elemen tersebut telah diakui sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Apabila tidak ditemukan elemen lainnya, Grup mengakui selisih tersebut langsung ke laba rugi kecuali terdapat penggunaan input Level 3 yang signifikan dalam menentukan nilai wajar investasi dalam instrumen utang. Dalam hal ini, Grup menangguhkan selisih antara nilai wajar dan harga transaksi pada saat pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, Grup mengakui selisih tangguhan tersebut sebagai keuntungan atau kerugian ketika input-input pasar telah dapat diobservasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Financial instruments *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

Classification, recognition and measurement (continued)

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(i) Financial assets measured at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a "hold to collect" business model and which have cash flows that meet the SPPI criteria.

At initial recognition, trade receivables that do not have a significant financing component are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss.

The Group recognise investments in debt instruments at fair value upon initial recognition. When the transaction price differs from the fair value of the acquired financial assets, the Group assesses whether the acquisition includes any additional elements other than the financial assets. If other elements are identified, the Group recognises the difference between the transaction price and the fair value either as an expense/income incurred immediately or defers it over the life of the financial asset, unless such elements are recognised in accordance with the relevant accounting standards.

If no other elements are identified, the Group should recognise the difference directly to the profit or loss unless a significant Level 3 inputs are used to determine the fair value of the investment in debt instruments. In this case, the Group should defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. After initial recognition, the Group shall recognise that deferred difference as a gain or loss only when all market inputs have become observable.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi:

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.

- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.

- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Financial instruments *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

Classification, recognition and measurement (continued)

(ii) Financial assets measured at FVTPL

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed in profit or loss:

- *Debt instruments that do not meet the criteria of amortised cost or FVOCI. Subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.*

- *Equity investments that are held for trading or where FVOCI election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss.*

- *Derivatives that are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.*

- *Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are SPPI.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk dijual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga". Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Investasi ekuitas di mana Grup membuat pilihan yang takterbatalkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain. Pilihan ini dibuat berdasarkan instrumen per instrumen, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Financial instruments *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

Classification, recognition and measurement (continued)

(iii) Financial assets measured at FVOCI

This classification applies to the following financial assets:

- *Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the SPPI criteria. All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses that are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.*

- *Equity investments where the Group has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income. The election is made on an instrument-by-instrument basis, however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on the revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Lihat Catatan 2i untuk rincian kebijakan akuntansi Grup atas instrumen keuangan derivatif.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset

Penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai berdasarkan basis *forward-looking* untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian terhadap aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Financial instruments *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

Classification, recognition and measurement (continued)

The Group reclassifies debt investments, if, and only if, the business model for managing those assets changes.

Refer to Note 2i for details of the Group's accounting policy on derivative financial instruments.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

Impairment of financial assets

The Group assesses on a forward-looking basis, the expected credit losses ("ECL") associated with its financial assets carried at amortised cost. The impairment method applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha, piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian.

Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letter of credit* dan garansi bank. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Financial instruments *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

Impairment of financial assets (continued)

The Group applies the "simplified approach" to measuring ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The ECL reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates.

For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantees. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of SFAS 109 are classified as follows:

1. *Financial liabilities at amortised cost.*
2. *Financial liabilities at FVTPL.*

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

iii. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Financial instruments *(continued)*

ii. Financial liabilities *(continued)*

Subsequent measurement

Financial liabilities are measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortisation is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

Gains or losses are recognised in the consolidated statement of profit or loss when the liabilities are derecognised as well as through the EIR amortisation process.

Derecognition

A financial liability is derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the consolidated profit or loss.

iii. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Grup menilai instrumen keuangan, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan di mana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Financial instruments *(continued)*

iv. Fair value of financial instruments

The Group measures financial instruments at fair value at each consolidated statement of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset and liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

- Tingkat 2 - Teknik penilaian di mana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Tingkat 3 - Teknik penilaian di mana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian risiko kredit

Grup melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Financial instruments *(continued)*

iv. Fair value of financial instruments *(continued)*

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognised at fair value in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar tanggal kontrak derivatif dimulai dan selanjutnya dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai dan jika demikian sifat objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan derivatif tertentu sebagai (a) lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau (b) lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai.

Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas item yang dilindung nilai.

Nilai penuh derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang apabila jatuh tempo item yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 bulan dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek apabila jatuh tempo item lindung nilai tersebut kurang dari 12 bulan dari tanggal pelaporan.

i. Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat dalam laba rugi, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas lindung nilai terkait dengan risiko lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif lindung nilai atas nilai wajar diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar *item* lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Derivative financial instruments and hedging activities

Derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, on the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either (a) hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or (b) hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedging items, as well as its risk management objectives and the strategy for undertaking hedging transactions.

The Group also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the fair value of or the cash flow from hedged items.

The full value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months from the reporting date.

i. Fair value hedge

Changes in the fair values of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recognised in profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The gain or loss relating to the effective portion of such a fair value hedge is recognised in profit or loss in the same line as the changes in fair value of the hedged item to which it relates. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

ii. Lindung nilai arus kas

Bagian efektif perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang terkait bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

Jumlah yang diakumulasikan dalam penghasilan komprehensif lain di ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada saat item lindung nilai mempengaruhi laba rugi. Keuntungan atau kerugian terkait bagian efektif lindung nilai arus kas diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan item lindung nilai. Akan tetapi, ketika proyeksi transaksi yang dilindung nilai menimbulkan aset non-keuangan (contohnya persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal harga perolehan aset tersebut. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui dalam akun beban pokok pendapatan apabila terkait dengan persediaan atau dalam akun beban penyusutan apabila terkait dengan aset tetap.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan diakui pada saat prakiraan transaksi terjadi dalam laba rugi. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan dalam laba rugi.

Perubahan nilai wajar dari derivatif yang tidak ditetapkan, atau tidak memenuhi kriteria untuk, akuntansi lindung nilai diakui secara langsung dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Derivative financial instruments and hedging activities *(continued)*

ii. Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

Amounts accumulated in other comprehensive income within equity are reclassified to profit or loss in the period when the hedged item affects profit or loss. The gain or loss relating to the effective portion of the cash flow hedge is recognised in profit or loss in the same line as the hedged item to which it relates. However, when the forecast transaction that is being hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or fixed assets), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in the cost of revenue in the case of inventory or in depreciation expense in the case of fixed assets.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to profit or loss.

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated as, or do not qualify for, hedge accounting are recognised immediately in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 116, “Sewa”.

Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 216, “Aset tetap” yaitu hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap, kecuali aset tetap entitas-entitas AMC, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

j. Fixed assets

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of its land rights so that it accurately represents an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment for leases based on SFAS No. 116, “Leases”.

If the land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS No. 216, “Property, plant and equipment” under which land rights are recognised at cost and not depreciated.

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Fixed assets, except for the fixed assets of the AMC entities, are depreciated using the straight-line method to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan infrastruktur	8 - 20	*Buildings and infrastructure*
Pabrik peleburan	16 - 30	*Smelting plant*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	4 - 16	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Peralatan kantor	3 - 10	*Office equipment*

Aset tetap entitas-entitas AMC disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat, umur tambang atau jangka waktu PKP2B sebagai berikut:

The fixed assets of the AMC are depreciated using the straight-line method over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine, or the term of the CCoW, as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan infrastruktur	4 - 20	*Buildings and infrastructure*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	3 - 25	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Jalan dan jembatan	4 - 30	*Roads and bridges*
Peralatan kantor	2 - 10	*Office equipment*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang digantikan dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam tahun buku ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Masa manfaat, nilai sisa dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, jika diperlukan, setidaknya disesuaikan, pada setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2k).

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian interim, dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, jalan dan jembatan, infrastruktur dan fasilitas peremukan dan pengolahan dikapitalisasi sebagai aset dalam pembangunan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

k. Penurunan dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat terbatas, diamortisasi atau didepresiasi dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahaan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

j. Fixed assets *(continued)*

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of the replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

The useful lives, residual values and depreciation methods of fixed assets are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss when the changes arise.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2k).

For assets which are no longer utilised or sold or surrendered to the Government, the carrying amounts are eliminated from the interim consolidated financial statements and the resulting gains or losses on disposals of fixed assets are recognised in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings, roads and bridges, infrastructure and crushing and handling facilities are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

k. Impairment of non-financial assets

Assets that have a definite useful life are subject to amortisation or depreciation and are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised at the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill is recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. The reversal of impairment losses will be recognised immediately in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill will not be reversed.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi mencari sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, menentukan kelayakan teknis dan menilai komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya yang berhubungan langsung dengan:
- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:
(i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

I. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves searching for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determining the technical feasibility and assessing the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure includes costs that are directly attributable to:
- *acquisition of rights to explore;*
- *topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *exploratory drilling;*
- *trenching and sampling; and*
- *activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.*

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

(i) the tenure rights of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through the successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, through its sale; or

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are ongoing.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to exploration or evaluation assets only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

m. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam pengembangan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

l. Exploration and evaluation assets *(continued)*

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value upon acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

m. Mining properties

Development expenditure incurred by the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure includes costs directly attributable to the construction of mines and related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortisation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Properti pertambangan (lanjutan)

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang yang berproduksi" dideplesi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Tambang dalam pengembangan" dan "tambang yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2k.

n. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

m. Mining properties *(continued)*

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using the units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2k.

n. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year of the reporting date. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa

Grup sebagai pemberi sewa

Ketika Grup bertindak sebagai pemberi sewa, Grup akan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi. Pendapatan sewa guna usaha dari sewa operasi dimana Grup bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai penyewa

Pada permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup akan menilai apakah:
- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna pada saat di awal, diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi:
- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan
- estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

o. Leases

The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it will classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. Lease income from operating leases where the Group acts as a lessor is recognised as income on a straight-line basis over the lease term.

The Group as a lessee

At inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group will assess whether:
- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset.*

At the commencement date of the lease, the Group recognises a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the following:
- *the initial amount of the lease liability;*
- *lease payments made at or before the commencement date, less any lease incentive;*
- *initial direct costs incurred; and*
- *an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan tambahan satu atau lebih komponen sewa atau nonsewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa dan nonsewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Persyaratan sewa dinegosiasikan berdasarkan individu dan berisi berbagai syarat dan ketentuan yang berbeda.

Aset dan liabilitas yang timbul dari perjanjian sewa pada awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:
- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

o. Leases *(continued)*

The Group as a lessee (continued)

For a contract that contains a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease and non-lease component on the basis of their relative standalone price of the lease components and the aggregate stand alone price of the non-lease components. Lease terms are negotiated on individual basis and contain a wide range of different terms and conditions.

Assets and liabilities arising from lease arrangements are initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalty payments for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2k.

Aset hak-guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:
- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

o. Leases *(continued)*

The Group as a lessee (continued)

The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" in the consolidated statement of financial position. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2k.

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life.

Short-term leases and low-value leases

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if:
- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:
- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Pada tanggal efektif modifikasi, tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup untuk sisa masa sewa;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

p. Provisi

i. Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang

Reklamasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

o. Leases *(continued)*

Lease modification (continued)

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:
- *remeasures and allocates the consideration in the modified contract;*
- *determines the lease term of the modified lease;*
- *remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. At the effective date of the modification, the revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate for the remainder of the lease term;*
- *decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

p. Provisions

i. Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure

Reclamation, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to the cost of revenue when an obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, which reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arise during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Provisi (lanjutan)

i. Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang (lanjutan)

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan penutupan tambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, fasilitas peremukan dan pengolahan, infrastruktur dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau dideplesi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban sehubungan dengan berlalunya waktu diakui dalam biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan memperhitungkan setiap kerugian dari penurunan nilai yang terjadi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

p. Provisions *(continued)*

i. Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure *(continued)*

Provision for decommissioning of mining assets and related post-mining activities, as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets, is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long-lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying amount, and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate, will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment losses incurred.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Provisi (lanjutan)

ii. Provisi lain-lain

Provisi untuk biaya restrukturisasi, tuntutan hukum, atau hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penghentian aset, reklamasi dan penutupan area pertambangan dan lainnya diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- kemungkinan arus keluar sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan
- jumlahnya dapat diestimasi secara andal.

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar sehubungan dengan setiap pos kewajiban tersebut kecil, terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan. Peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

q. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

p. Provisions *(continued)*

ii. Other provisions

Provisions for restructuring costs, legal claims, or environmental issues (that may not involve the retirement of an asset, reclamation or closure of mining areas) and others are recognised when:

- *the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;*
- *it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *the amount can be reliably estimated.*

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of an outflow in respect of any one item may be small, it may be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognised.

The provision is measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as part of finance costs.

q. Borrowings

Borrowings are recognised initially at their fair value, net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost, with any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value recognised in profit or loss over the period of the borrowing, using the effective interest method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pinjaman (lanjutan)

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait. Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak pada akhir periode pelaporan untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan dari tanggal pelaporan.

r. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi lain-lain dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

q. Borrowings *(continued)*

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facilities will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing costs and amortised over the period of the facility to which it relates. Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has a right at the end of the reporting period to defer the settlement of the liability for at least 12 months from the reporting date.

r. Borrowing costs

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets are complete.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan kerja karyawan

i. Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut.

Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan sebelumnya.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan pada hukum yang berlaku di Indonesia ("Peraturan Ketenagakerjaan") atau Peraturan Perusahaan ("PP"), atas entitas dalam Grup, mana yang lebih tinggi. Dimana Peraturan Ketenagakerjaan atau PP menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan, atau PP adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dan dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit.*

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

s. Employee benefits

i. Post-employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods.

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with the applicable manpower regulations in Indonesia ("Manpower Regulations") or the Company Regulation ("CR") of entities within the Group, whichever is higher. Since the Manpower Regulations or the CR set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Manpower Regulations or the CR represent defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year and calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

i. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran untuk program jaminan hari tua dan jaminan pensiun yang dikelola oleh pemerintah, dengan dasar kewajiban. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar dimuka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

ii. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika pekerja diberhentikan, atau ketika pekerja menerima tawaran imbalan dari entitas atas terminasi kontrak kerja.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

s. Employee benefits *(continued)*

i. Post-employment benefits *(continued)*

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in statement of other comprehensive income in the period in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in retained earnings.

For defined contribution plans, the Group pays contributions for old age protection and pension protection to the Government administered pension insurance plans on a mandatory basis. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or reduction in the future payments is available.

ii. Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group or when the employee accepts a compensation offer from the entity for terminating the employment contract.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

ii. Pesangon pemutusan kontrak kerja (lanjutan)

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih dahulu dari: (i) ketika Grup tidak bisa lagi membatalkan penawaran pesangon; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam lingkup PSAK No. 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan melibatkan pembayaran pesangon pemutusan kontrak kerja. Dalam hal pekerja menerima tawaran imbalan dari entitas atas terminasi kontrak kerja, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan ekspektasi jumlah karyawan yang menerima penawaran tersebut. Pesangon pemutusan kontrak kerja yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan ke nilai kini.

iii. Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti besar dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui segera pada laba rugi.

t. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas dan biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

u. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

i. Penjualan hasil tambang

Pendapatan penjualan diakui pada setiap penjualan individu ketika pengendalian beralih ke pelanggan. Pengendalian beralih ke pelanggan dan pendapatan penjualan diakui ketika produk dimuat ke kapal di mana batubara akan dikirim ke pelabuhan tujuan atau tempat pelanggan.

Grup secara umum menjual batubara dengan ketentuan *Free on Board* ("FOB"), di mana Grup tidak memiliki tanggung jawab untuk pengangkutan atau asuransi setelah pengendalian barang telah beralih di pelabuhan muat. Untuk penjualan batubara, hanya ada satu kewajiban pelaksanaan, yaitu untuk penyediaan produk pada titik di mana pengendalian dialihkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

s. Employee benefits *(continued)*

ii. Termination benefits *(continued)*

The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS No. 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and involves the payment of termination benefits. In the case the employee accepts an offer of compensation from the entity upon termination of the employment contract, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

iii. Other long term benefits

Other long-term employee benefits such as long-service leave, are measured using the projected unit credit method and discounted to their present value. These benefits are accounted for using the same methodology applied in the calculation of defined benefit pension plans, except that actuarial gains and losses are recognized immediately in profit or loss.

t. Share capital

Ordinary shares are classified as equity, and incremental costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

u. Revenue and expense recognition

Revenue from contracts with customers

i. Sales of mining

Sales revenue is recognised on each individual sale when control transfers to the customer. Control passes to the customer and sales revenue is recognised when the product is loaded onto the vessel on which the coal will be shipped to the destination port or the customer's premises.

The Group generally sells its coal products on Free on Board ("FOB") terms, where the Group has no responsibility for freight or insurance once control of the goods has passed at the loading port. For sales of mining, there is only one performance obligation, being for provision of product at the point where control passes.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

ii. Penjualan aluminium

Pendapatan dari penjualan aluminium diakui pada saat kewajiban pelaksanaan dipenuhi Grup pada waktu tertentu, yaitu pada saat pengendalian atas produk telah beralih kepada pelanggan

Grup secara umum menjual aluminium dengan ketentuan *Free on Board* ("FOB"), di mana Grup tidak memiliki tanggung jawab untuk pengangkutan atau asuransi setelah pengendalian barang telah beralih di pelabuhan muat. Untuk penjualan aluminium, hanya ada satu kewajiban pelaksanaan, yaitu untuk penyediaan produk pada titik di mana pengendalian dialihkan.

iii. Pendapatan jasa

Grup mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dalam suatu periode waktu hanya jika Grup dapat mengukur dengan andal atas penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tertentu, Grup mungkin tidak dapat mengukur hasil atas kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Grup berekspektasi untuk memulihkan biaya yang timbul dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Grup mengakui pendapatan hanya sebatas biaya yang timbul sampai saat yang dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

iv. Komponen pembiayaan

Grup tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi apapun terkait dengan nilai waktu uang.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

u. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue from contracts with customers (continued)

ii. Sales of aluminium

Sales revenue from the sales of aluminium is recognised when the performance obligation is satisfied by the Group at the point in time when the control of products has been transferred to the customers

The Group generally sells its aluminium products on Free on Board ("FOB") terms, where the Group has no responsibility for freight or insurance once control of the goods has passed at the loading port. For sales aluminium, there is only one performance obligation, being for provision of product at the point where control passes.

iii. Rendering services

The Group recognises revenue for a performance obligation satisfied over time only if the Group can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Group recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

iv. Financing component

The Group does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Group does not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

Expense recognition

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian interim. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal goodwill; dan pajak penghasilan tangguhan tidak diperhitungkan jika timbul pada saat pengakuan awal suatu aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

v. Current and deferred income tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the interim consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; and deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting year and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Royalti dan Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP")

Grup mengakui jenis pembayaran lain kepada Pemerintah berupa PNBP dan pembayaran yang dihitung berdasarkan produksi atau pendapatan (yaitu biaya royalti). Biaya eksploitasi dan biaya royalti dicatat sebagai pajak penghasilan jika memiliki karakteristik pajak penghasilan. Hal ini dipertimbangkan demikian apabila dipersyaratkan oleh Pemerintah dan jumlah terutang didasarkan pada penghasilan kena pajak daripada kuantitas fisik yang diproduksi atau persentase dari penjualan.

Untuk perjanjian yang demikian, pajak penghasilan kini dan tangguhan ditetapkan dengan dasar yang sama seperti yang dijelaskan di atas untuk bentuk perpajakan lainnya. Kewajiban Grup yang timbul dari ketentuan biaya royalti dalam PKP2B tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan, sehingga diakui sebagai provisi dan dicatat sebagai beban pokok pendapatan.

x. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dan biaya emisi saham dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor dalam bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

y. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar untuk mengasumsikan konversi seluruh potensi saham biasa yang dilutif.

z. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

aa. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

w. Royalty and Non-Tax State Revenue ("PNBP")

The Group recognises other types of payments to the Government such as PNBP and payments that are calculated based on production or revenue (i.e. royalty fees). Exploitation fees and royalty fees are accounted for as income taxes when they have the characteristics of an income tax. This is considered to be the case when the tax is imposed by the Government and the amount payable is based on taxable income rather than on physical quantities produced or a percentage of revenue.

For such arrangements, current and deferred income tax is provided for on the same basis as described above for other forms of taxation. The obligations of the Group arising from exploitation fees or royalty arrangements under the CCoWs do not satisfy these criteria, and therefore are recognised as current provisions and included in cost of revenue.

x. Business combinations of entities under common control

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The difference between the consideration and the carrying amount of each restructuring transaction among entities under common control and share issuance costs is recorded as part of additional paid-in capital in the equity section of the consolidated statement of financial position.

y. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit for the period attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares.

z. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

aa. Dividend distributions

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the interim consolidated financial statements in the period when the dividends are declared.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

a. Provisi atas KKE dari aset keuangan

Grup menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE. Dalam menentukan KKE, manajemen diharuskan untuk menggunakan penilaian dalam mendefinisikan apa yang dianggap sebagai peningkatan signifikan dalam risiko kredit serta membuat asumsi dan estimasi untuk menggabungkan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi. Penilaian telah diterapkan dalam menentukan umur dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat penyisihan khusus dievaluasi oleh manajemen berdasarkan faktor-faktor yang memberikan dampak pada kolektabilitas akun. Dalam kasus ini, Grup menggunakan penilaian berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, lama hubungan Grup dengan pelanggan atau debitur serta status kredit berdasarkan laporan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang diketahui, untuk mencatat cadangan khusus bagi pelanggan terhadap jumlah yang harus dibayar dalam jumlah yang diharapkan dapat dikumpulkan. Cadangan khusus ini dievaluasi kembali dan disesuaikan ketika informasi tambahan yang diterima mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

b. Pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan masing-masing perusahaan dalam Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan entitas di dalam Grup yang beroperasi dalam PKP2B melibatkan penafsiran terhadap Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang berlaku serta PKP2B.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

a. Provision for ECL of financial assets

The Group applies a general approach to measure ECL. In determining ECL, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers or debtors and the credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in amounts that it expects to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

b. Income taxes

The calculation of income tax expense for each company within the Group requires judgements and assumptions in determining the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation process. In particular, the calculation of income tax expense for entities within the Group operating under a CCoW involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including the CCoW.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi pajak dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan.

Sama seperti "penurunan nilai aset non-keuangan" didiskusikan di bawah, asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas dan lain-lain, yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

c. Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian interim ini, terdapat beberapa Peraturan Pemerintah dan Kementerian yang mengatur kewajiban rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang untuk perusahaan tambang yang beroperasi di Indonesia. Oleh karena itu, beberapa entitas dalam Grup menghitung provisi rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang atas dasar peraturan - peraturan tersebut.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

***b. Income taxes** (continued)*

All judgements and estimates made by management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and in some cases, it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which depends on the generation of sufficient future taxable profits.

Similar to "impairment of non-financial assets" discussed below, assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates and assumptions regarding the expected production levels, sales volumes, commodity prices, etc, which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

c. Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure

As discussed in Note 39 to these interim consolidated financial statements, there are several Government and Ministerial Regulations dealing with rehabilitation, reclamation and mine closure obligations of mining companies operating in Indonesia. Therefore, several entities within the Group have calculated provisions for mine rehabilitation, reclamation and closure based on these regulations.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang (lanjutan)

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2p laporan keuangan konsolidasian interim ini, reklamasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang signifikan. Perubahan pada umur operasi, perkiraan biaya di masa mendatang, waktu kegiatan, tarif diskonto, dan tingkat inflasi dapat mempengaruhi secara material laporan keuangan konsolidasian interim Grup. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang mencakup umur operasi, perkiraan biaya di masa depan, waktu pelaksanaan kegiatan, tingkat diskonto, dan tingkat inflasi.

d. Estimasi cadangan

Cadangan batubara adalah bagian yang dapat ditambang secara ekonomis dari sumber daya batubara yang menghasilkan perkiraan tonase dan kualitas yang, menurut pendapat orang yang berkompeten yang membuat perkiraan, dapat menjadi dasar proyek yang layak secara teknis dan ekonomis, setelah dengan mempertimbangkan "Faktor Pengubah" yang relevan secara material.

Faktor Pengubah adalah pertimbangan yang digunakan untuk mengkonversi sumber daya batubara menjadi cadangan batubara. Ini termasuk, namun tidak terbatas pada, faktor pertambangan (antara lain faktor geologi dan teknis termasuk kuantitas dan kualitas, teknik produksi dan nisbah kupas berdasarkan karakter deposit), faktor pengolahan, faktor infrastruktur, faktor ekonomi (antara lain biaya produksi, biaya transportasi, belanja modal masa depan, kewajiban penutupan tambang dan nilai tukar), faktor pemasaran (antara lain permintaan komoditas dan harga komoditas), faktor hukum, lingkungan, sosial dan pemerintah.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

***c. Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure** (continued)*

As discussed in Note 2p to these interim consolidated financial statements, reclamation, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses. The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long-lived assets will be undertaken several years into the future and precise requirements are constantly changing to satisfy political, environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the reporting dates are subject to significant uncertainty. Changes in the life of operation, estimated future costs, timing of activities, discount rates and inflation rates could have a material impact on the Group's interim consolidated financial statements. The key assumptions used in determining the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure included the life of operation, estimated future costs, timing of activities, discount rates, and inflation rates.

d. Reserve estimation

Coal reserves are the economically mineable part of coal resources that result in an estimated tonnage and quality which, in the opinion of the competent person making the estimates, can be the basis of a technically and economically viable project, after taking account of material relevant "Modifying Factors".

Modifying Factors are considerations used to convert coal resources to coal reserves. These include, but are not restricted to, mining factors (among others geological and technical factors including quantities and qualities, production techniques and stripping ratios based on deposit character), processing factors, infrastructure factors, economic factors (among others production cost, transport cost, future capital expenditure, mine closure obligations and exchange rates), marketing factors (among others commodity demand and commodity prices), legal, environmental, social and governmental factors.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Estimasi cadangan (lanjutan)

Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubaranya berdasarkan prinsip yang terdapat dalam *Australasian Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("JORC") yang merupakan anggota Komite untuk Standar Pelaporan Cadangan Mineral Internasional ("CRIRSCO").

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman lapisan batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan yang diestimasikan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan konsolidasian Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi, dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laba rugi dapat berubah dimana beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi, atau dimana masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Nilai tercatat aset pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi atas kemungkinan terpulihkannya manfaat pajak.

e. Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

***d. Reserve estimation** (continued)*

The Group determines and reports its coal reserves under the principles of the Australasian Joint Ore Reserves Committee (the "JORC") which is a member of the Committee for Mineral Reserves International Reporting Standards (the "CRIRSCO").

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seams or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in estimated reserves may affect the Group's consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying amounts may be affected due to changes in the estimated future cash flows.*
- *Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on the unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change.*
- *The carrying amount of deferred tax assets may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.*

e. Estimating useful life of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilisation based on business plans and strategies that also consider expected market behaviour. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least at each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Penurunan aset non-keuangan

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan harga masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan'), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi, tingkat diskonto, belanja modal di masa depan dan jangka waktu PKP2B, termasuk potensi perpanjangan.

Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang dapat mengubah proyeksi ini, sehingga dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

g. Estimasi nilai wajar

Investasi dalam instrumen utang yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan obligasi dengan bunga tetap dan jatuh tempo di masa depan. Grup menangguhkan selisih awal antara nilai wajar dan harga transaksi pada saat pengakuan awal, dan mengakui selisih tersebut sebagai keuntungan atau kerugian hanya apabila input-input pasar telah dapat diobservasi.

h. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

f. Impairment of non-financial assets

The recoverable amount of a cash-generating asset or group of assets is measured at the higher of its fair value less costs of disposal or value in use. The determination of fair value less costs of disposal or value in use requires management to make estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimation'), operating costs, closure and rehabilitation costs, discount rate, future capital expenditure and the term of the CCoW, including potential extensions.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying amounts of the assets may be impaired or the impairment charges may be reduced with the impact being recorded in profit or loss.

g. Fair value estimation

Investments in debt instruments at amortised cost are fixed-interest bonds with maturities in the future. The Group defers initial recognition differences between fair value and transaction price, recognising them as gains or losses only when all market inputs have become observable.

h. Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of the use and the right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Manajemen menggunakan suku bunga implisit sebagai tingkat diskonto apabila suku bunga tersebut dapat segera ditentukan. Apabila suku bunga implisit tidak dapat segera ditentukan, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tingkat diskonto, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Untuk sewa bangunan dan peralatan, berikut merupakan faktor-faktor yang pada umumnya paling relevan:

- Jika terdapat penalti yang signifikan untuk mengakhiri (atau tidak memperpanjang), Grup biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- Jika prasarana diperkirakan mempunyai nilai sisa yang signifikan, Grup biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).

Jika tidak, Grup mempertimbangkan faktor lain termasuk jangka waktu sewa historis dan biaya dan gangguan bisnis yang timbul untuk menggantikan aset sewa tersebut.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

***h. Leases** (continued)*

Management uses the implicit rate as the discount rate where such rate can be readily determined. Where the implicit rate cannot be readily determined, management uses the Group's incremental borrowing rate as the discount rate. There are a number of factors to consider in determining the discount rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining the incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases of buildings and equipment, the following factors are normally the most relevant:

- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*

Otherwise, the Group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Kas di bank – Dolar AS:			*Cash in banks – US Dollars:*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	312,160	168,087	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	117,435	62,445	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")*
PT Bank UOB Indonesia ("UOB")	59,444	92,057	*PT Bank UOB Indonesia ("UOB")*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC")	7,756	1,213	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC")*
PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")	1,329	1,327	*PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")*
Lain-lain	1,056	960	*Others*
Total rekening Dolar AS	499,180	326,089	*Total US Dollar accounts*
Kas di bank – Rupiah			*Cash in banks – Rupiah*
BRI	29,894	18,527	*BRI*
UOB	24,344	4,410	*UOB*
PT Bank DBS Indonesia	9,505	2,262	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	3,463	119	*PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")*
Bank Mandiri	3,314	11,768	*Bank Mandiri*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	2,746	106	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")*
SMBC	2,616	1,656	*SMBC*
Lain-lain	466	750	*Others*
Total rekening Rupiah	76,348	39,598	*Total Rupiah accounts*
Total kas di bank	575,528	365,687	*Total cash in banks*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
OCBC	2,100	2,506	*OCBC*
BRI	-	894	*BRI*
Total deposito berjangka	2,100	3,400	*Total time deposits*
Total	**577,628**	**369,087**	***Total***

Kas dan setara kas termasuk kas yang disimpan pada rekening khusus devisa hasil ekspor dari sumber daya alam sesuai dengan Peraturan Pemerintah (lihat Catatan 38r untuk rinciannya).

Cash and cash equivalents include the cash held in a special account for foreign exchange export proceeds from natural resources in accordance with the Government Regulation (see Note 38r for details).

Tidak ada kas dan setara kas yang dijaminkan dan ditempatkan pada pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents that are pledged as collateral or placed with related parties.

Deposito berjangka yang dimiliki Grup memiliki jatuh tempo kurang dari tiga bulan sejak penempatannya, otomatis diperpanjang dan tidak dijaminkan.

Time deposits owned by the Group have maturity dates less than three months since the placement, are automatically rolled over and are unsecured.

Tingkat suku bunga kontraktual atas deposito berjangka selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

The contractual interest rates on time deposits during the period were as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Rupiah	4.25% - 5.00%	4.75% - 6.25%	*Rupiah*

5. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / *5. RESTRICTED TIME DEPOSITS*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Deposito berjangka – Rupiah			***Time deposits – Rupiah***
Bank Mandiri	634	665	*Bank Mandiri*
BRI	49	57	*BRI*
Total deposito berjangka – Rupiah	683	722	*Total time deposits – Rupiah*
Deposito berjangka – Dolar AS			***Time deposits – US Dollars***
BRI	21,800	10,006	*BRI*
Bank Mandiri	5,475	5,345	*Bank Mandiri*
Total deposito berjangka – Dolar AS	27,275	15,351	*Total time deposits – US Dollars*
Total	**27,958**	**16,073**	***Total***

Tidak ada deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dengan pihak berelasi.

There are no restricted time deposits held with related parties.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan sebagai jaminan deposito sesuai dengan PKP2B, serta sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 39) dan termasuk bunga yang diperpanjang otomatis pada saat jatuh tempo.

The restricted time deposits are placed as security for deposit guarantees based on the CCoWs and the mine reclamation and post-mining guarantees (Note 39) and include rolled-over interest on maturity.

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

The contractual interest rates on the restricted time deposits during the period were as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Rupiah	2.25% - 3.35%	2.25% - 6.25%	*Rupiah*
Dolar AS	4.00%	1.00% - 4.25%	*US Dollars*

6. INVESTASI LAIN-LAIN / *6. OTHER INVESTMENTS*

Rincian seluruh investasi lain-lain yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

Details of other investments owned by the Group are as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	83,343	89,381	*Financial assets at amortised cost*
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi	26,314	38,674	*Financial assets at FVTPL*
Total	**109,657**	**128,055**	***Total***
Dikurangi: bagian lancar	**(26,314)**	**(38,674)**	***Less: current portion***
Bagian tidak lancar	**83,343**	**89,381**	***Non-current portion***

a) Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi / *a) Financial assets at FVTPL*

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari investasi saham pada perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek.

Financial assets at FVTPL represent investments in listed shares on a stock exchanges.

6. INVESTASI LAIN-LAIN (lanjutan)

a) Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Mutasi nilai wajar atas aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dengan rugi neto sebesar AS$9.447 disajikan sebagai bagian dari "Beban lain-lain, neto" pada laporan laba rugi konsolidasian interim (Catatan 29).

Nilai wajar saham yang diperdagangkan di bursa dihitung berdasarkan harga dikutip dalam pasar aktif.

b) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari investasi dalam instrumen utang yang memiliki tingkat bunga tetap per tahun dan jangka waktu jatuh tempo antara lima hingga tujuh tahun sejak tanggal penerbitan. Instrumen utang memiliki peringkat kredit AAA(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat investasi pada saham dan instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar pada laba rugi dan pada biaya perolehan diamortisasi.

Investasi lain-lain didenominasikan dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 30 September 2026 tidak ada investasi lain-lain dengan pihak berelasi.

Lihat Catatan 41 untuk informasi nilai wajar dari investasi lain-lain.

6. OTHER INVESTMENTS *(continued)*

a) Financial assets at FVTPL *(continued)*

Fair value movements in financial assets at FVTPL for the nine-month periods ended 30 September 2026 with net loss of US$9,447 are presented as part of "Other expenses, net" in the interim consolidated statement of profit or loss (Note 29).

The fair values of listed shares are based on quoted prices in active markets.

b) Financial assets at amortised cost

Financial assets at amortised cost represent investments in debt instruments which carry fixed annual interest rates and have maturity periods of five to seven years from the issuance date. The debt instrument holds credit ratings AAA(idn) from PT Fitch Ratings Indonesia.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying amount of the investments in shares and debt instruments classified as financial assets at FVTPL and amortised cost.

Other investments are denominated in Rupiah.

As at 30 September 2026, there were no other investments with related parties.

Refer to Note 41 for information on the fair value of other investments.

7. PIUTANG USAHA / ***7. TRADE RECEIVABLES***

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pihak berelasi			*Related parties*
Dolar AS	-	95,734	*US Dollars*
Rupiah	1,853	2,786	*Rupiah*
Sub-total	1,853	98,520	*Sub-total*
Pihak ketiga			*Third parties*
Dolar AS	105,062	31,067	*US Dollars*
Rupiah	322	25,805	*Rupiah*
Sub-total	105,384	56,872	*Sub-total*
Total	**107,237**	**155,392**	***Total***

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut: *The aging analysis of trade receivables is as follows:*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Lancar	107,237	155,392	*Current*
Total	**107,237**	**155,392**	***Total***

7. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *TRADE RECEIVABLES (continued)*

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian atas piutang usaha pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 tidak material sehingga cadangan kerugian kredit ekspektasian tidak diperlukan.

The Group's management is of the opinion that the loss allowance of trade receivables as at 30 September 2026 and 31 December 2025 is not material, therefore, a provision for ECL is not considered necessary.

Lihat Catatan 33 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33 for information on the details of transactions and balances with related parties.

Lihat Catatan 41b untuk informasi tentang risiko kredit Grup.

Refer to Note 41b for information about the Group's exposure to credit risk.

8. PERSEDIAAN / *INVENTORIES*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Persediaan aluminium	238,223	-	*Aluminium inventory*
Persediaan batubara	113,161	60,160	*Coal inventory*
Bahan baku untuk aluminium	88,829	-	*Raw materials for aluminium*
Bahan bakar dan minyak pelumas	30,126	19,432	*Fuel and lubricants*
Suku cadang	10,233	8,168	*Spare parts*
Peralatan dan perlengkapan	3,447	798	*Tools and supplies*
Batu kapur	614	579	*Limestone*
Lain-lain	216	124	*Others*
Total	**484,849**	**89,261**	***Total***

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual. Manajemen juga meyakini bahwa nilai realisasi bersih atas persediaan melebihi nilai tercatat persediaan, dan oleh karena itu, penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

The Group's management is of the opinion that the inventories can be either used or sold. Management also believes that the net realisable value of inventories exceeds the carrying value of inventories, and therefore, a provision for obsolete inventory and decline in value is not considered necessary as at 30 September 2026 and 31 December 2025.

Pada tanggal 30 September 2026, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS$76.210 (31 Desember 2025: AS$75.508). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan dan kerusakan.

As at 30 September 2026, the Group's inventories were covered by insurance against the risk of material damage with total coverage of US$76,210 (31 December 2025: US$75,508). The Group's management is of the opinion that the inventories are adequately insured to cover the risk of loss and damage.

9. PIUTANG LAIN-LAIN / *OTHER RECEIVABLES*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pihak berelasi	5,291	7,586	*Related parties*
Pihak ketiga	2,005	602	*Third parties*
Total	**7,296**	**8,188**	***Total***

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian atas piutang lain-lain pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 tidak material sehingga cadangan kerugian kredit ekspektasian tidak diperlukan.

The Group's management is of the opinion that the loss allowance of other receivables as at 30 September 2026 and 31 December 2025 is not material, therefore, a provision for ECL is not considered necessary.

Lihat Catatan 33 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33 for information on the details of transactions and balances with related parties.

Lihat Catatan 41b untuk informasi tentang risiko kredit Grup.

Refer to Note 41b for information about the Group's exposure to credit risk.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *10. ADVANCES AND PREPAYMENTS*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Uang muka pembelian aset tetap dan proyek	23,668	6,351	*Advance for the purchase of fixed assets and projects*
Asuransi dibayar dimuka	825	2,884	*Prepaid insurance*
Biaya keuangan atas utang bank yang dibayar dimuka	-	4,097	*Prepayment for transaction costs of bank loan*
Lain-lain	1,426	705	*Others*
Total	25,919	14,037	*Total*
Dikurangi: bagian lancar	**(2,482)**	**(3,363)**	***Less: Current portion***
Bagian tidak lancar	**23,437**	**10,674**	***Non-current portion***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berpendapat bahwa seluruh saldo uang muka dan biaya dibayar dimuka dapat dipulihkan.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, management believes that all advances and prepayments are recoverable.

11. ASET DERIVATIF / *11. DERIVATIVE ASSETS*

Sampai dengan tanggal 30 September 2026, KAI telah menandatangani kontrak *forward* komoditas dengan DBS Bank Ltd, Morgan Stanley Capital Group (Singapore) Pte., dan Standard Chartered Bank yang mengacu pada harga aluminium London Metal Exchange ("LME") dengan jumlah nosional sebesar 69.400 metrik ton (MT) aluminium untuk periode Oktober 2026 sampai dengan Mei 2027. Berdasarkan kontrak tersebut, KAI menerima harga tetap dan membayarkan harga mengambang atas sejumlah tertentu komoditas aluminium. Instrumen derivatif tersebut digunakan untuk mengelola risiko fluktuasi harga aluminium dan merupakan instrumen lindung nilai arus kas yang efektif.

As of 30 September 2026, KAI entered into commodity forward contracts with DBS Bank Ltd, Morgan Stanley Capital Group (Singapore) Pte., and Standard Chartered Bank that are referenced to the London Metal Exchange ("LME") aluminium price with a notional amount of 69,400 metric tonnes (MT) of aluminium for a period between October 2026 and May 2027. Under these contracts, KAI receives a fixed price and pays floating prices for certain volume of aluminium. These derivative instruments are used to manage KAI's exposure to fluctuations in aluminium prices and are designated as effective cash flow hedges.

Nilai wajar instrumen derivatif diukur menggunakan teknik penilaian yang menggunakan input yang dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari pasar dan dikategorikan dalam hierarki nilai wajar Tingkat 2.

The fair value of the derivative instruments is determined using valuation techniques that incorporate observable market inputs, either directly or indirectly, and is classified within Level 2 of the fair value hierarchy.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebesar AS$1.982 (2025: nihil), sedangkan untuk keuntungan realisasi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang diakui sebagai pendapatan usaha pada laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 adalah sebesar AS$17.435.

For the nine-month period ended 30 September 2026, the change in the fair value of the derivative instruments recognised in other comprehensive income amounted to US$1,982 (2025: nil), while the realised gains on the derivative instruments recognised as revenue in profit or loss for the nine-month period ended 30 September 2026 amounted to US$17,435.

Tidak terdapat bagian lindung nilai yang tidak efektif yang diakui dalam laba rugi selama periode berjalan.

No hedge ineffectiveness was recognised in profit or loss during the current period.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN / *12. MINING PROPERTIES*

	30 September 2026			
	Tambang yang berproduksi/ *Mines in production*	Tambang dalam pengembangan/ *Mines under development*	Total	
Harga perolehan				***Acquisition costs***
Saldo awal	214,382	23,321	237,703	*Beginning balance*
Penambahan	145	4,454	4,599	*Additions*
Saldo akhir	214,527	27,775	242,302	*Ending balance*
Akumulasi amortisasi				***Accumulated amortisation***
Saldo awal	(56,373)	-	(56,373)	*Beginning balance*
Amortisasi	(9,988)	-	(9,988)	*Amortisation*
Saldo akhir	(66,361)	-	(66,361)	*Ending balance*
Total nilai tercatat	**148,166**	**27,775**	**175,941**	***Total carrying amount***

	31 Desember/*December* 2025			
	Tambang yang berproduksi/ *Mines in production*	Tambang dalam pengembangan/ *Mines under development*	Total	
Harga perolehan				***Acquisition costs***
Saldo awal	206,431	20,640	227,071	*Beginning balance*
Penambahan	7,951	2,681	10,632	*Additions*
Saldo akhir	214,382	23,321	237,703	*Ending balance*
Akumulasi amortisasi				***Accumulated amortisation***
Saldo awal	(41,214)	-	(41,214)	*Beginning balance*
Amortisasi	(15,159)	-	(15,159)	*Amortisation*
Saldo akhir	(56,373)	-	(56,373)	*Ending balance*
Total nilai tercatat	**158,009**	**23,321**	**181,330**	***Total carrying amount***

Seluruh amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan (Catatan 27).

All amortisation of mining properties was allocated to cost of revenue (Note 27).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penyisihan penurunan nilai properti pertambangan.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, management is of the opinion that there are no indicators of impairment. Therefore, provision for impairment losses of mining properties is not necessary.

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

	30 September 2026					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition costs***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Tanah	6,838	99	-	-	6,937	*Land*
Bangunan dan infrastruktur	240,347	-	-	230,398	470,745	*Buildings and infrastructure*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	258,495	1,120	-	907	260,522	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Pabrik peleburan	-	-	-	1,059,494	1,059,494	*Smelting plant*
Peralatan kantor	2,980	346	-	558	3,884	*Office equipment*
Jalan dan jembatan	243,635	-	-	1,191	244,826	*Roads and bridges*
Sub-total	752,295	1,565	-	1,292,548	2,046,408	*Sub-total*
Aset dalam pembangunan	1,282,044	45,123	-	(1,292,548)	34,619	*Construction in progress*
Aset hak-guna						*Right-of-use assets*
Tanah, bangunan dan infrastruktur	2,117	298,830	(17)	-	300,930	*Land, buildings and infrastructure*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	3,290	365,879	(2,618)	-	366,551	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Peralatan kantor	108	-	(108)	-	-	*Office equipment*
Sub-total	5,515	664,709	(2,743)	-	667,481	*Sub-total*
Total harga perolehan	**2,039,854**	**711,397**	**(2,743)**	**-**	**2,748,508**	***Total acquisition costs***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Bangunan dan infrastruktur	(90,469)	(11,713)	-	-	(102,182)	*Buildings and infrastructure*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(74,170)	(10,426)	-	-	(84,596)	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Pabrik peleburan	-	(1,921)	-	-	(1,921)	*Smelting plant*
Peralatan kantor	(1,938)	(242)	-	-	(2,180)	*Office equipment*
Jalan dan jembatan	(57,710)	(8,157)	-	-	(65,867)	*Roads and bridges*
Sub-total	(224,287)	(32,459)	-	-	(256,746)	*Sub-total*
Aset hak-guna						*Right-of-use assets*
Tanah, bangunan dan infrastruktur	(1,360)	(28,670)	17	-	(30,013)	*Land, buildings and infrastructure*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(2,396)	(21,017)	2,618	-	(20,795)	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Peralatan kantor	(105)	(3)	108	-	-	*Office equipment*
Sub-total	(3,861)	(49,690)	2,743	-	(50,808)	*Sub-total*
Total akumulasi penyusutan	**(228,148)**	**(82,149)**	**2,743**	**-**	**(307,554)**	***Total accumulated depreciation***
Akumulasi penurunan nilai						***Accumulated impairment***
Bangunan dan infrastruktur	(5,106)	-	-	-	(5,106)	*Buildings and infrastructure*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(997)	-	-	-	(997)	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Total akumulasi penurunan nilai	(6,103)	-	-	-	(6,103)	***Total accumulated impairment***
Nilai buku neto	**1,805,603**				**2,434,851**	***Net book value***

	31 Desember/*December* 2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition costs***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Tanah	701	6,137	-	-	6,838	*Land*
Bangunan dan infrastruktur	204,274	522	(4,081)	39,632	240,347	*Buildings and infrastructure*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	215,335	3,758	(435)	39,837	258,495	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Peralatan kantor	2,534	442	-	4	2,980	*Office equipment*
Jalan dan jembatan	188,038	-	-	55,597	243,635	*Roads and bridges*
Sub-total	610,882	10,859	(4,516)	135,070	752,295	*Sub-total*
Aset dalam pembangunan	491,260	925,854	-	(135,070)	1,282,044	*Construction in progress*
Aset hak-guna						*Right-of-use assets*
Bangunan dan infrastruktur	1,665	512	(60)	-	2,117	*Buildings and infrastructure*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	2,836	454	-	-	3,290	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Peralatan kantor	108	-	-	-	108	*Office equipment*
Sub-total	4,609	966	(60)	-	5,515	*Sub-total*
Total harga perolehan	**1,106,751**	**937,679**	**(4,576)**	**-**	**2,039,854**	***Total acquisition costs***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Bangunan dan infrastruktur	(86,296)	(8,254)	4,081	-	(90,469)	*Buildings and infrastructure*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(62,460)	(11,870)	160	-	(74,170)	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Peralatan kantor	(1,358)	(580)	-	-	(1,938)	*Office equipment*
Jalan dan jembatan	(48,124)	(9,586)	-	-	(57,710)	*Roads and bridges*
Sub-total	(198,238)	(30,290)	4,241	-	(224,287)	*Sub-total*
Aset hak-guna						*Right-of-use assets*
Bangunan dan infrastruktur	(1,137)	(283)	60	-	(1,360)	*Buildings and infrastructure*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(1,485)	(911)	-	-	(2,396)	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Peralatan kantor	(85)	(20)	-	-	(105)	*Office equipment*
Sub-total	(2,707)	(1,214)	60	-	(3,861)	*Sub-total*
Total akumulasi penyusutan	**(200,945)**	**(31,504)**	**4,301**	**-**	**(228,148)**	***Total accumulated depreciation***
Akumulasi penurunan nilai						***Accumulated impairment***
Bangunan dan infrastruktur	(5,106)	-	-	-	(5,106)	*Buildings and infrastructure*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(997)	-	-	-	(997)	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Total akumulasi penurunan nilai	(6,103)	-	-	-	(6,103)	***Total accumulated impairment***
Nilai buku neto	**899,703**				**1,805,603**	***Net book value***

13. ASET TETAP (lanjutan) / ***13. FIXED ASSETS** (continued)*

Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025 was allocated as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Beban pokok pendapatan (Catatan 27)	50,957	20,511	*Cost of revenue (Note 27)*
Kapitalisasi sebagai aset	30,378	1,528	*Capitalised as assets*
Beban usaha (Catatan 28)	814	606	*Operating expenses (Note 28)*
Total	**82,149**	**22,645**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025 management is of the opinion that there is no indication of impairment in fixed assets.

Pada tanggal 30 September 2026, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan total pertanggungan kurang lebih sebesar AS$2.428.752 (31 Desember 2025: AS$2.429.345). Manajemen berpendapat bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

As at 30 September 2026, the Group's fixed assets were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately US$2,428,752 (31 December 2025: US$2,429,345). The management is of the opinion that the fixed assets were adequately insured as at 30 September 2026 and 31 December 2025.

Aset dalam pembangunan merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dengan rincian sebagai berikut:

Construction in progress represents projects that were not completed as at 30 September 2026 and 31 December 2025 with details as follows:

Aset dalam pembangunan	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	*Construction in progress*
30 September 2026				***30 September 2026***
Bangunan, pabrik dan infrastruktur	1% - 99%	24,034	Oktober/*October* 2026 - Desember/*December* 2030	*Buildings, plant and infrastructure*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	2%	370	Desember/*December* 2027 - Desember/*December* 2028	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Jalan dan jembatan	1% - 90%	10,215	Desember/*December* 2026 - Desember/*December* 2027	*Roads and bridges*
Total		**34,619**		***Total***
31 Desember 2025				***31 December 2025***
Bangunan, pabrik dan infrastruktur	0.01% - 99%	1,043,389	Februari/*February* 2026 - Desember/*December* 2028	*Buildings, plant and infrastructure*
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	2% - 90%	235,835	Maret/*March* 2026 - Desember/*December* 2026	*Machineries, operational equipment and vehicles*
Jalan dan jembatan	0.3% - 90%	2,092	Februari/*February* 2026 - Desember/*December* 2027	*Roads and bridges*
Peralatan kantor	90%	728	Juni/June 2026	*Office equipment*
Total		**1,282,044**		***Total***

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, aset tetap tertentu milik KAI dijaminkan terhadap utang bank (Catatan 19).

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, Grup telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar AS$45.320 (31 Desember 2025: AS$38.534) atas aset kualifikasian.

Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai wajar dan nilai buku aset tetap, kecuali untuk beberapa aset tetap. Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai wajar dan nilai buku aset tetap dari entitas operasi utama dalam Grup, MC dan LC, secara kolektif adalah sebesar AS$543.038 dan AS$516.461, dan termasuk dalam hierarki nilai wajar Tingkat 3. Nilai tersebut berdasarkan laporan penilaian independen dari Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Benedictus Darmapuspita dan Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK, No. 00053/2.0103-00/PP/02/0121/1/II/2026 tanggal 23 Februari 2026 dan No. 00054/2.0103-00/PP/02/0121/1/II/2026 tanggal 23 Februari 2026.

Pada tanggal 30 September 2026, harga perolehan atas aset tetap Grup yang telah habis nilai buku netonya tetapi masih dipakai sebesar AS$72.559 (31 Desember 2025: AS$72.073).

Lihat Catatan 33 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

***13. FIXED ASSETS** (continued)*

As at 30 September 2026, certain fixed assets owned by KAI were pledged for bank loans (Note 19).

For the nine-month periods ended 30 September 2026, the Group capitalised borrowing costs amounting to US$45,320 (31 December 2025: US$38,534) on qualifying assets.

There is no significant difference between the fair value and carrying amount of fixed assets, except for certain fixed assets. As at 31 December 2025, the fair value and carrying amount of the fixed assets of the main operating entities in the Group, MC and LC, collectively, amounted to US$543,038 and US$516,461, respectively, and were classified as Level 3 in the fair value hierarchy. This value is based on independent valuation reports from Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Benedictus Darmapuspita dan Rekan, registered as independent valuers with OJK, No. 00053/2.0103-00/PP/02/0121/1/II/2026 dated 23 February 2026 and No. 00054/2.0103-00/PP/02/0121/1/II/2026 dated 23 February 2026, respectively.

As at 30 September 2026, the acquisition costs of fixed assets with a net book value of zero but which are still in use amounted to US$72,559 (31 December 2025: US$72,073).

Refer to Note 33 for information on the details of transactions and balances with related parties.

14. UTANG USAHA / ***14. TRADE PAYABLES***

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pihak berelasi	19,122	39,690	*Related parties*
Pihak ketiga	28,645	20,388	*Third parties*
Total	**47,767**	**60,078**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Rupiah	38,097	55,764	*Rupiah*
Dolar AS	8,813	4,306	*US Dollars*
Yuan China	857	8	*Chinese Yuan*
Total	**47,767**	**60,078**	***Total***

Saldo utang usaha terutama berasal dari pembelian suku cadang, pembelian aset tetap, pembelian bahan bakar, jasa pengangkutan batu bara, pembelian bahan baku dan biaya operasional.

Lihat Catatan 33 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Trade payables mainly arose from purchase of spare parts, purchase of fixed assets, purchase of fuel, coal transportation service, purchase of raw materials and operational expenses.

Refer to Note 33 for information on the details of transactions and balances with related parties.

15. UTANG ROYALTI / *15. ROYALTIES PAYABLE*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Utang royalti kepada Pemerintah	**45,533**	**31,874**	*Government royalties payable*

Utang royalti kepada Pemerintah merupakan subyek audit oleh Direktorat Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Government royalties payable is subject to audit by the Directorate of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources.

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *16. ACCRUED EXPENSES*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pemasok dan kontraktor	262,449	261,870	*Suppliers and contractors*
Bunga pinjaman bank	17,106	20,857	*Interest on bank loans*
Lain-lain	14,381	4,128	*Others*
Total	**293,936**	**286,855**	***Total***

Lihat Catatan 33 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33 for information on the details of transactions and balances with related parties.

17. PROVISI PEMBONGKARAN, REHABILITASI, REKLAMASI, DAN PENUTUPAN TAMBANG / *17. PROVISION FOR DECOMMISSIONING, MINE REHABILITATION, RECLAMATION AND CLOSURE*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal	29,260	30,329	*Beginning balance*
(Pengurangan)/penambahan	(1,126)	3,261	*(Deductions)/additions*
Realisasi	(712)	(5,332)	*Realisation*
Akresi (Catatan 31)	627	1,002	*Accretion (Note 31)*
Saldo akhir	28,049	29,260	*Ending balance*
Dikurangi: bagian jangka pendek	**-**	**(274)**	***Less: current portion***
Bagian jangka panjang	**28,049**	**28,986**	***Non-current portion***

Pengurangan provisi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dialokasikan ke beban pokok pendapatan sebesar AS$1.265 dan dialokasikan ke penambahan properti pertambangan sebesar AS$139. Penambahan provisi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dialokasikan ke beban pokok pendapatan sebesar AS$2.959, dialokasikan ke aset tetap sebesar AS$723, dialokasikan ke properti pertambangan sebesar AS$25 dan pengurangan provisi dialokasikan ke piutang lain-lain sebesar AS$446.

The deductions to the provision for the period ended 30 September 2026 were allocated to cost of revenue amounting to US$1,265, allocated to addition to mining properties amounting to US$139. The additions to the provision for the period ended 31 December 2025 were allocated to cost of revenue amounting to US$2,959, allocated to fixed assets amounting to US$723, allocated to mining properties amounting to US$25 and deductions to the provision was allocated to other receivables amounting to US$446.

17. PROVISI PEMBONGKARAN, REHABILITASI, REKLAMASI, DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

17. PROVISION FOR DECOMMISSIONING, MINE REHABILITATION, RECLAMATION AND CLOSURE *(continued)*

The key assumptions used in the calculation of the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure as at 30 September 2026 and 31 December 2025 are as follows:

	30 September 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Tingkat inflasi	2.90% - 3.50%	1.90% - 3.30%	*Inflation rate*
Tingkat diskonto	6.50% - 7.27%	4.48% - 6.70%	*Discount rate*

Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang merupakan provisi yang dibuat oleh Grup untuk memenuhi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 (Catatan 38k) dan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang ("PP No. 78") (Catatan 3c dan 39) untuk rehabilitasi daerah aliran sungai, aktivitas reklamasi dan penutupan tambang atas usaha penambangan batubara.

Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure represents the provision set up by the Group to comply with the Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 (Note 38k) and Government Regulation No.78 of 2010 concerning Reclamation and Post-mining ("GR No. 78") (Notes 3c and 39) for rehabilitation of the watershed area, reclamation and post-mining activities for coal mining business.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 telah cukup untuk memenuhi kewajiban sebagaimana yang diatur pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan PP No. 78 di atas.

Management believes that the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure as at 30 September 2026 and 31 December 2025 is sufficient to meet the obligations as stipulated in the Minister of Environment and Forestry Regulation and GR No. 78.

18. LIABILITAS SEWA / *18. LEASE LIABILITIES*

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa yang berkaitan dengan sewa tanah, bangunan, peralatan kantor, peralatan operasional dan kendaraan. Perjanjian sewa biasanya memiliki periode tetap berkisar dari dua sampai dengan tujuh tahun. Ketentuan sewa dinegosiasikan secara individu dan mengandung syarat dan ketentuan yang berbeda.

The Group entered into several lease agreements related to the rental of land, buildings, office equipment, operational equipment and vehicles. Rental agreements are typically made for fixed periods of two to seven years. Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions.

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
PT Kaltara Power Indonesia ("KPI") (Catatan 38y dan 38z)	675,346	-	*PT Kaltara Power Indonesia ("KPI") (Notes 38y and 38z)*
Lain-lain	972	1,521	*Others*
Total	676,318	1,521	*Total*
Dikurangi: bagian jangka pendek	**(101,322)**	**(963)**	***Less: current portion***
Bagian jangka panjang	**574,996**	**558**	***Non-current portion***

Lihat Catatan 33 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33 for information on the details of transactions and balances with related parties.

Laporan laba rugi konsolidasian Grup termasuk menyajikan jumlah yang berkaitan dengan sewa:

The Group's consolidated statements of profit or loss include the following amounts relating to leases:

	30 September 2026	30 September 2025	
Beban terkait sewa jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari beban pokok pendapatan)	231	131	*Expenses related to short-term leases (presented as part of cost of revenue)*
Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa variabel tidak termasuk dalam kewajiban sewa (disajikan sebagai bagian dari beban pokok pendapatan)	1,671	1,104	*Expenses related to variable leases which are not included as lease liabilities (presented as part of cost of revenue)*
Biaya bunga (disajikan sebagai bagian dari biaya keuangan) (Catatan 31)	49,736	96	*Interest expense (presented as part of finance costs) (Note 31)*
Biaya yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah yang bukan merupakan sewa jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari beban pokok pendapatan)	120	147	*Expenses related to low value assets which are not classified as short-term leases (presented as part of cost of revenue)*

Jumlah pengeluaran kas untuk seluruh sewa untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 masing-masing adalah sebesar AS$39.583 dan AS$903.

The total cash outflow for all leases for the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025 was US$39,583 and US$903, respectively.

19. UTANG BANK / *19. BANK LOANS*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Perjanjian Fasilitas - AS$981.400 dan Rp1.547.900.000.000 setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar AS$10.204 (31 Desember 2025: AS$7.147)	1,057,200	713,023	*US$981,400 and Rp1,547,900,000,000 Facility agreement, net unamortised transaction cost of US$10,204 (31 December 2025: US$7,147)*
Total	1,057,200	713,023	*Total*
Dikurangi: bagian lancar	**(114,237)**	**(27,943)**	***Less: Current portion***
Bagian tidak lancar	**942,963**	**685,080**	***Non-current portion***

Perjanjian Fasilitas AS$981.400 dan Rp1.547.900.000.000

Pada 12 Mei 2023, KAI menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan sindikasi bank yang dimana Bank Mandiri bertindak sebagai agen fasilitas ("Fasilitas Pinjaman KAI").

Fasilitas Pinjaman KAI terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka dalam mata uang: (i) dolar AS, dengan total komitmen sebesar AS$981.400 dan tingkat suku bunga tahunan sebesar *Secured Overnight Financing Rate* ("SOFR") ditambah persentase tertentu ("Fasilitas Pinjaman KAI *Tranche* A"); serta (ii) Rupiah, dengan total komitmen sebesar Rp1.547.900.000.000 dan tingkat suku bunga tahunan sebesar *Jakarta Interbank Offered Rate* ("JIBOR") ditambah persentase tertentu ("Fasilitas Pinjaman KAI *Tranche B*"). Fasilitas Pinjaman KAI ini akan jatuh tempo 8 (delapan) tahun sejak tanggal penandatanganan Fasilitas Pinjaman KAI.

Fasilitas Pinjaman KAI akan digunakan antara lain untuk tujuan pembiayaan pengembangan proyek smelter aluminium dan fasilitas pendukungnya milik KAI yang berlokasi di kawasan industri KIPI di Kalimantan Utara, Indonesia.

Terkait dengan Fasilitas Pinjaman KAI, (i) AIA telah memberikan jaminan gadai atas saham miliknya di KAI, (ii) KAI telah memberikan jaminan berupa jaminan gadai atas sebagian rekening bank, jaminan fidusia atas aset tetap material milik KAI, jaminan fidusia atas piutang yang diterima oleh KAI dan hak tanggungan atas tanah yang berlokasi di area proyek KAI dan (iii) AlamTri telah memberikan jaminan perusahaan sesuai dengan kepemilikan AIA di KAI.

Pada tanggal 22 Juni 2026, telah ditandatangani Perjanjian Perubahan atas Fasilitas Pinjaman KAI, antara lain, untuk mengubah suku bunga Fasilitas Pinjaman KAI Tranche B dari JIBOR menjadi *Indonesia Overnight Index Average* ("IndONIA"), yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2026.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2026, KAI melakukan penarikan sebesar AS$323.100 atas Fasilitas Pinjaman KAI *Tranche A* dan Rp509.604.300.000 (setara dengan AS$30.174) atas Fasilitas Pinjaman KAI *Tranche B* (untuk yang berakhir pada 30 September 2025, KAI melakukan penarikan sebesar AS$273.600 atas Fasilitas Pinjaman KAI *Tranche A* dan Rp431.532.000.000 (setara dengan AS$26.254) atas Fasilitas Pinjaman KAI *Tranche B*). Selama periode yang berakhir pada 30 September 2026 dan 2025, KAI tidak melakukan pembayaran kembali atas Fasilitas Pinjaman KAI *Tranche A* dan *Tranche B.*

US$981,400 and Rp1,547,900,000,000 Facility Agreement

On 12 May 2023, KAI entered into a Facility Agreement with a syndicate of banks for which Bank Mandiri acts as the facility agent ("KAI's Loan Facility").

KAI's Loan Facility consists of term loan facilities made available in: (i) US dollars, with a total commitment of US$981,400 and an annual interest rate of Secured Overnight Financing Rate ("SOFR") plus a certain percentage ("KAI's Tranche A Loan Facility"); and (ii) Rupiah, with a total commitment of Rp1,547,900,000,000 and an annual interest rate of Jakarta Interbank Offered Rate ("JIBOR") plus a certain percentage ("KAI's Tranche B Loan Facility"). KAI's Loan Facility will mature 8 (eight) years from the date of the signing of KAI's Loan Facility.

KAI's Loan Facility will be used for the purpose of, among others, financing the development of an aluminium smelter project and its ancillary facilities owned by KAI, located in the industrial area of KIPI in North Kalimantan, Indonesia.

In relation to KAI's Loan Facility, (i) AIA has pledged its shares in KAI, (ii) KAI has pledged its certain bank accounts, provided fiduciary security over its material fixed assets, provide fiduciary security over its receivables, and mortgages over land located in KAI's project area and (iii) the Company has provided corporate guarantees in proportion to AIA's ownership in KAI.

On 22 June 2026, the Amendment to the KAI's Loan Facility was signed, among others, to change the interest rate for the KAI's Tranche B Loan Facility from JIBOR to the Indonesia Overnight Index Average ("IndONIA"), effective as of 1 January 2026.

During the nine-month periods ended 30 September 2026, KAI made a drawdown of US$323,100 on KAI's Tranche A Loan Facility and Rp509,604,300,000 (equivalent to US$30,174) on KAI's Tranche B Loan Facility (for the period ended 30 September 2025 KAI made a drawdown US$273,600 of KAI's Tranche A Loan Facility and Rp431,532,000,000 (equivalent to US$26,254) of KAI's Tranche B Loan Facility). During the periods ended 30 September 2026 and 2025, KAI did not make any repayment on KAI's Tranche A and Tranche B Loan Facility.

19. UTANG BANK (lanjutan)

Perjanjian Fasilitas AS$981.400 dan Rp1.547.900.000.000 (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar AS$981.400 (31 Desember 2025: AS$658.300) atas Fasilitas Pinjaman KAI *Tranche A* dan Rp1.547.900.000.000 (setara dengan AS$86.004) (31 Desember 2025: Rp1.038.295.700.000 (setara dengan AS$61.870)) atas Fasilitas Pinjaman KAI *Tranche B* dan harus dibayarkan kembali dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

***19. BANK LOANS** (continued)*

***US$981,400 and Rp1,547,900,000,000 Facility Agreement** (continued)*

As at 30 September 2026, the outstanding balance of these loans were US$981,400 (31 December 2025: US$658,300) of KAI's Tranche A Loan Facility and Rp1,547,900,000,000 (equivalent to US$86,004) (31 December 2025: Rp1,038,295,700,000 (equivalent to US$61,870)) of KAI's Tranche B Loan Facility, respectively, which is repayable according to the following schedule:

Jadwal pembayaran kembali/ *Repayment schedule* (tahun/*year*)	**Jumlah pembayaran kembali/ *Repayment amount***
2026	41,832
2027	162,954
2028	205,159
2029	221,047
2030	238,395
2031	198,017
Total	**1,067,404**

Sesuai dengan ketentuan dalam Fasilitas Pinjaman KAI, KAI diwajibkan untuk memenuhi kewajiban keuangan termasuk mematuhi syarat dan ketentuan yang tercantum dalam Fasilitas Pinjaman KAI. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, KAI telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

In accordance with KAI's Loan Facility, KAI is required to fulfill financial covenants including to comply with the terms and conditions stated in KAI's Loan Facility. As at 30 September 2026 and 31 December 2025, KAI is in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

Perjanjian Fasilitas AS$150.000

US$150,000 Facility Agreement

Pada tanggal 4 Juni 2026, KAI dan OCBC menandatangani Perjanjian Pinjaman, berupa fasilitas *trade* gabungan yang terdiri, antara lain, fasilitas *demand loan* dan *revolving credit facility* sebesar AS$150.000 atau jumlah yang setara dalam Rupiah. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman.

On 4 June 2026, KAI and OCBC signed a Loan Agreement, in the form of combined trade facility consisting of, among others, demand loan facility and revolving credit facility in the amount of US$150,000 or its equivalent amount in Rupiah. This loan facility was used for working capital and will mature within a period of 1 year from the signed date of the facility agreement.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar Term SOFR ditambah persentase tertentu per tahun untuk pinjaman dalam mata uang dolar AS dan *Compounded IndONIA (in Advance)* ditambah persentase tertentu per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah, serta tidak diikat dengan agunan apapun.

This loan facility is subject to an interest rate of Term SOFR plus a certain percentage per annum for loan denominated in US dollars and Compounded IndONIA (in Advance) plus a certain percentage per annum for loan denominated in Rupiah, and it is not bound by any collateral.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, KAI melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar AS$120.000 dan telah melakukan pelunasan penuh atas fasilitas pinjaman yang telah ditarik tersebut. Pada tanggal 30 September 2026, tidak ada saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini.

During the nine-month period ended 30 September 2026, KAI made drawdown amounting to US$120,000 and had made full repayment on such drawn loan facility. As at 30 September 2026, there was no the outstanding balance of this loan facility.

KAI harus memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian ini. Pada tanggal 30 September 2026, KAI telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

KAI is required to comply with certain terms and conditions set out in this agreement. As at 30 September 2026 KAI had complied with the related terms and conditions.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, tertanggal 23 Januari 2026, sedangkan untuk jumlah liabilitas imbalan kerja yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2026 dan beban imbalan kerja untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah berdasarkan proyeksi yang dihitung.

Employee benefits liabilities as at 31 December 2025 were calculated by Riana & Partners Actuarial Consulting Firm, an independent actuary, based on its reports, dated 23 January 2026, while for the employee benefits liabilities recorded in the interim consolidated financial statements as at 30 September 2026 and employee benefits expenses for the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025 are based on the calculated projections.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the Group's employment benefits liabilities are as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Tingkat diskonto	5.75% - 7.00%	5.75% - 6.75%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5.00%	5.00%	*Salary growth rate*
Umur normal pensiun	55	55	*Normal retirement age*
Tingkat mortalitas dari Tabel Mortalitas Indonesia	100% TMI IV	100% TMI IV	*Mortality rate from the Indonesian Mortality Table*

Melalui program pensiun imbalan kerja, Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

1) Perubahan tingkat diskonto
   Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
2) Tingkat kenaikan gaji
   Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Through its employee benefit plans, the Group is exposed to a number of significant risks which are detailed below:

1) Changes in discount rate
   A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
2) Salary growth rate
   The Group's pension obligations are linked to salary growth rate, and higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

Sensitivitas liabilitas imbalan kerja terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as at 30 September 2026 is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumptions*	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ *Impact on defined benefits obligation*		
		Kenaikan asumsi/ *Increase in assumptions*	Penurunan Asumsi/ *Decrease in assumptions*	
Tingkat diskonto	1%	(329)	368	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	1%	414	(377)	*Salary growth rate*

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Total liabilitas imbalan kerja yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

Employment benefits liabilities recognised in the interim consolidated statements of financial position were as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Liabilitas imbalan pascakerja	5,038	5,451	*Post-employment benefits liabilities*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1,179	1,118	*Other long-term employee benefits*
Total	**6,217**	**6,569**	***Total***
Pada awal tahun	6,569	4,062	*At the beginning of the year*
Penyesuaian atas mutasi karyawan	(99)	1,829	*Adjustment due to employee transfers*
Biaya jasa kini	793	1,070	*Current service cost*
Biaya bunga	291	397	*Interest expense*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
- Kerugian dari perubahan asumsi keuangan	(104)	218	*Loss from change - in financial assumptions*
- Kerugian dari penyesuaian pengalaman	(95)	4	*Loss from experience - adjustments*
Biaya jasa lalu		12	*Past service cost*
Imbalan yang dibayar	(687)	(824)	*Benefits paid*
Perubahan selisih kurs	(451)	(199)	*Foreign exchange differences*
Pada akhir periode/tahun	**6,217**	**6,569**	***At the end of the period/year***

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Employee benefit expenses recognised in the interim consolidated statements of profit or loss for the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025 are as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Biaya jasa kini	793	1,383	*Current service cost*
Biaya bunga	291	211	*Interest expense*
Keuntungan selisih kurs	(451)	(169)	*Gain on foreign exchange*
Total	**633**	**1,425**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup tidak memiliki aset program yang dapat mengurangi sebagian dampak dari fluktuasi liabilitas imbalan pasti.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the Group does not have any plan assets that can partially reduce the impact of fluctuations in defined benefit liabilities.

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 berkisar antara 5,58 sampai dengan 18,60 tahun.

The weighted average duration of the defined benefits plan obligation as at 30 September 2026 and 31 December 2025 is approximately 5.58 to 18.60 years.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto pada tanggal 30 September 2026 sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as at 30 September 2026 is presented below:

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Antara 1-2 tahun/ *Between 1-2 years*	Antara 2-5 tahun/ *Between 2-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Total	
Imbalan pensiun	**993**	**1,685**	**2,434**	**28,225**	**33,337**	*Pension benefits*

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas imbalan kerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam Peraturan Ketenagakerjaan.

The management of the Group believes that the estimated liability provided for employee benefits is adequate to cover all employee benefits requirements of the Manpower Regulations.

21. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as at 30 September 2026 and 31 December 2025 based on the records maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, the share administrator, were as follows:

Pemegang saham/*Shareholders*	Lembar saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)	Jumlah/ *Amount* (AS$/*US$*)
30 September 2026			
AlamTri	34,933,166,100	85.45	262,300
Wito Krisnahadi (Direktur/*Director*)	69,000	0.00	1
Pemegang saham lainnya/*Other shareholders*	5,949,096,400	14.55	41,619
Total	**40,882,331,500**	**100.00**	**303,920**
31 Desember/*December* 2025			
AlamTri	34,756,541,100	85.02	261,064
Wito Krisnahadi (Direktur/*Director*)	69,000	0.00	1
Pemegang saham lainnya/*Other shareholders*	6,125,721,400	14.98	42,855
Total	**40,882,331,500**	**100.00**	**303,920**

Perusahaan mengungkapkan jumlah lembar saham dan persentase kepemilikan pemegang saham sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7, yaitu pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih, direktur dan komisaris yang memiliki saham Perusahaan, dan pemegang saham lainnya.

The Company discloses the number of shares and the percentage of ownership of shareholders in accordance with Regulation No. VIII.G.7, i.e. shareholders owning 5% (five percent) or more of the Company's shares, directors and commissioners who hold shares in the Company, and other shareholders.

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah lembar dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on the winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The balance of additional paid-in capital as at 30 September 2026 and 31 December 2025 was as follows:

	Jumlah/*Amount*	
Selisih kurs penjabaran	52,954	*Difference in exchange rate translation*
Biaya emisi saham	(1,513)	*Share issuance costs*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(234,483)	*Difference in value from restructuring transactions of entities under common control*
Total	**(183,042)**	***Total***

Tambahan modal disetor terdiri dari selisih kurs antara kurs yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan kurs aktual pada tanggal dimana modal dalam mata uang asing disetor oleh pemegang saham, selisih kurs antara kurs yang ditentukan pada saat pengurangan modal dengan kas yang diterima dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, dan biaya emisi saham.

Additional paid-in capital consists of the difference in exchange rate between the exchange rate determined in the Articles of Association and the actual exchange rate on the date of capital injection by the shareholders, the difference in the exchange rate between the exchange rate determined in the share capital reduction and the cash received and the difference in value from restructuring transactions of entities under common control, and share issuance costs.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berasal dari transaksi jual beli kapal dengan Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd., entitas dalam sepengendali, tanggal 21 Oktober 2009 sebesar AS$62.469, akuisisi ATDI dan entitas anaknya pada tanggal 30 Agustus 2021 sebesar AS$172.268, akuisisi AIA, entitas dalam sepengendali, tanggal 25 Februari 2022 sebesar AS$1.471, akuisisi BAS, entitas dalam sepengendali tanggal 18 Desember 2023 sebesar AS$245 dan akuisisi ATCI, entitas dalam sepengendali tanggal 28 Desember 2023 sebesar AS$255. Transaksi tersebut telah dicatat Perusahaan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sebagaimana disyaratkan dalam PSAK No. 338 (revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang timbul dari aktivitas Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain mencakup biaya pendaftaran dan komisi lain yang ditetapkan, dan jasa yang dibayarkan kepada penasehat hukum, akuntan, dan lain-lain.

22. *ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL* (*continued*)

Difference in value from restructuring transactions of entities under common control arises from the sale and purchase of vessels with Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd., an entity under common control, dated 21 October 2009 amounted to US$62,469, acquisition of ATDI and its subsidiaries on 30 August 2021 amounted to US$172,268, acquisition of AIA, an entity under common control, on 25 February 2022 amounted to US$1,471, acquisition of BAS, an entity under common control, on 18 December 2023 amounted to US$245 and acquisition of ATCI, an entity under common control, on 28 December 2023 amounted to US$255. The transactions were recorded by the Company using the pooling of interests method in accordance with SFAS No. 338 (revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control".

Share issuance costs are transaction costs arising from the Initial Public Offering, which includes registration fees and other regulatory fees, and service fees paid to legal counsel, accountants, and others.

23. SELISIH TRANSAKSI DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI

Sesuai dengan Akta No. 39, 40, 41, 42, dan 43 tanggal 12 Desember 2022 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, dimana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 29 Januari 2023, pemegang saham entitas AMC menyetujui penurunan kepemilikan saham Adaro International Singapore Pte. Ltd. ("AIS") menjadi 1 saham di masing-masing perusahaan, sehingga kepemilikan saham AIS di entitas AMC berubah dari 1% menjadi 0,01%.

Pada tanggal 16 Februari dan 30 Maret 2023, entitas AMC telah melakukan pembayaran kepada AIS sejumlah AS$3.034. Pada tanggal 29 Januari 2023, nilai buku AMC untuk porsi pihak non-pengendali adalah AS$3.730. Selisih antara nilai transaksi dengan nilai buku sebesar AS$696 disajikan pada bagian ekuitas sebagai bagian dari selisih transaksi dengan pihak non-pengendali.

23. DIFFERENCE IN VALUE FROM TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTEREST

In accordance with Deeds No. 39, 40, 41, 42 and 43, dated 12 December 2022 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated 29 January 2023, the shareholders of the AMC entities agreed to reduce ownership of Adaro International Singapore Pte. Ltd. ("AIS") to 1 share in each entity, therefore the share ownership of AIS in the AMC entities changed from 1% to 0.01%.

On 16 February and 30 March 2023, the AMC entities paid to AIS a total of US$3,034. On 29 January 2023, the net book value of AMC for the non-controlling interest portion was US$3,730. The difference between the transaction value and the net book value for the non-controlling interest portion amounted to US$696 was presented in the equity section as part of the difference in value from transactions with non-controlling interests.

24. SALDO LABA / *24. RETAINED EARNINGS*

	Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*	Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025	**9,299**	**1,280,440**	**1,289,739**	***Balance as at 1 January 2025***
Dividen	-	(120,000)	(120,000)	*Dividend*
Pencadangan saldo laba	4,367	(4,367)	-	*Appropriation of retained earnings*
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-	204,184	204,184	*Profit for the period attributable to owners of the parent entity*
Kerugian komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	-	(1,099)	(1,099)	*Other comprehensive loss for the period, net of tax*
Saldo pada tanggal 30 September 2025	**13,666**	**1,359,158**	**1,372,824**	***Balance as at 30 September 2025***
Saldo pada tanggal 1 Januari 2026	**13,666**	**1,426,274**	**1,439,940**	***Balance as at 1 January 2026***
Dividen	-	(120,000)	(120,000)	*Dividend*
Pencadangan saldo laba	2,712	(2,712)	-	*Appropriation of retained earnings*
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-	317,531	317,531	*Profit for the period attributable to owners of the parent entity*
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	-	941	941	*Other comprehensive income for the period, net of tax*
Saldo pada tanggal 30 September 2026	**16,378**	**1,622,034**	**1,638,412**	***Balance as at 30 September 2026***

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang sebagian telah diubah dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang ("UU No. 40/2007"), mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies as partially amended by Law No. 6 of 2023 on Enactment of Regulation of the Government in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation into Law ("Law No. 40/2007"), requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of the reserve. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the consolidated statements of financial position.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") pada tanggal 17 April 2026, pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain, pembentukan cadangan umum sebesar AS$2.712 dan pembagian dividen tunai untuk tahun 2025 sejumlah AS$120.000. Dividen tunai tahun 2025 telah dibayarkan pada tanggal 6 Mei 2026

In the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") on 17 April 2026, the Company's shareholders approved, among others, an appropriation of US$2,712 to general reserve and cash dividends for 2025 of US$120,000. The cash dividends for 2025 were paid on 6 May 2026.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *25. NON-CONTROLLING INTERESTS*

	30 September 2026							
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Perubahan kepentingan non-pengendali atas penurunan saham/ *Changes in non-controlling interest due to share reduction*	Setoran modal dari kepentingan non-pengendali/ *Share subscription from non-controlling interest*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference on restructuring transactions of entities under common control*	Bagian atas laba neto/ *Share in net gain*	Dividen/ *Dividends*	Pendapatan komprehensif lain/*Other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*
KAI	156,433	-	-	-	36,099	-	694	193,226
Others	(536)	-	899	-	3	-	-	366
Total	**155,897**	**-**	**899**	**-**	**36,102**	**-**	**694**	**193,592**

	31 Desember/*December* 2025							
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Perubahan kepentingan non-pengendali atas penurunan saham/ *Changes in non-controlling interest due to share reduction*	Setoran modal dari kepentingan non-pengendali/ *Share subscription from non-controlling interest*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference on restructuring transactions of entities under common control*	Bagian atas rugi neto/ *Share in net loss*	Dividen/ *Dividends*	Kerugian komprehensif lain/*Other comprehensive loss*	Saldo akhir/ *Ending balance*
KAI	88,422	-	71,872	-	(3,855)	-	(6)	156,433
Others	2,528	-	-	-	(3,064)	-	-	(536)
Total	**90,950**	**-**	**71,872**	**-**	**(6,919)**	**-**	**(6)**	**155,897**

26. PENDAPATAN USAHA / *26. REVENUE*

	30 September 2026	30 September 2025	
Pihak berelasi			*Related parties*
Penjualan hasil tambang	237,324	320,767	*Sales of mining*
Jasa lainnya	3,108	3,113	*Other services*
Sub-total	240,432	323,880	*Sub-total*
Pihak ketiga			*Third parties*
Penjualan hasil tambang	490,136	351,264	*Sales of mining*
Penjualan aluminium	522,411	-	*Sales of aluminium*
Sub-total	1,012,547	351,264	*Sub-total*
Total	**1,252,979**	**675,144**	***Total***

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi pendapatan lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of customers with revenue transactions that represent more than 10% of the total consolidated revenue are as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Pihak berelasi			*Related party*
AIS	233,058	316,639	*AIS*
Pihak ketiga			*Third parties*
Gunvor SA	221,564	-	*Gunvor SA*
Total	**454,622**	**316,639**	***Total***

Lihat Catatan 33 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33 for information on the details of transactions and balances with related parties.

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *27. COST OF REVENUE*

	30 September 2026	30 September 2025	
Penjualan hasil tambang			***Sales of mining***
Jasa pertambangan	150,767	152,041	*Mining services*
Royalti kepada Pemerintah	113,923	87,712	*Royalties to Government*
Pengangkutan dan bongkar muat	89,005	104,028	*Freight and handling*
Pemrosesan hasil tambang	43,156	46,902	*Processing of mining*
Penyusutan (Catatan 13)	26,680	20,426	*Depreciation (Note 13)*
Amortisasi properti pertambangan (Catatan 12)	9,988	11,074	*Amortisation of mining properties (Note 12)*
Persediaan hasil tambang (Catatan 8)			*Mining inventories (Note 8)*
Saldo awal	60,739	48,450	*Beginning balance*
Saldo akhir	(113,775)	(65,683)	*Ending balance*
Total beban pokok pendapatan - penjualan hasil tambang	380,483	404,950	*Total cost of revenue - sales of mining*
Penjualan aluminium			***Sales of aluminium***
Bahan baku dan bahan pendukung	185,345	-	*Raw and indirect materials*
Biaya energi	72,942	-	*Energy cost*
Penyusutan (Catatan 13)	24,196	-	*Depreciation (Note 13)*
Biaya karyawan	21,496	-	*Employee cost*
Lain-lain	33,813	-	*Others*
Total beban pokok pendapatan - penjualan aluminium	337,792	-	*Total cost of revenue - sales of aluminium*
Jasa lainnya			***Other services***
Perbaikan dan perawatan	2,183	1,952	*Repairs and maintenance*
Penyusutan (Catatan 13)	81	85	*Depreciation (Note 13)*
Lain-lain	84	285	*Others*
Total beban pokok pendapatan - jasa lainnya	2,348	2,322	*Total cost of revenue - other services*
Total	**720,623**	**407,272**	***Total***

Rincian pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of suppliers with purchase transactions that represent more than 10% of the total consolidated revenue are as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Pihak berelasi			*Related parties*
PT Saptaindra Sejati ("SIS")	84,685	95,078	*PT Saptaindra Sejati ("SIS")*
PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")	78,496	80,081	*PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")*
Total	**163,181**	**175,159**	***Total***

Royalti kepada Pemerintah dihitung berdasarkan kuantitas produksi batubara selama periode tersebut.

Royalties to the Government are calculated based on the quantity of coal produced during the periods.

Lihat Catatan 33 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

See Note 33 for detailed information on transactions and balances with related parties.

28. BEBAN USAHA / *28. OPERATING EXPENSES*

	30 September 2026	30 September 2025	
Penjualan dan pemasaran			***Selling and marketing***
Komisi penjualan	18,372	3,020	*Sales commission*
Lain-lain	1,568	-	*Others*
Sub-total	19,940	3,020	*Sub-total*
Umum dan administrasi			***General and administrative***
Biaya karyawan	12,674	13,806	*Employee costs*
Beban kantor	5,919	2,971	*Office expense*
Jasa profesional	3,089	1,518	*Professional fees*
Penyusutan (Catatan 13)	814	606	*Depreciation (Note 13)*
Lain-lain	13,444	11,142	*Others*
Sub-total	35,940	30,043	*Sub-total*
Total	**55,880**	**33,063**	***Total***

Lihat Catatan 33 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

See Note 33 for detailed information on transactions and balances with related parties.

29. BEBAN LAIN-LAIN, NETO / *29. OTHER EXPENSES, NET*

	30 September 2026	30 September 2025	
Kerugian selisih kurs, neto	(8,271)	(1,584)	*Loss on foreign exchange, net*
(Kerugian)/keuntungan nilai wajar atas investasi lain-lain (Catatan 6)	(9,447)	1,392	*(Loss)/gain on fair value on other investment (Notes 6)*
Pendapatan dividen	2,787	-	*Dividend income*
Lain-lain	4,902	(268)	*Others*
Total	**(10,029)**	**(460)**	***Total***

30. PENGHASILAN KEUANGAN / *30. FINANCE INCOME*

	30 September 2026	30 September 2025	
Penghasilan bunga dari bank	13,618	20,119	*Interest income from banks*
Lain-lain	1,158	1,275	*Others*
Total	**14,776**	**21,394**	***Total***

31. BIAYA KEUANGAN / *31. FINANCE COSTS*

	30 September 2026	30 September 2025	
Bunga dari sewa (Catatan 18)	49,736	96	*Interest on leases (Note 18)*
Bunga pinjaman bank	6,876	-	*Interest on bank loan*
Akresi (Catatan 17)	627	748	*Accretion (Note 17)*
Lain-lain	453	76	*Others*
Total	**57,692**	**920**	***Total***

Lihat Catatan 33 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

See Note 33 for detailed information on transactions and balances with related parties.

32. PERPAJAKAN / *32. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
PPN	154,108	87,766	*VAT*
Lebih bayar Pajak Penghasilan Badan ("PPh Badan"):			*Overpayments of Corporate Income Tax ("CIT"):*
- 2026	215	-	*2026 -*
- 2025	35,326	35,326	*2025 -*
- 2024	27	67	*2024 -*
Pajak penghasilan pasal 21	12	191	*Income tax article 21*
Total pajak dibayar dimuka	189,688	123,350	*Total prepaid taxes*
Dikurangi: bagian lancar			*Less: current portion*
Pajak penghasilan	35,438	889	*Income taxes*
Pajak lain-lain	51	15,570	*Other taxes*
	35,489	**16,459**	
Bagian tidak lancar			*Non-current portion*
Pajak penghasilan	142	34,695	*Income taxes*
Pajak lain-lain	154,057	72,196	*Other taxes*
	154,199	**106,891**	

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
PPh Badan	11,978	9,916	*CIT*
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
Pajak penghasilan pasal 4(2)	3,029	278	*Income tax article 4(2)*
PPN	2,054	860	*VAT*
Pajak penghasilan pasal 21	781	-	*Income tax article 21*
Lain-lain	804	1,393	*Others*
Sub-total	6,668	2,531	*Sub-total*
Total	**18,646**	**12,447**	***Total***

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

	30 September 2026	30 September 2025	
Pajak penghasilan kini	68,136	55,498	*Current income tax*
Beban/(penghasilan) pajak tangguhan	2,031	(2,380)	*Deferred expense/(income) tax*
Beban pajak penghasilan dari penyesuaian pajak tahun sebelumnya	(269)	4	*Income tax expense from prior year tax adjustments*
Total	**69,898**	**53,122**	***Total***

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian interim dengan estimasi penghasilan kena pajak konsolidasian adalah sebagai berikut:

***32. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

The reconciliation between the interim consolidated profit before income tax and the estimated consolidated taxable income is as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian interim	423,531	254,823	*Interim consolidated profit before income tax*
Dikurangi:			*Less:*
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak interim	(425,525)	(257,170)	*Interim profit before income tax of subsidiaries*
Penyesuaian jurnal eliminasi konsolidasian interim	96	-	*Adjustments of interim consolidation elimination entries*
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(1,898)	(2,347)	*Loss before income tax - the Company*
Koreksi fiskal:			*Fiscal corrections:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	79	465	*Non-deductible expenses*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(588)	(1,192)	*Income subject to final tax*
Depresiasi dan amortisasi	(878)	(905)	*Depreciation and amortisation*
Provisi atas imbalan kerja	324	53	*Provision for employee benefits*
	(1,063)	(1,579)	
Rugi pajak - Perusahaan	(2,961)	(3,926)	*Tax loss - the Company*
Pajak penghasilan kini			*Current income tax*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas anak	68,136	55,498	*Subsidiaries*
Total	**68,136**	**55,498**	***Total***

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan.

The taxable income resulting from the reconciliation will become the basis for filing the Annual CIT Return.

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak atas laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian interim berbeda dengan jumlah teoritis yang dihitung menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas laba masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

***32. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

The tax on interim consolidated profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits of the consolidated subsidiaries as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian interim	423,531	254,823	*Interim consolidated profit before income tax*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 22%	93,177	56,061	*Tax calculated at applicable tax rate of 22%*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(2,996)	(4,491)	*Income subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	405	2,865	*Non-deductible expenses*
Pajak tangguhan yang tidak diakui	422	(1,317)	*Unrecognised deferred tax*
Beban pajak dari penyesuaian pajak tahun sebelumnya	(269)	4	*Income tax expense from prior year tax adjustments*
Lain-lain	(20,841)	-	*Others*
Beban pajak penghasilan konsolidasian interim	**69,898**	**53,122**	***Interim consolidated income tax expense***

Pada tanggal 31 Desember 2024, Menteri Keuangan Republik Indonesia menetapkan PMK 136/2024 tentang Pengenaan Pajak Minimum Global Berdasarkan Perjanjian Internasional. PMK 136/2024 mulai berlaku di Indonesia, yurisdiksi tempat Perseroan didirikan, sejak 1 Januari 2025. Grup berada dalam cakupan ketentuan model OECD Pilar Dua dan menerapkan pengecualian atas pengakuan dan pengungkapan informasi terkait aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pajak penghasilan Pilar Dua sejak 1 Januari 2025.

On 31 December 2024, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia enacted PMK 136/2024 regarding Imposition of Global Minimum Tax Based on International Agreements. PMK 136/2024 was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Company is incorporated, from 1 January 2025. The Group is within the scope of the OECD Pillar Two model rules and applied the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities relating to Pillar Two income taxes from 1 January 2025.

Grup berada dalam cakupan peraturan yang telah ditetapkan atau secara substansial telah ditetapkan, dan telah melakukan penilaian atas potensi eksposur Grup terhadap pajak penghasilan Pilar Dua. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, tingkat pajak efektif di seluruh yurisdiksi tempat Grup beroperasi berada di atas 15%. Oleh karena itu, tidak diperlukan pajak tambahan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2026 dan 2025.

The Group is in scope of the enacted or substantially enacted legislation and has performed an assessment of the Group's potential exposure to Pillar Two income taxes. Based on the assessment, the effective tax rates in all jurisdictions in which the Group operates are above 15%. Therefore, there was no top-up tax required for the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025.

Grup terus memantau perkembangan legislasi terkait Pilar Dua, seiring dengan implementasi model regulasi Pilar Dua oleh negara-negara lain, untuk menganalisis potensi dampak di masa depan terhadap hasil operasional dan posisi keuangan konsolidasian.

The Group continues to monitor legislative developments on Pillar Two, as other countries begin to implement the Pillar Two regulatory model, to analyse the potential future impact on consolidated operating results and financial position.

32. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***32. TAXATION** (continued)*

d. Liabilitas pajak tangguhan / ***d. Deferred tax liabilities***

	30 September 2026				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**(Dibebankan)/ dikreditkan pada laba rugi/ (*Charged)/ credited to profit or loss***	**Dikreditkan pada ekuitas/ *credited to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Liabilitas imbalan kerja	847	58	(39)	866	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas dan provisi jangka pendek lainnya	806	(96)	-	710	*Other current liabilities and provisions*
Aset tetap	(12,223)	127	-	(12,096)	*Fixed assets*
Properti pertambangan	946	(150)	-	796	*Mining properties*
Liabilitas sewa	146	(19)	-	127	*Lease liabilities*
Kerugian pajak yang dibawa ke depan	3,881	(1,951)	-	1,930	*Tax losses carried forward*
Liabilitas pajak tangguhan - akhir periode	**(5,597)**	**(2,031)**	**(39)**	**(7,667)**	***Deferred tax liabilities at the end of the period***

	31 Desember/*December* 2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**(Dibebankan)/ dikreditkan pada laba rugi/ (*Charged)/ credited to profit or loss***	**Dikreditkan pada ekuitas/ *credited to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Liabilitas imbalan kerja	600	221	26	847	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas dan provisi jangka pendek lainnya	556	250	-	806	*Other current liabilities and provisions*
Aset tetap	(10,972)	(1,251)	-	(12,223)	*Fixed assets*
Properti pertambangan	884	62	-	946	*Mining properties*
Liabilitas sewa	667	(521)	-	146	*Lease liabilities*
Kerugian pajak yang dibawa ke depan	1,465	2,416	-	3,881	*Tax losses carried forward*
Liabilitas pajak tangguhan - akhir tahun	**(6,800)**	**1,177**	**26**	**(5,597)**	***Deferred tax liabilities at the end of the year***

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Rugi pajak yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang terjadi di tahun pajak berikut ini:

***32. TAXATION** (continued)*

***d. Deferred tax liabilities** (continued)*

Tax losses that can still be offset against future taxable income occurred in the following tax years:

Masa pajak/*Tax period*	Tahun kadaluwarsa/*Expiry year*	Jumlah/*Amount*
Desember/*December* 2021	2026	917
Desember/*December* 2022	2027	1,819
Desember/*December* 2023	2028	10,996
Desember/*December* 2024	2029	1,591
Desember/*December* 2025	2030	3,989
September 2026	2031	3,995
Total		**23,307**

Grup mengakumulasi kerugian pajak dari Perusahaan, LC, JC, KC, SBC, ATDI, ABI, BAS, AIA, dan KAI yang dapat dipakai sebagai pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima tahun sebagaimana ditetapkan dalam PKP2B masing-masing entitas anak (LC, JC, KC, dan SBC) dan peraturan pajak yang berlaku. Grup tidak mencatat rugi pajak dari Perusahaan, JC, KC, SBC, ATDI, ABI, BAS, AIA, dan KAI sebagai aset pajak tangguhan karena tidak terdapat keyakinan bahwa rugi pajak tersebut dapat digunakan sebelum masa berlaku berakhir.

The Group has accumulated tax losses from the Company, LC, JC, KC, SBC, ATDI, ABI, BAS, AIA, and KAI which can be used as a deduction from future taxable income for five years as stipulated in the CCoW of each subsidiary (LC, JC, KC, and SBC) and applicable tax regulations. The Group does not recognise any tax losses of the Company, JC, KC, SBC, ATDI, ABI, BAS, AIA, and KAI as deferred tax assets because it is not certain that the tax losses can be utilised before the expiration date.

Manajemen berpendapat jika liabilitas pajak tangguhan dapat diselesaikan sesuai dengan periode penyelesaian yang diekspektasikan. Analisis liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Management believes that the deferred tax liabilities could be settled within the expected settlement period. The analysis of deferred tax liabilities is as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Liabilitas pajak tangguhan:			*Deferred tax liabilities:*
- akan diselesaikan dalam 12 bulan	-	-	*will be settled within 12 months* -
- akan diselesaikan lebih dari 12 bulan	(7,667)	(5,597)	*will be settled - longer than 12 months*
Total	**(7,667)**	**(5,597)**	***Total***

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup, yang berdomisili di Indonesia, menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

f. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada tanggal 8 Januari 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") PPh Badan untuk tahun pajak 2023 sebesar AS$199. Perusahaan telah menerima pengembalian tersebut pada tanggal 18 Februari 2025.

Pada tanggal 4 Maret 2026, Perusahaan menerima SKPLB PPh Badan untuk tahun pajak 2024 sebesar AS$27. Perusahaan belum menerima pengembalian tersebut sampai dengan tanggal laporan.

MC

Selama 2025, MC juga menerima pengembalian pendahuluan kelebihan PPN untuk periode Agustus 2024 sampai dengan Agustus 2025 dengan nilai total Rp496.723.389.675 (setara dengan AS$30.404) dan sebesar Rp168.982.718.761 (setara dengan AS$10.247) diperhitungkan dengan kewajiban pajak bumi dan bangunan tahun 2025.

Pada tanggal 9 Desember 2025, MC menerima SKPKB PPh Badan untuk tahun pajak 2024 termasuk sanksi administrasi sebesar AS$774. MC telah membayar kurang bayar tersebut pada 17 Desember 2025 dan membebankannya dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, MC juga menerima pengembalian pendahuluan kelebihan PPN dan SKPLB PPN untuk periode Mei 2024 sampai dengan Januari 2026 dengan nilai total Rp295.583.973.100 (setara dengan AS$17.457).

***32. TAXATION** (continued)*

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group, which are domiciled in Indonesia, calculate and pay tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of when the tax becomes due.

f. Tax assessment letters

The Company

On 8 January 2025, the Company received a Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for CIT for the 2023 fiscal year amounting to US$199. The Company has received the tax refund on 18 February 2025.

On 4 March 2026, the Company received a SKPLB for CIT for the 2024 fiscal year amounting to US$27. The Company has not yet received the tax refund as of the date of the report.

MC

During 2025, MC has also received the preliminary return of VAT Overpayment Letters for the period August 2024 to August 2025 in a total amount of Rp496,723,389,675 (equivalent to US$30,404) and amount of Rp168,982,718,761 (equivalent to US$10,247) being offset against the 2025 Land and Building Tax liability.

On 9 December 2025, MC received SKPKB for CIT for the 2024 fiscal year including the administrative penalty amounting to US$774. MC had paid the underpayment on 17 December 2025 and recorded this amount in profit or loss for the period ended 31 December 2025.

For the nine-month periods ended 30 September 2026, MC has also received the preliminary return of VAT Overpayment Letters and VAT SKPLB for the period May 2024 to January 2026 in a total amount of Rp295,583,973,100 (equivalent to US$17,457).

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

LC

Selama 2025, LC menerima pengembalian pendahuluan kelebihan PPN untuk periode Oktober 2024 sampai dengan Agustus 2025 dengan nilai total Rp42.576.913.039 (setara dengan AS$2.582) dan dari nilai tersebut sebesar Rp5.727.658.131 (setara dengan AS$344) diperhitungkan dengan kewajiban pajak bumi dan bangunan tahun 2025.

Pada tanggal 20 Januari 2025, LC menerima SKPLB PPh Badan untuk tahun pajak 2023 sebesar AS$32. LC melakukan kompensasi atas lebih bayar ini.

Pada tanggal 22 Desember 2025, LC menerima SKPLB PPh Badan untuk tahun pajak 2024 sebesar AS$41. Pada tanggal 13 Februari 2026, LC telah menerima pembayaran SKPLB tersebut.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, LC menerima pengembalian pendahuluan kelebihan PPN untuk periode Juni 2025 sampai dengan Januari 2026 dengan nilai total Rp28.471.261.177 (setara dengan AS$1.681).

BAS

Pada tanggal 18 Maret 2025, BAS menerima SKPLB PPh Badan untuk tahun pajak 2023 sebesar Rp30.505.430 (setara dengan AS$2). BAS telah menerima pengembalian tersebut pada tanggal 21 April 2025.

***32. TAXATION** (continued)*

***f. Tax assessment letters** (continued)*

LC

During 2025, LC has also received the preliminary return of VAT overpayment for the period October 2024 to August 2025 in a total amount of Rp42,576,913,039 (equivalent to US$2,582) and from which amounting of Rp5,727,658,131 (equivalent to US$344) is being offset against the 2025 Land and Building Tax liability.

On 20 January 2025, LC received a SKPLB for CIT for the 2023 fiscal year amounting to US$32. LC compensates for this overpayment.

On 22 December 2025, LC received a SKPLB for CIT for the 2024 fiscal year amounting to US$41. On 13 February 2026, LC has fully received the payment of the SKPLB.

For the nine-month periods ended 30 September 2026, LC has received the preliminary return of VAT Overpayment Letters for the period June 2025 to January 2026 in a total amount of Rp28,471,261,177 (equivalent to US$1,681).

BAS

On 18 March 2025, BAS received a SKPLB for CIT for the 2023 fiscal year amounting to Rp30,505,430 (equivalent to US$2). BAS has received the tax refund on 21 April 2025.

33. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI / *33. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES*

a. Sifat hubungan / *a. Nature of relationships*

Pihak berelasi/*Related party*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Jenis transaksi/ *Type of transaction*
AlamTri	Entitas induk pengendali/ *Controlling parent entity*	Jasa layanan konsultasi dan dukungan manajemen, penggantian biaya dan setoran modal/*Consultation and management support services, expense reimbursement and paid-up capital*
PT Adaro Indonesia ("AI")	Pihak berelasi lainnya/ *Other related party*	Pendapatan atas sewa fasilitas peremukan, penjualan hasil tambang dan penggantian biaya/ *Income from crushing plant rental facilities, sales of mining and expense reimbursement*
SIS	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Jasa pertambangan, penggantian biaya, dan penjualan hasil tambang/ */Mining services, expense reimbursement and sales of mining*
MBP	Pihak berelasi lainnya/ *Other related party*	Jasa pengangkutan batubara dan penggantian biaya/*Coal barging services and expense reimbursement*
AIS	Pihak berelasi lainnya/ *Other related party*	Penjualan hasil tambang, komisi penjualan, dan biaya pengapalan/*Sales of mining, sales commission and shipment cost*
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Pihak berelasi lainnya/ *Other related party*	Jasa terminal batubara dan penggantian biaya/ *Coal terminal services and expense reimbursement*
PT Harapan Bahtera Internusa ("HBI")	Pihak berelasi lainnya/ *Other related party*	Jasa pengangkutan bahan bakar dan penggantian biaya/*Fuel barging services and expense reimbursement*
PT Adaro Jasabara Indonesia ("AJI")	Pihak berelasi lainnya/ *Other related party*	Jasa konsultasi dan pembelian aset tetap/ *Consultation services and purchase of fixed assets*
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Pendapatan atas sewa trafo/*Revenue from transformer rental*
PT Adaro Logistics ("AL")	Pihak berelasi lainnya/ *Other related party*	Jasa manajemen bahan bakar, jasa terminal batubara, dan penggantian biaya/ *Fuel management, coal terminal services and and expense reimbursement*
KPI	Pihak berelasi lainnya/ *Other related party*	Liabilitas sewa dan penggantian biaya/*Lease liabilities and expense reimbursement*
PT Kaltara Power Services ("KPS")	Pihak berelasi lainnya/ *Other related party*	Jasa lainnya/*Other service*
Komisaris, Direktur dan Kepala Divisi/ *Commissioners, Directors and Division Heads*	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Kompensasi/*Compensations*

33. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Rincian transaksi dan saldo

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi pembelian barang dan jasa dan transaksi keuangan lainnya.

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

33. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES *(continued)*

b. Details of transactions and balances

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, mainly consisting of purchases of goods and services and other financial transactions.

Details of transactions and balances with related parties are as follows:

	30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Piutang usaha (Catatan 7)			*Trade receivables (Note 7)*
Penjualan hasil tambang			*Sales of mining*
AIS	-	95,734	*AIS*
Lain-lain	715	1,647	*Others*
Jasa lainnya			*Other services*
AI	1,129	1,130	*AI*
MSW	9	9	*MSW*
Total	**1,853**	**98,520**	***Total***
Persentase terhadap total aset	**0.04%**	**3.42%**	***As a percentage of total assets***
Piutang lain-lain (Catatan 9)			*Other receivables (Notes 9)*
SIS	2,778	1,970	*SIS*
KPI	1,928	4,878	*KPI*
Lain-lain	585	738	*Others*
Total	**5,291**	**7,586**	***Total***
Persentase terhadap total aset	**0.13%**	**0.26%**	***As a percentage of total assets***
Utang usaha (Catatan 14)			*Trade payables (Note 14)*
SIS	7,683	15,422	*SIS*
MBP	4,289	16,766	*MBP*
AlamTri	3,343	3,592	*AlamTri*
IBT	2,882	1,825	*IBT*
Lain-lain	925	2,085	*Others*
Total	**19,122**	**39,690**	***Total***
Persentase terhadap total liabilitas	**0.87%**	**3.38%**	***As a percentage of total liabilities***
Beban yang masih harus dibayar			*Accrued expenses*
KPS	7,796	-	*KPS*
MBP	4,562	18,015	*MBP*
SIS	4,136	11,996	*SIS*
KIPI	3,511	-	*KIPI*
AJI	1,025	2,006	*AJI*
Lain-lain	1,288	9,183	*Others*
Total	**22,318**	**41,200**	***Total***
Persentase terhadap total liabilitas	**1.02%**	**3.50%**	***As a percentage of total liabilities***
Liabilitas sewa (Catatan 18)			*Lease liabilities (Note 18)*
KPI	675,346	-	*KPI*
Total	**675,346**	**-**	***Total***
Persentase terhadap total liabilitas	**30.81%**	**0.00%**	***As a percentage of total liabilities***

33. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Rincian transaksi dan saldo (lanjutan)

33. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES *(continued)*

b. Details of transactions and balances *(continued)*

	30 September 2026	30 September 2025	
Pendapatan usaha (Catatan 26)			*Revenue (Note 26)*
Penjualan hasil tambang			*Sales of mining*
AIS	233,058	316,639	*AIS*
SIS	2,384	-	*SIS*
Lain-lain	1,882	4,128	*Others*
Sub-total	237,324	320,767	*Sub-total*
Jasa lainnya			*Other services*
AI	3,070	3,075	*AI*
MSW	38	38	*MSW*
Sub-total	3,108	3,113	*Sub-total*
Total	**240,432**	**323,880**	***Total***
Persentase terhadap total pendapatan usaha	**19.19%**	**47.97%**	***As a percentage of total revenue***
Beban pokok pendapatan			*Cost of revenue*
SIS (Catatan 27)	84,685	95,078	*SIS (Note 27)*
MBP (Catatan 27)	78,496	80,081	*MBP (Note 27)*
IBT	14,715	17,235	*IBT*
KPS	10,359	-	*KPS*
AI	6,906	-	*AI*
AL	2,472	2,178	*AL*
Lain-lain	1,385	922	*Others*
Total	**199,018**	**195,494**	***Total***
Persentase terhadap total beban pokok pendapatan	**27.62%**	**48.00%**	***As a percentage of total cost of revenue***
Beban usaha			*Operating expenses*
AlamTri	6,478	1,311	*AlamTri*
AIS (Catatan 28)	6,017	3,020	*AIS (Note 28)*
Lain-lain	220	163	*Others*
Total	**12,715**	**4,494**	***Total***
Persentase terhadap total beban usaha	**22.75%**	**13.95%**	***As a percentage of total operating expenses***
Biaya keuangan			*Finance cost*
KPI	49,657	-	*KPI*
Total	**49,657**	**-**	***Total***
Persentase terhadap total biaya keuangan	**86.07%**	**-**	***As a percentage of total finance cost***

Perjanjian Layanan Konsultasi dan Dukungan Manajemen

Pada tanggal 20 September 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Layanan Konsultasi dan Dukungan Manajemen dengan AlamTri, dimana AlamTri setuju untuk memberikan saran, bantuan, dan layanan konsultasi kepada Perusahaan, seperti tata kelola dan kepatuhan perusahaan, hubungan pemerintah, keabsahan dan pelaksanaan perjanjian, akuntansi, pajak dan perbendaharaan, ketenagakerjaan dan sumber daya manusia, masalah lingkungan, pengadaan dan kontrak, tanggung jawab sosial, audit internal dan manajemen risiko, dan pengamanan. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayarkan kepada AlamTri biaya manajemen yang besarannya akan disepakati lebih lanjut antara kedua belah pihak dalam kesepakatan tertulis lainnya dan yang dibayarkan setiap bulan. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian dan berlaku sampai dengan salah satu pihak mengakhiri perjanjian.

Management Consulting and Support Services Agreement

On 20 September 2021, the Company entered into a Management Consulting and Support Services Agreement with AlamTri, whereby AlamTri agreed to provide advice, assistance, and advisory services to the Company, such as corporate governance and compliance, government relations, agreement validity and enforcement, accounting, tax and treasury, employment and human resources, environmental issues, procurement and contracts, social responsibility, internal audit and risk management, and safeguards. In return, the Company agrees to pay AlamTri a management fee with the amount to be further agreed between the two parties in another written agreement and to be paid monthly. This agreement is effective from the date of signing of the agreement and is valid until one of the parties terminates the agreement.

33. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Rincian transaksi dan saldo (lanjutan)

Perjanjian Layanan Konsultasi dan Dukungan Manajemen (lanjutan)

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan layanan konsultasi dan dukungan manajemen masing-masing adalah sebesar AS$6.478 dan AS$1.311.

Kebijakan harga Grup yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

c. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi Grup merupakan personil manajemen kunci. Sebagian dari personil manajemen kunci Grup merupakan karyawan AlamTri atau entitas anaknya. Oleh karena itu, kompensasi untuk personil manajemen kunci tersebut dibayarkan oleh entitas-entitas terkait. Kompensasi yang dibayarkan Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

***33. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES** (continued)*

***b. Details of transactions and balances** (continued)*

Management Consulting and Support Services Agreement (continued)

For the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025, the costs incurred related to consulting services and management support amounted to US$6,478 and US$1,311, respectively.

The Group's pricing policy for transactions with related parties is set based on contracted prices.

c. Key management compensation

The Boards of Commissioners, Directors and Division Heads of the Group are considered key management personnel. Some of the Group's key management personnel are also employees of AlamTri or its subsidiaries. As such, the compensation of those key management personnel is paid by those companies. Key management compensation paid by the Group for the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025 is as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Remunerasi	8,507	6,443	*Remuneration*
Imbalan pascakerja	888	778	*Post-employment benefits*
Total	**9,395**	**7,221**	***Total***

Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tidak menerima kompensasi lain seperti program opsi saham manajemen.

The Boards of Commissioners, Directors, and Division Heads do not receive any other compensation such as management stock options.

34. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

34. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

	30 September 2026	30 September 2025	
Laba konsolidasian untuk periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	317,531	204,184	*Consolidated profit for the period attributable to the owners of the parent entity*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	40,882,331	40,882,331	*Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)*
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - (nilai penuh)	**0.0078**	**0.0050**	***Basic earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)***

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi saham sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

The Company does not have any potentially dilutive shares, therefore the diluted earnings per share is equal to the basic earnings per share.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING / *35. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS sebagai berikut:

As at 30 September 2026 and 31 December 2025 the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars as follows:

	30 September 2026			
	Dalam/*in* Rp'000	CNY (nilai penuh/ *full amount)*	Jumlah setara ribuan Dolar AS/*Equivalent In thousands US Dollars*	
Aset moneter				***Monetary assets***
Kas dan setara kas	1,411,886,109	-	78,448	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	39,146,205	-	2,175	*Trade receivables*
Investasi lain-lain	1,973,593,684	-	109,657	*Other investment*
Piutang lain-lain	131,313,767	-	7,296	*Other receivables*
Pajak dibayar dimuka	2,775,278,343	-	154,199	*Prepaid tax*
Aset tidak lancar lain-lain	33,379,912	-	1,855	*Other non-current assets*
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	12,286,202	-	683	*Restricted time deposits*
Total	6,376,884,222	-	354,313	*Total*
Liabilitas moneter				***Monetary liabilities***
Utang usaha	685,670,555	5,744,603	38,954	*Trade payables*
Beban yang masih harus dibayar	3,203,509,524	127,233,921	196,972	*Accrued expenses*
Utang pajak lainnya	120,675,415	-	6,705	*Other taxes payable*
Utang bank	1,547,900,000	-	86,004	*Bank loan*
Liabilitas imbalan kerja	111,889,648	-	6,217	*Employee benefit liabilities*
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	504,820,181	-	28,049	*Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure*
Liabilitas dan provisi jangka pendek lainnya	154,944,855	-	8,609	*Other current liabilities and provisions*
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	1,876,500	280	*Other non-current liabilities*
Liabilitas sewa	17,501,432	-	972	*Lease liabilities*
Total	6,346,911,610	134,855,024	372,762	*Total*
Aset/(liabilitas) moneter neto	29,972,612	(134,855,024)	(18,451)	*Net monetary assets/(liabilities)*
Dalam ekuivalen AS$	**1,665**	**(20,117)**	**(18,451)**	***in US$ equivalent***

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) / *35. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)*

	31 Desember/*December* 2025			
	Dalam/*in* Rp'000	CNY (nilai penuh/ *full amount*)	Jumlah setara ribuan Dolar AS/*Equivalent In thousands US Dollars*	
Aset moneter				***Monetary assets***
Kas dan setara kas	721,593,482	-	42,998	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	479,811,816	-	28,591	*Trade receivables*
Investasi lain-lain	2,149,025,226	-	128,055	*Other investment*
Piutang lain-lain	196,888,976	-	11,732	*Other receivables*
Pajak dibayar dimuka	1,488,475,060	-	88,695	*Prepaid tax*
Pinjaman untuk pihak ketiga	526,687,500	-	31,384	*Loans to third parties*
Aset tidak lancar lain-lain	1,400,574	-	83	*Other non-current assets*
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	12,117,577	-	722	*Restricted time deposits*
Total	5,576,000,211	-	332,260	*Total*
Liabilitas moneter				***Monetary liabilities***
Utang usaha	935,830,026	56,762	55,772	*Trade payables*
Beban yang masih harus dibayar	2,531,680,262	131,114,061	169,612	*Accrued expenses*
Utang pajak lainnya	42,477,582	-	2,531	*Other taxes payable*
Utang bank	1,038,295,700	-	61,870	*Bank loan*
Liabilitas imbalan kerja	110,238,254	-	6,569	*Employee benefit liabilities*
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	491,036,534	-	29,260	*Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure*
Liabilitas dan provisi jangka pendek lainnya	106,932,185	-	6,373	*Other current liabilities and provisions*
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	3,932,762	563	*Other non-current liabilities*
Liabilitas sewa	25,529,439	-	1,521	*Lease liabilities*
Total	5,282,019,982	135,103,585	334,071	*Total*
Aset/(liabilitas) moneter neto	293,980,229	(135,103,585)	(1,811)	*Net monetary assets/(liabilities)*
Dalam ekuivalen AS$	**17,517**	**(19,328)**	**(1,811)**	***in US$ equivalent***

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah penutupan Bank Indonesia pada tanggal pelaporan. Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS pada tanggal 30 September 2026 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah penutupan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, liabilitas moneter neto akan naik sekitar AS$128.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using the Bank Indonesia closing rate as at the reporting date. If assets and liabilities in currencies other than US Dollars as at 30 September 2026 are translated using the exchange rate as at the completion date of these interim consolidated financial statements, the total net monetary liabilities will increase by approximately US$128.

36. INFORMASI ARUS KAS / *36. CASH FLOW INFORMATION*

a. Transaksi non-kas / *a. Non-cash transactions*

Berikut ini adalah transaksi non-kas Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025:

The following are the Group's non-cash transactions for the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025:

	30 September 2026	30 September 2025	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas			***Non-cash activities***
Penambahan aset tetap melalui utang usaha dan biaya yang masih harus dibayar	134,685	174,705	*Additions of fixed assets through trade payables and accrued expenses*
Penambahan aset tetap melalui uang muka	23,127	33,875	*Additions of fixed assets through advances*
Kapitalisasi biaya pinjaman ke aset tetap	45,320	26,403	*Capitalisation of borrowing costs to fixed assets*
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi beban penyusutan	1,430	1,528	*Additions of fixed assets through capitalisation of depreciation expense*
Penambahan properti pertambangan melalui utang usaha	56	475	*Additions of mining properties through other trade payables*
Penambahan aset tetap melalui liabilitas jangka panjang lainnya	-	17,076	*Additions of fixed assets through other non-current liabilities*
Pengurangan aset tetap melalui provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	-	480	*Deductions of fixed assets through provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure*
Pengurangan provisi pembongkaran melalui utang usaha	-	(457)	*Deductions of provision of decommissioning through trade payables*
Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa	664,709	591	*Additions of fixed assets through lease liabilities*
Penambahan properti pertambangan melalui provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	139	13	*Additions of mining properties through provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure*
Penambahan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya melalui bunga *roll-over*	1,327	267	*Additions of restricted time deposits through roll-over of interest*

36. INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Berikut ini adalah rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025:

36. CASH FLOW INFORMATION (continued)

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The following is a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the nine-month periods ended 30 September 2026 and 2025:

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Arus kas/ *Cash flows*	Perubahan non-kas/*Non-cash changes*: Pergerakan kurs mata uang asing/ *Foreign exchange rate movement*	Sewa baru/ *New leases*	Akresi bunga/ *Interest accretion*	Saldo akhir/ *Ending balance*
30 September 2026						
Liabilitas sewa/*Lease liabilities*	1,521	(39,583)	(65)	664,709	49,736	676,318
Utang bank/*Bank loan*	713,023	352,826	(8,649)	-	-	1,057,200
30 September 2025						
Liabilitas sewa/*Lease liabilities*	1,855	(903)	(165)	591	96	1,474
Utang bank/*Bank loan*	295,769	299,854	(4,102)	-	-	591,521

37. SEGMEN OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasikan sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari pertambangan, pengolahan logam, dan jasa lainnya.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

37. OPERATING SEGMENTS

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker and which makes strategic decisions. The Board of Directors considers the business operations from a business type perspective, which comprises mining, metal processing, and other services.

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments is as follows:

	30 September 2026					
	Pertambangan/ *Mining*	Pengolahan logam/ *Metal processing*	Jasa lainnya/ *Other services*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidation*	
Pendapatan di luar segmen	727,460	522,411	3,108	-	1,252,979	*External revenue*
Pendapatan antar segmen	-	-	9,782	(9,782)	-	*Inter-segment revenue*
Pendapatan usaha	727,460	522,411	12,890	(9,782)	1,252,979	*Revenue*
Beban pokok pendapatan	(380,483)	(337,792)	(2,348)	-	(720,623)	*Cost of revenue*
Beban usaha	(21,648)	(31,997)	(11,993)	9,758	(55,880)	*Operating expenses*
Penghasilan/(beban) lain-lain, neto	(4,872)	(4,117)	(1,064)	24	(10,029)	*Other income/ (expense), net*
Biaya keuangan	(698)	(56,994)	-	-	(57,692)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan	12,120	1,998	658	-	14,776	*Finance income*
Beban pajak penghasilan	(70,166)	-	268	-	(69,898)	*Income tax expense*
Laba/(rugi) periode berjalan	261,713	93,509	(1,589)	-	353,633	*Profit/(loss) for the period*
Depresiasi dan amortisasi	36,983	24,929	112	-	62,024	*Depreciation and amortisation*
30 September 2026						***30 September 2026***
Aset segmen	1,498,263	2,625,912	134,382	(112,997)	4,145,560	*Segment assets*
Liabilitas segmen	255,983	2,038,357	10,639	(112,997)	2,191,982	*Segment liabilities*

37. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / ***37. OPERATING SEGMENTS** (continued)*

	30 September 2025					
	Pertambangan/ *Mining*	**Pengolahan logam/ *Metal processing***	**Jasa lainnya/ *Other services***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasi/ *Consolidation***	
Pendapatan di luar segmen	672,031	-	3,113	-	675,144	*External revenue*
Pendapatan antar segmen	-	-	1,444	(1,444)	-	*Inter-segment revenue*
Pendapatan usaha	672,031	-	4,557	(1,444)	675,144	*Revenue*
Beban pokok pendapatan	(404,950)	-	(2,322)	-	(407,272)	*Cost of revenue*
Beban usaha	(15,625)	(9,828)	(9,069)	1,459	(33,063)	*Operating expenses*
Penghasilan/(beban) lain-lain, neto	(915)	909	(439)	(15)	(460)	*Other income/ (expense), net*
Biaya keuangan	(867)	(53)	-	-	(920)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan	16,568	2,358	2,468	-	21,394	*Finance income*
Beban pajak penghasilan	(52,755)	-	(367)	-	(53,122)	*Income tax expense*
Laba/(rugi) periode berjalan	213,487	(6,614)	(5,172)	-	201,701	*Profit/(loss) for the period*
Depresiasi dan amortisasi	31,750	484	107	-	32,341	*Depreciation and amortisation*
30 September 2025						***30 September 2025***
Aset segmen	1,306,936	1,293,812	60,903	(10,892)	2,650,759	*Segment assets*
Liabilitas segmen	198,599	803,783	4,531	(10,892)	996,021	*Segment liabilities*

Penjualan berdasarkan negara domisili pelanggan adalah sebagai berikut:

Sales by customer's country of domicile were as follows:

	30 September 2026	**30 September 2025**	
Domestik	309,768	230,714	*Domestic*
Ekspor			*Export*
Singapura	576,970	356,993	*Singapore*
Swiss	221,564	-	*Swiss*
Cina	69,930	8,516	*China*
Jepang	38,698	-	*Japan*
Korea	32,555	55,760	*Korea*
India	3,494	23,161	*India*
Total	**1,252,979**	**675,144**	***Total***

Penjualan antar segmen dilakukan berdasarkan pada harga di dalam kontrak. Pendapatan dari pihak eksternal yang dilaporkan kepada Direksi diukur dengan cara yang sama sebagaimana disampaikan pada laba rugi.

Sales between segments are carried out at contracted prices. The revenue from external parties reported to the Board of Directors is measured in a manner consistent with that presented in profit or loss.

Seluruh aset tidak lancar berada di Indonesia.

All non-current assets are domiciled in Indonesia.

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The amounts provided to the Board of Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with the reporting in the interim consolidated statements of financial position.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pengapalan, pemindahan batubara dan perjanjian terkait lainnya

MC dan LC

MC dan LC, sebagai produsen batubara, menandatangani sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, MC dan LC diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan *overburden* yang ditambang dan diangkut.

Kontraktor akan menyediakan peralatan, mesin, perlengkapan dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

MC dan LC juga menandatangani perjanjian pengangkutan, transportasi dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. MC dan LC diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu formula yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

Perjanjian yang signifikan adalah sebagai berikut:

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Coal mining, hauling, barging, transhipment and other related agreements

MC and LC

MC and LC, as coal producers, have entered into several coal mining agreements. Under the agreements, MC and LC are required to pay contractors rental fees and service fees, calculated on a monthly basis, based on a formula which takes into account the amount of raw coal transported and overburden mined and transported.

The contractors will provide the equipment, machineries, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use their own equipment in performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirements.

MC and LC have also entered into coal barging, transport and transhipment agreements with contractors to provide coal transportation services from main areas to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customers' vessels. MC and LC are required to pay contractors service fees, calculated on a monthly basis, based on a certain formula which includes the volume of coal transported.

The significant agreements are as follows:

Entitas/*Entity*	Kontraktor/ *Contractor*	Tipe perjanjian/ *Agreement type*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Akhir periode perjanjian/ *Contract period end*
MC	PT Samudera Rejeki Perkasa	Kesepakatan untuk mengakses koridor jalan/*Agreement to access road corridor*	6 November 2015	pada akhir PKP2B/ *end of CCoW*
MC	PT Fortuna Cipta Sejahtera	Kesepakatan untuk mengakses koridor jalan/*Agreement to access road corridor*	24 Desember/ *December* 2014	pada akhir PKP2B/ *end of CCoW*
LC	PT Fortuna Cipta Sejahtera	Kesepakatan untuk mengakses koridor jalan/*Agreement to access road corridor*	24 Desember/ *December* 2014	pada akhir PKP2B/ *end of CCoW*
MC	SIS	Perjanjian jasa pertambangan/ *Mining services agreement*	12 Maret/ *March* 2021	31 Desember/ *December* 2029
LC	PT Putra Perkasa Abadi	Perjanjian jasa pertambangan/ *Mining services agreement*	27 Februari/ *February* 2025	1 Desember/ *December* 2027

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pengapalan, pemindahan batubara dan perjanjian terkait lainnya (lanjutan)

MC dan LC (lanjutan)

Entitas/*Entity*	Kontraktor/ *Contractor*	Tipe perjanjian/ *Agreement type*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Akhir periode perjanjian/ *Contract period end*
MC	PT Pada Idi	Perjanjian penggunaan *Intermediate Stockpile* Teluk Timbau/*Agreement for Usage of Intermediate stockpile Teluk Timbau*	30 Juni/ *June* 2021	30 Juni/*June* 2028
MC	MBP	Perjanjian transportasi/ pengangkutan batubara dalam negeri/*Coal transport/ Barging agreement*	12 Oktober/ *October* 2020	28 Februari/ *February* 2035
LC	MBP	Perjanjian transportasi/ pengangkutan batubara dalam negeri/*Coal transport/ Barging agreement*	20 Januari/ *January* 2020	28 Februari/ *February* 2035
MC	IBT	Perjanjian jasa terminal batubara/*Coal Terminal Service Agreement*	4 Agustus/ *August 2020*	20 Agustus/ *August* 2027
LC	IBT	Perjanjian jasa terminal batubara/*Coal Terminal Service Agreement*	4 Agustus/ *August 2020*	20 Agustus/ *August* 2027

JC, KC dan SBC

Pada tanggal 2 Agustus 2017, JC, KC dan SBC menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan dengan AJI, di mana AJI setuju untuk memberikan jasa pertambangan batubara kepada JC, KC dan SBC. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan amandemen tertanggal 17 Juni 2026, yang dibuat untuk melakukan perubahan terhadap beberapa ketentuan, antara lain, untuk mengubah ketentuan terkait biaya jasa dan pembayaran, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2026.

b. Perjanjian sewa fasilitas peremukan

Perusahaan dan AI menandatangani perjanjian sewa fasilitas peremukan tanggal 14 April 2026, di mana AI akan menyewa fasilitas peremukan dari Perusahaan dan Perusahaan akan menerima biaya sewa bulanan dari AI sesuai dengan syarat dan ketentuan perjanjian. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan 30 Juni 2026.

c. Perjanjian jasa perawatan dan pemeliharaan aset

Pada tanggal 31 Agustus 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa perawatan dan pemeliharaan aset Perusahaan dengan SIS. Jasa perawatan yang disediakan oleh SIS meliputi jasa perawatan rutin dan *monitoring* atas aset-aset dan persediaan suku cadang Perusahaan. Atas jasa tersebut, Perusahan membayarkan biaya jasa sebesar tarif tertentu per bulan. Jangka waktu perjanjian mulai dari 1 September 2021 sampai dengan 31 Desember 2024. Perjanjian ini telah diamandemen untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian menjadi sampai dengan tanggal 31 Desember 2029.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***a. Coal mining, hauling, barging, transhipment and other related agreements** (continued)*

MC and LC (continued)

JC, KC and SBC

On 2 August 2017, JC, KC and SBC entered into Mining Services Agreements with AJI, whereby AJI agreed to provide coal mining services to JC, KC and SBC. This agreement has been amended several times with the most recent change through amendment dated 17 June 2026, which was made to amend several provisions, among others, including those regarding service fee and payments, which has been effective from 1 January 2026.

b. Crushing plant rental agreement

The Company and AI entered into a crushing plant rental agreement dated 14 April 2026, whereby AI will rent the crushing plant of the Company and the Company will receive monthly rental fees from AI in accordance with the terms and conditions under the agreement. This agreement is valid from 1 January 2025 to 30 June 2026.

c. Asset repair and maintenance service agreement

On 31 August 2021, the Company entered into a service and maintenance agreement for the Company's assets with SIS. Maintenance services provided by SIS include routine maintenance and monitoring of the Company's assets and spare parts inventory. For these services, the Company pays a certain service fee on a monthly basis. The term of the agreement starts from 1 September 2021 until 31 December 2024. This agreement was amended to extend the term of the agreement up to 31 December 2029.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Perjanjian dasar mengenai rencana Perusahaan dengan pihak berelasi

Pada tanggal 21 September 2021, Perusahaan dan Adaro menandatangani Perjanjian Dasar, dimana perjanjian tersebut mengatur ketentuan mengenai rencana Perusahaan untuk mengakuisisi saham-saham perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara di Australia yang dimiliki secara tidak langsung oleh Adaro, dan saham-saham perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan mineral di Indonesia di kemudian hari, secara langsung atau tidak langsung, akan dimiliki oleh Adaro dimana pelaksanaannya akan mengacu kepada persyaratan dan ketentuan dalam Perjanjian Dasar, antara lain telah dilakukannya proses uji tuntas (*due diligence*), serta disepakatinya mekanisme dan harga transaksinya.

e. Perjanjian agen pemasaran batubara

Pada tanggal 21 Desember 2020, MC menandatangani perjanjian agen pemasaran batubara dengan AIS, dimana MC menunjuk AIS sebagai agen pemasaran batubara yang diproduksi oleh MC untuk ekspor batubara ke luar negeri. MC harus membayar AIS komisi sebesar persentase tertentu atas penjualan. Efektif pada tanggal 31 Desember 2024, perjanjian antara MC dan AIS telah diamandemen untuk mengubah tanggal akhir perjanjian menjadi 31 Desember 2027.

Pada tanggal 6 Maret 2024, LC menandatangani perjanjian agen pemasaran batubara dengan AIS, dimana LC menunjuk AIS sebagai agen pemasaran batubara yang diproduksi oleh LC untuk ekspor batubara ke luar negeri. Efektif pada tanggal 31 Desember 2024, perjanjian antara LC dan AIS telah diamandemen untuk mengubah tanggal akhir perjanjian menjadi 31 Desember 2027. LC harus membayar AIS komisi sebesar persentase tertentu atas penjualan.

f. Fasilitas bank

Entitas AMC dapat menggunakan fasilitas bank antara AlamTri dengan BRI tertanggal 14 Juli 2017. AlamTri menandatangani perjanjian fasilitas perbankan dengan BRI untuk penerbitan garansi bank dengan total limit sebesar AS$183.500 dalam bentuk jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, jaminan reklamasi, jaminan izin pinjam pakai kehutanan, *standby Letters of Credit*, jaminan uang muka dan jaminan pemeliharaan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh entitas anak AlamTri, termasuk entitas AMC. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Pada tanggal 14 Oktober 2021, perjanjian ini telah diamandemen untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian dan mengubah total limit fasilitas menjadi sebesar AS$121.500. Berdasarkan amandemen tersebut, fasilitas yang disediakan termasuk, antara lain, fasilitas *foreign exchange line* dengan total limit sebesar AS$75.000.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

d. Basic agreement regarding the Company's plan with related parties

On 21 September 2021, the Company and Adaro entered into a Basic Agreement, whereby the agreement stipulates the Company's plan to acquire the shares of companies engaged in coal mining located in Australia which are indirectly owned by Adaro, and shares of companies engaged in the mineral mining industries in Indonesia in the future, which are directly or indirectly, owned by Adaro, with reference to the terms and conditions in the Basic Agreement, such as due diligence process, and the mechanism and transaction price.

e. Coal marketing agency agreement

On 21 December 2020, MC entered into a coal marketing agency agreement with AIS, whereby MC appointed AIS as its coal marketing agent for all marketing and sale of coal produced by MC for export to all countries. MC shall pay a commission to AIS based on a certain percentage of sales. Effective on 31 December 2024, the agreement between MC and AIS was amended to change the expiration date to 31 December 2027.

On 6 March 2024, LC entered into a coal marketing agency agreement with AIS, whereby LC appointed AIS as its coal marketing agent for all marketing and sale of coal produced by LC for export to all countries. Effective on 31 December 2024, the agreement between LC and AIS was amended to change the expiration date to 31 December 2027. LC shall pay a commission to AIS based on a certain percentage of sales.

f. Bank facilities

The AMC entities may utilise a banking facility which was entered into between AlamTri and BRI dated 14 July 2017. The total combined limit of the banking facility between AlamTri and BRI amounted to US$183,500 in the form of bid bonds, performance bonds, reclamation guarantees, forestry lease-use permit guarantees, standby Letters of Credit, advance payment bonds and maintenance bonds. This facility can be used by AlamTri's subsidiaries, including the AMC entities. This facility is not bound by any collateral. On 14 October 2021, this agreement was amended to extend the maturity date of the agreement and change the total limit of this facility to US$121,500. Based on such amendment, the facilities, among others, provided a foreign exchange line facility with a total limit amounting to US$75,000.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas bank (lanjutan)

Selanjutnya pada tanggal 19 Juli 2024 dilakukan perubahan, antara lain, untuk mengubah total fasilitas *foreign exchange line* menjadi AS$100.000 dan untuk memperpanjang jatuh tempo perjanjian fasilitas sampai dengan 14 Juli 2025. Perjanjian fasilitas ini terakhir diubah berdasarkan addendum tertanggal 12 Maret 2025 untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian fasilitas menjadi sampai dengan tanggal 12 Maret 2027, serta mengubah limit fasilitas bank garansi menjadi sebesar AS$61.500 dan *foreign exchange line* menjadi sebesar AS$100.000. Fasilitas ini dapat digunakan oleh entitas AMC dengan syarat dan ketentuan tertentu. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, entitas AMC menggunakan fasilitas ini dalam bentuk Bank Garansi untuk jaminan reklamasi sebesar AS$1.069 (2025: AS$5.415).

Pada tanggal 7 Agustus 2026, KAI dan PT Bank DBS Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Perbankan, berupa fasilitas perbankan yang terdiri, antara lain, *revolving credit facility*, fasilitas pembiayaan impor, dan fasilitas jaminan perbankan *uncommitted* sebesar AS$50.000 atau jumlah yang setara dalam Rupiah. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar persentase tertentu per tahun berdasarkan kesepakatan KAI dan PT Bank DBS Indonesia, serta tidak diikat dengan agunan apapun.

Pada tanggal 30 September 2026, KAI belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini.

g. Perjanjian pinjaman dengan PT Persada Sentral Mineral (“PSM”)

Pada tanggal 6 Desember 2023, ATCI menandatangani perjanjian pinjaman dengan PSM, dimana ATCI memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp376.687.500.000 (setara dengan AS$24.500) kepada PSM (“Perjanjian Pinjaman”).

Pada tanggal 5 Maret 2024, Perjanjian Pinjaman telah diamendemen dan dinyatakan kembali, antara lain, untuk menambah jumlah fasilitas pinjaman sebesar Rp150.000.000.000 (setara dengan AS$9.580). Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, PSM telah melakukan penarikan atas seluruh fasilitas pinjaman. Fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk tujuan umum korporasi, dikenakan suku bunga tetap dengan persentase tertentu per tahun, serta dijaminkan dengan gadai atas seluruh saham di PSM.

Efektif pada tanggal 31 Desember 2025, Perjanjian Pinjaman telah diamandemen kembali untuk, antara lain, memperpanjang tanggal jatuh tempo pinjaman menjadi tanggal 31 Desember 2026 dan mengubah ketentuan periode bunga menjadi wajib dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***f. Bank facilities** (continued)*

Furthermore, on 19 July 2024, an amendment was made, among others, to change the total of foreign exchange line to US$100,000 and to extend the maturity date of the facility agreement to 14 July 2025. This facility agreement was last amended on 12 March 2025 to extend the validity period of the facility agreement until 12 March 2027, and to change the limit of bank guarantee facility to US$61,500 and a foreign exchange line to US$100,000. The facility may be utilized by AMC entities, subject to certain terms and conditions. As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the AMC entities have used this facility in the form of a Bank Guarantee facility for reclamation guarantees totalling US$1,069 (2025: US$5,415).

On 7 August 2026, KAI and PT Bank DBS Indonesia signed a Banking Facility Agreement, in the form of banking facilities consisting of, among others, revolving credit facility, an import financing facility, and an uncommitted bank guarantee facility in the amount of US$50,000 or its equivalent amount in Rupiah. This facility was used for working capital and will mature within a period of 1 year from the signed date of this facility. This loan facility is subject to an interest rate of certain percentage per annum based on agreement by both KAI dan PT Bank DBS Indonesia, and it is not bound by any collateral.

As of September 30, 2026, KAI has not yet made any drawdowns under this loan facility.

g. Loan agreement with PT Persada Sentral Mineral (“PSM”)

On 6 December 2023, ATCI entered into a loan agreement with PSM, whereby ATCI provided a loan facility amounting to Rp376,687,500,000 (equivalent to US$24,500) to PSM (“Loan Agreement”).

On 5 March 2024, the Loan Agreement was amended and restated, among others, to increase the loan facility amount for Rp150,000,000,000 (equivalent to US$9,580). Up to the date of this interim consolidated financial statements, PSM has fully drawdown this loan facility. This loan facility will be used for general corporate purposes, bears fixed interest at a certain percentage per annum, and guaranteed by a pledge over all PSM’s shares.

Effective on 31 December 2025, this loan agreement was amended, among others, to extend the loan maturity date to 31 December 2026 and to change the interest period terms to be payable on the loan maturity date.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Perjanjian pinjaman dengan PT Persada Sentral Mineral ("PSM") (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp526.687.500.000 atau setara dengan AS$29.264 (31 Desember 2025: Rp526.687.500.000 atau setara dengan AS$31.384).

Di tahun 2025, Grup telah membuat cadangan KKE atas seluruh saldo pinjaman dan manajemen berpendapat bahwa cadangan KKE tersebut cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas pinjaman.

h. Komitmen penjualan

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki beberapa komitmen untuk mengirimkan batubara dan aluminium kepada beberapa pelanggan dengan total nilai berkisar masing-masing sebesar 3,5 juta dan 60,4 ribu metrik ton (tidak diaudit) (31 Desember 2025: 1,6 juta metrik ton dan nihil (tidak diaudit)) bergantung kepada kesepakatan harga. Batubara dan aluminium tersebut akan dikirimkan secara periodik masing-masing dari tahun 2026 sampai tahun 2029 dan tahun 2026 sampai tahun 2027.

i. Pungutan penggunaan kawasan hutan

Pada tanggal 30 September 2024, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2024 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP") Yang Berlaku Pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menetapkan bahwa penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan dikenakan pungutan PNBP dengan tarif tahunan berkisar antara Rp2.500.000/hektar hingga Rp4.700.000/hektar.

j. Undang-Undang Pertambangan

Pada tanggal 10 Juni 2020, telah diundangkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 3/2020").

UU No. 3/2020 mengatur beberapa hal, diantaranya ketentuan terkait hak, kewajiban, dan larangan dalam kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. UU No. 3/2020 telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir melalui Undang-Undang No. 2 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Efektif sejak tanggal 2 Januari 2026, beberapa ketentuan pidana dalam UU No. 3/2020 diubah melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2026 tentang Penyesuaian Pidana.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

g. Loan agreement with PT Persada Sentral Mineral ("PSM") *(continued)*

As at 30 September 2026, the total outstanding balance of this loan facility was Rp526,687,500,000 or equivalent to US$29,264 (31 December 2025: Rp526,687,500,000 or equivalent to US$31,384).

In 2025, Group had made provision for ECL for all amount of the outstanding balance and the Group's management is of the opinion that the allowance for ECL is adequate to cover the impairment of loan.

h. Sales commitments

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, Group had various commitments to deliver coal and aluminium to various customers totalling approximately 3.5 million and 60.4 thousand metric tonnes (unaudited) (31 December 2025: 1.6 million and nil metric tonnes (unaudited)), respectively, subject to the price agreement. The coal and aluminium will be delivered periodically from 2026 until 2029 and from 2026 until 2027, respectively.

i. Levy for use of forestry areas

On 30 September 2024, the Government issued Government Regulation No. 36 Year 2024 on the Type and Tariff of Non-Tax State Revenue ("PNBP") applicable to the Environment and Forestry Ministry which stipulates that the use of forestry area for the interest of development other than forestry activities is subject to a PNBP levy with an annual tariff ranging from Rp2,500,000/hectare to Rp4,700,000/hectare.

j. Mining Law

On 10 June 2020, Law No. 3 of 2020 on Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining ("Law No. 3/2020") was promulgated.

Law No. 3/2020 governs several provisions, including provisions related to rights, obligations, and prohibitions in mineral and coal mining business activities. Law No. 3/2020 has undergone several amendments with the latest amendment through Law No. 2 of 2025 regarding the Fourth Amendment to Law No. 4 of 2009 regarding Mineral and Coal Mining. Effective as of 2 January 2026, several criminal provisions in Law No. 3/2020 were amended by Law No. 1 of 2026 on Criminal Adjustment.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Undang-Undang Pertambangan (lanjutan)

Pada tanggal 9 September 2021, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 ("PP No.96/2021") yang mengatur mengenai Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. PP No. 96/2021 telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2025 yang diundangkan pada tanggal 11 September 2025.

Pada tanggal 18 September 2026, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 365.K/MB.01/MEM.B/2026 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Persetujuan Penggunaan Anak Perusahaan dan/atau Afiliasi Dalam Bidang Usaha Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara. Grup memonitor penerapan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

j. Mining Law *(continued)*

On 9 September 2021, the Government issued Government Regulation No. 96 of 2021 ("PP No.96/2021") concerning the Implementation of Mineral and Coal Business Activities. PP No. 96/2021 has been amended several times, with the most recent change through the Government Regulation No. 39 of 2025 which was promulgated on 11 September 2025.

On 18 September 2026, the MoEMR issued Decree of the Ministerial of Energy and Mineral Resources No. 365 K/MB.01/MEM.B/2026 conceming Technical Guidelines for the Implementation of Approval for the Use of Subsidiaries and/or Affiliates in the Mineral and Coal Mining Services Sector. The Group monitors the adoption of this regulation and its impact upon the Group's operations.

k. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.59/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/10/2019

Pada bulan November 2019, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Penanaman dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai.

Peraturan ini merupakan pedoman bagi pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") yang memiliki kewajiban untuk melakukan penanaman rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS") pada lokasi yang ditetapkan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam peraturan ini, dan dengan tata cara pelaksanaan penanaman sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan ini.

MC dan LC, sebagai pemegang IPPKH (saat ini menjadi Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan ("PPKH")) sudah mulai melaksanakan kewajiban atas penanaman rehabilitasi DAS tersebut dan telah mengakui kewajiban ini secara akrual.

k. Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1 /10/2019

In November 2019, the Ministry of Environment and Forestry ("MoE&F") issued Ministerial Regulation No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10 /2019 regarding the Planting for the Rehabilitation of Watershed Areas.

This regulation is a guideline for Borrow and Use of Forest Area Permit (Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan/"IPPKH") holders who are obligated to perform rehabilitation of watershed at a location stipulated in accordance with the provisions set forth in this regulation, and with rehabilitation procedures according to the provisions set forth in this regulation.

MC and LC, as the holders of an IPPKH (currently known as Forest Area Usage Agreement (Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan/ "PPKH")) have started to fulfill the obligation by planting the rehabilitation of the watershed and have recognised this obligation on an accrual basis.

l. Peraturan Menteri No. 7/2020

Pada tanggal 3 Maret 2020, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 7/2020").

l. Ministerial Regulation No. 7/2020

On 3 March 2020, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2020 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("Permen No. 7/2020").

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

l. Peraturan Menteri No. 7/2020 (lanjutan)

Permen No. 7/2020 ini di antaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak, kewajiban, larangan pemegang izin, dan laporan.

Berdasarkan persyaratan dan ketentuan atau tata cara dalam Permen No. 7/2020 tersebut, setiap perubahan saham di entitas AMC dan BASR wajib terlebih dahulu mendapatkan persetujuan KESDM sesuai dengan kewenangannya dan setiap perubahan Direksi dan/atau Komisaris di entitas AMC dan BASR wajib disampaikan kepada KESDM sesuai kewenangannya. Permen No.7/2020 ini telah diubah dengan Peraturan Menteri No.16/2021 tentang Perubahan atas Permen No.7/2020 yang diterbitkan pada tanggal 29 Juni 2021, serta dicabut sebagian oleh Peraturan Menteri 10/2023 yang diundangkan pada tanggal 11 September 2023 dan Peraturan Menteri 17/2025 yang diundangkan pada tanggal 3 Oktober 2025.

m. Keputusan Menteri No.267.K/MB.01/MEM.B/ 2022 dan Keputusan Menteri No.399.K/MB.01 /MEM.B/2023

Pada tanggal 21 November 2022, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 terkait Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri ("Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022").

Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 antara lain mengatur terkait: (i) sanksi administratif termasuk larangan ekspor batubara, (ii) harga jual batubara sebesar AS$70 per MT kapal FOB untuk pasokan listrik untuk kepentingan publik, serta (iii) penugasan untuk pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri pada keadaan darurat.

Pada tanggal 17 November 2023, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 terkait Perubahan atas Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 267.K/MB.01/ MEM.B/2022 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri ("Keputusan Menteri No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023"), yang antara lain mengatur: (i) penetapan persentase penjualan batubara untuk kebutuhan dalam negeri (DMO) sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari realisasi produksi pada periode berjalan, (ii) penghapusan kewajiban pembayaran denda dan hanya dikenakan kewajiban pembayaran dana kompensasi atas tidak terpenuhinya kewajiban pemenuhan kebutuhan dalam negeri (DMO), (iii) perubahan formula perhitungan dana kompensasi dan

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

l. Ministerial Regulation No. 7/2020 *(continued)*

Permen No. 7/2020 regulates the preparation and determination of Mining Permit Areas ("WIUP") and Special Mining Permit Areas ("WIUPK"), Information System of Mining Areas, procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights, obligations, permit holder prohibitions, and reports.

Based on the terms and conditions or procedures in Permen No. 7/2020, any changes in shares of AMC entities and BASR are subject to prior approval from the MoEMR according to their authority and any changes in Directors and/or Commissioners of AMC entities and BASR must be submitted to the MoEMR according to their authority. Permen No. 7/2020 has been amended through Ministerial Regulation No. 16/2021 regarding the Amendment to Permen No. 7/2020 issued on 29 June 2021, and partially revoked by Ministerial Regulation No. 10/2023 which was promulgated on 11 September 2023 and Ministerial Regulation No. 17/2025 which was promulgated on 3 October 2025.

m. Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/ 2022 and Ministerial Decree No.399.K/MB.01/MEM.B/2023

On 21 November 2022, MoEMR issued Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/ 2022 regarding Fulfilment of Domestic Coal Needs ("Ministerial Decree 267.K/MB.01/ MEM.B/2022").

Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 stipulates among others: (i) administrative sanctions including export ban, (ii) coal sales price of US$70 per metric tonne FOB vessel for supplying coal for electricity provided in the public interest, and (iii) assignment to meet domestic coal needs in an emergency condition.

On 17 November 2023, MoEMR issued Ministerial Decree No.399.K/MB.01/ MEM.B/2023 regarding Amendments to the Decree of the Ministerial of Energy and Mineral Resources Number 267.K/MB.01 /MEM.B/2022 concerning Domestic Market Obligations ("Ministerial Decree No. 399 .K/MB.01/MEM.B/2023"), which among others stipulates: (i) percentage of coal sales for domestic market obligations (DMO) at 25% (twenty five percent) of actual production in the current year, (ii) eliminating the obligation to pay fines and only subject to the obligation to pay compensation funds for non-fulfillment of obligations to meet domestic market obligations (DMO), (iii) changes to the calculation formula for compensation funds, and

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. Keputusan Menteri No.267.K/MB.01/MEM.B/ 2022 dan Keputusan Menteri No.399.K/MB.01 /MEM.B/2023 (lanjutan)

(iv) pengenaan kewajiban dana kompensasi untuk pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri tahun 2022 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Keputusan Menteri ini.

n. Peraturan Pemerintah No.15/2022 dan Peraturan Pemerintah No.18/2025

Grup akan senantiasa berupaya memenuhi kewajibannya sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri No. 267/K/MB.01/MEM.B/2022 sebagaimana diubah dengan Keputusan Menteri No. 399.K/MB.01 /MEM.B/2023.

Pada tanggal 11 April 2022, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 15/2022 tentang perlakuan perpajakan dan/atau PNBP di bidang usaha pertambangan batubara, namun bagi pemegang PKP2B berlaku ketentuan perpajakan dan PNBP sesuai dengan ketentuan PKP2B sampai dengan berakhirnya jangka waktu PKP2B.

Pada tanggal 11 April 2025, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 15/2022 tentang perlakuan perpajakan dan/atau PNBP di bidang usaha pertambangan Batubara, yang mulai berlaku setelah 15 hari terhitung sejak tanggal diundangkan.

Ketentuan ini mengubah penghitungan penghasilan usaha yang harus menggunakan harga yang lebih tinggi antara Harga Patokan Batubara pada saat transaksi dan harga sesungguhnya atau seharusnya yang diterima atau diperoleh.

Ketentuan ini juga mengubah tarif PNBP berupa penjualan hasil tambang dan ketentuan perpajakan, namun bagi pemegang PKP2B berlaku ketentuan perpajakan dan PNBP sesuai dengan ketentuan PKP2B sampai dengan berakhirnya jangka waktu PKP2B.

o. Peraturan Pemerintah No. 19/2025

Pada tanggal 11 April 2025, Pemerintah mengundangkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2025 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNBP yang berlaku pada Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral ("PP No. 19/2025"). PP No. 19/2025 ini mulai berlaku setelah 15 hari terhitung sejak tanggal diundangkan.

PP No. 19/2025 mengatur di antaranya ketentuan terkait tarif iuran tetap untuk IUP dan IUPK Operasi Produksi Mineral Logam dan Batubara sebesar Rp60.000/hektar/tahun; dan IUP dan IUPK Eksplorasi Mineral Logam dan Batubara sebesar Rp30.000/hektar/tahun.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***m. Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/ 2022 and Ministerial Decree No.399.K/MB.01/MEM.B/2023** (continued)*

(iv) imposition of compensation fund obligations to meet domestic coal needs in 2022 are implemented in accordance with the provisions of this Ministerial Decree.

n. Government Regulation No.15/2022 and Government Regulation No.18/2025

The Group will continue its strive to meet its obligations as stipulated in the Ministerial Decree No. 267/K/MB.01/MEM.B/2022 as amended with Ministerial Decree No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023.

On 11 April 2022, the Government issued Government Regulation No. 15/2022, concerning the treatment of taxation and/or PNBP in the coal mining sector, however, for CCoW holders, the provisions on taxation and PNBP apply in accordance with the CCoW provisions until the end of the CCoW term.

On 11 April 2025, the Government issued Government Regulation No. 18 of 2025, concerning amendment of Government Regulation No. 15/2022, concerning the treatment of taxation and/or PNBP in the coal mining sector, which will be effective 15 days after the date of promulgation.

This provision changes the calculation of operating income which must use the higher price between the Coal Benchmark Price at the transaction and the actual or price that meets the arms length principle received or obtained.

This provision also changes the PNBP rate in the form of sales of mining products and provisions on taxation, for CCoW holders, the provisions on taxation and PNBP apply in accordance with the CCoW provisions until the end of the CCoW term.

o. Government Regulation No. 19/2025

On 11 April 2025, the Government promulgated Government Regulation No. 19/2025, concerning Types and Tariffs for Types of Non-Tax State Revenue Applicable at the Ministry of Energy and Mineral Resources ("GR No.19/2025"). GR No.19/2025 will come into effect 15 days from the date of promulgation.

GR No. 19/2025 changes, among others, the provisions on fixed contribution of IUP and IUPK Mineral and Production Operation amounting Rp60,000/hectare/year and IUP and IUPK Mineral and Coal Exploration amounting to Rp 30,000/ hectare/year.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

p. Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2022

Pada tanggal 20 Desember 2022, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2022 ("PP No. 55/2022") tentang Penyesuaian Pengaturan dibidang Pajak Penghasilan.

PP No. 55/2022 mengatur antara lain administrasi perpajakan bagi Wajib Pajak dengan peredaran bruto tertentu dalam jangka waktu tertentu, pengecualian dari objek Pajak Penghasilan ("PPh"), biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto dan penurunan tarif PPh bagi Perusahaan Terbuka yang memenuhi persyaratan tertentu. Manajemen berpendapat bahwa implementasi peraturan ini tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan Grup.

q. Peraturan Menteri No. 7/2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2017, yang telah terakhir kali diubah melalui Peraturan Menteri No. 11/2020 yang mengatur tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara. Berdasarkan Peraturan Menteri No. 7/2017, beberapa ketentuan di Peraturan Menteri No. 17/2010 berhubungan dengan harga patokan penjualan untuk mineral dan batubara dicabut sejak tanggal tersebut.

Pada tanggal 8 Agustus 2025, KESDM menetapkan Keputusan Menteri No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 Tahun 2025 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan untuk Penjualan Komoditas Mineral Logam dan Batubara ("Keputusan Menteri No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025"). Keputusan Menteri No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 ini mengatur antara lain (i) formula untuk perhitungan Harga Batubara Acuan ("HBA") dan penetapan HBA yang akan dilakukan pada tanggal 1 dan 15 setiap bulannya, (ii) formula untuk perhitungan Harga Patokan Batubara dan penggunaan Harga Patokan Batubara sebagai harga batas bawah dalam penjualan batubara, dan (iii) dalam hal harga jual batubara berdasarkan kontrak lebih rendah dari Harga Patokan Batubara maka Harga Patokan Batubara tetap digunakan dalam penghitungan kewajiban perpajakan dan menjadi harga dasar dalam pengenaan iuran produksi. Keputusan Menteri No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 ini mencabut Keputusan Menteri No. 72.K/MB.01/MEM.B/2025 sejak tanggal ditetapkannya Keputusan Menteri No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 Tahun 2025.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

p. Government Regulation No. 55 of 2022

On 20 December 2022, the Government issued Government Regulation No. 55 of 2022 ("GR No. 55/2022") concerning the Adjustment of Regulations in the field of Income Tax.

GR No. 55/2022 regulates, among other things, tax administration for taxpayers with a certain gross income within a certain period of time, exemptions from income tax ("PPh") objects, costs that can be deducted from gross income and reduced PPh rates for public companies that meet certain requirements. Management believes that the implementation of this regulation has no significant impact on the Group's financial performance.

q. Ministerial Regulation No. 7/2017

On 11 January 2017, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2017, which was most recently amended through Ministerial Regulation No. 11/2020, regulating the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Metal Minerals and Coal Sales. Under the Ministerial Regulation No. 7/2017, the provisions of Ministerial Regulation No. 17/2010 relating to benchmark prices for minerals and coal sales are revoked from that date.

On 8 August 2025, the MoEMR enacted Ministerial Decree No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 regarding the Guidelines for the Determination of Benchmark Prices for the Sales of Metallic Mineral and Coal Commodities ("Ministerial Decree No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025"). This Ministerial Decree No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 stipulates among others: (i) the formula for the calculation of Coal Reference Price ("HBA") and the determination of HBA which will be conducted on the 1st and 15th of each month, (ii) formulas for the calculation of the Coal Benchmark Price and the use of Coal Benchmark Price as the lower limit price in the sales of coal, and (iii) in the event that selling price of coal under the contract is lower than the Coal Benchmark Price, the Coal Benchmark Price will still be used in calculating tax obligations and will become the base price for the contribution of production. This Decree No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 revoked the Ministerial Decree No. 72.K/MB.01/MEM.B/2025 as of the date of the enactment of Decree No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

r. Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 ("PP No. 36/2023") dan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2025 ("PP No. 8/2025") dan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2026 ("PP No. 21/2026")

Pada tanggal 12 Juli 2023, Pemerintah menerbitkan PP No. 36/2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam.

PP No. 36/2023 mengatur tentang kewajiban memasukkan devisa berupa Devisa Hasil Ekspor dari Barang Ekspor Sumber Daya Alam ("DHE SDA") ke dalam sistem keuangan Indonesia melalui penempatan ke dalam Rekening Khusus DHE SDA pada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan/atau Bank yang Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing. DHE SDA yang telah dimasukkan dan ditempatkan ke dalam Rekening Khusus DHE SDA wajib tetap ditempatkan paling sedikit sebesar 30% dan paling singkat 3 (tiga) bulan sejak penempatan dalam Rekening Khusus DHE SDA.

Pada tanggal 17 Februari 2025, Pemerintah Indonesia telah mengubah PP No. 36/2023 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2025 ("PP No. 8/2025"), yang akan berlaku pada tanggal 1 Maret 2025. Berdasarkan PP No. 8/2025, DHE SDA yang telah dimasukkan dan ditempatkan ke dalam Rekening Khusus DHE SDA menjadi wajib tetap ditempatkan sebesar 100% dan paling singkat 12 (dua belas) bulan sejak penempatan dalam Rekening Khusus DHE SDA. DHE SDA yang telah di tempatkan ke dalam Rekening Khusus DHE SDA tersebut dapat digunakan untuk beberapa hal sebagaimana diatur dalam PP No. 8/2025.

Pada tanggal 6 Mei 2026, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2026 ("PP No. 21/2026") yang merupakan perubahan ketiga atas PP No. 36/2023, yang berlaku efektif sejak 1 Juni 2026.

Berdasarkan PP No. 21/2026, terdapat kewajiban untuk menempatkan DHE SDA yang berasal dari sektor pertambangan dalam persentase tertentu ke dalam sistem keuangan domestik untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. DHE SDA tersebut dapat ditempatkan pada rekening khusus DHE SDA dan ditukar ke Rupiah di bank yang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai ketentuan dalam PP No. 36/2023.

MC dan LC telah melaksanakan kewajibannya untuk menempatkan DHE SDA ke dalam Rekening Khusus DHE SDA sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disajikan sebagai bagian dari "Kas dan Setara Kas" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

r. Government Regulation No. 36 of 2023 ("GR No. 36/2023") and Government Regulation No. 8 of 2025 ("GR No. 8/2025") and Government Regulation No. 21 of 2026 ("GR No. 21/2026")

On 12 July 2023, the Government issued GR No. 36/2023 concerning Foreign Exchange Export Proceeds from the Business, Management, and/or Processing of Natural Resources.

GR No. 36/2023 regulates the obligation to place foreign exchange in the form of Foreign Exchange Export Proceed from Natural Resources Exported Goods ("DHE SDA") into the financial system in Indonesia through placement in a DHE SDA Special Account at Indonesian Export Financing Institutions and/or Banks Conducting Business Activities in Foreign Currency. DHE SDA that has been placed into a DHE SDA Special Account must remain placed at least 30% and for a minimum of 3 (three) months after placement in the DHE SDA Special Account.

On 17 February 2025, the Government of Indonesia has amended GR No. 36/2023 by issuing Government Regulation No. 8 of 2025 ("GR No. 8/2025"), which will come into effect on 1 March 2025. Based on GR No. 8/2025, DHE SDA that has been placed into the DHE SDA Special Account must remain placed at 100% and for a minimum of 12 (twelve) months since the placement in the DHE SDA Special Account. DHE SDA which has been placed in the DHE SDA Special Account can be used for several things as stipulated in GR No. 8/2025.

On 6 May 2026, the Government issued Government Regulation No. 21 of 2026 ("GR No. 21/2026"), which is the third amendment to GR No. 36/2023, which is effective from 1 June 2026.

Based on GR No. 21/2026, there is an obligation to place a certain percentage of DHE SDA originating from the mining sector into the domestic financial system for a certain period in accordance with the provisions of applicable laws and regulations. The DHE SDA can be placed in a special DHE SDA account and exchanged for Rupiah at banks conducting business in foreign currencies as determined by Bank Indonesia in accordance with the provisions of GR No. 36/2023.

MC and LC have carried out the obligation to place DHE SDA into the DHE SDA Special Account as required by the applicable laws and regulations and is presented as part of "Cash and Cash Equivalents" in the interim consolidated statements of financial position.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

s. Komitmen belanja modal

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mempunyai komitmen belanja modal yang telah diperjanjikan pada akhir periode pelaporan namun belum diakui sebagai kewajiban masing-masing sebesar AS$43.814 dan AS$100.734.

t. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 131 Tahun 2024 ("PMK 131/2024")

Pada tanggal 31 Desember 2024, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengesahkan PMK 131/2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025.

PPN dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan Dasar Pengenaan Pajak berupa Nilai Lain sebesar 11/12 dari nilai impor, harga jual atau penggantian (tidak termasuk untuk penyerahan barang dan/atau jasa kena pajak dengan menggunakan dasar pengenaan pajak nilai lain dan besaran tertentu yang ketentuannya telah diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan secara tersendiri), sehingga tarif efektif PPN tetap 11%.

u. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 9/2025

Pada tanggal 15 April 2025, telah diundangkan Peraturan Menteri No. 9 Tahun 2025 tentang Tata Cara Pengenaan, Penghitungan, Serta Pembayaran Dan/Atau Penyetoran Penerimaan Negara Bukan Pajak Pada Direktorat Jenderal Mineral Dan Batubara ("Peraturan Menteri No. 9/2025"), yang berlaku 30 hari kalender sejak tanggal diundangkan. Peraturan Menteri No. 9/2025 mengatur, antara lain, tentang perubahan tata cara penghitungan harga dasar yang digunakan dalam penghitungan dana hasil produksi batubara, sebagaimana sebelumnya diatur dalam Keputusan Menteri No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022 yang telah dicabut dengan Keputusan Menteri Nomor 121.K/MB.01/MEM.B/2025 sejak tanggal 27 Maret 2025.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

s. Capital expenditure commitments

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the Group has capital expenditure commitments that have been agreed at the end of the reporting period but have not been recognised as liabilities amounting to US$43,814 and US$100,734, respectively.

t. Minister of Finance Regulation Number 131 of 2024 ("PMK 131/2024")

On 31 December 2024, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia enacted PMK 131/2024 concerning the Treatment of Value Added Tax on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilization of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilization of Taxable Services from Outside the Customs Area within the Customs Area, which comes into effect on 1 January 2025.

VAT is calculated by multiplying the 12% rate by the Dasar Pengenaan Pajak in a form of Nilai Lain amounting to 11/12 of the import value, selling price, or compensation (excluding the supply of taxable goods and/or services using a tax base in the form of nilai lain and besaran tertentu, as separately stipulated under tax laws and regulations), which results in an effective VAT rate of 11%

u. Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 9/2025

On 15 April 2025, Ministerial Regulation No. 9 of 2025 concerning the Procedures for the Imposition, Calculation, and Payment and/or Deposit of Non-Tax State Revenue at the Directorate General of Minerals and Coal ("Ministerial Regulation No. 9/2025") was enacted, which is effective 30 calendar days from the date of enactment. Ministerial Regulation No. 9/2025 regulates, among others, the changes to the procedures for calculating the base price used in calculating the coal production sharing fund (dana hasil produksi batubara), as previously regulated in the Ministerial Decree No. 18.K/HK.02/ MEM.B/2022, which has been revoked by Ministerial Decree No. 121.K/MB.01/ MEM.B/2025 as of 27 March 2025.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

v. Peraturan Menteri No. 17/2025

Peraturan Menteri ESDM No. 17 Tahun 2025 mengatur tata cara penyusunan, penyampaian, dan persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya Tahunan ("RKAB") tahunan. RKAB wajib memuat rencana kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara selama 1 (satu) tahun sebagai pedoman pelaksanaan seluruh kegiatan pertambangan dengan batas waktu penyampaian paling lambat 15 November setiap tahun untuk penyampaian RKAB tahun berikutnya.

w. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 28 Tahun 2026 ("PMK No. 28/2026")

Pada tanggal 29 April 2026, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengesahkan PMK No. 28/2026 tentang Tata Cara Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak, yang mulai berlaku sejak 1 Mei 2026. Berdasarkan PMK No. 28/2026, Perusahaan dapat memperoleh pengembalian pendahuluan atas kelebihan pembayaran pajak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak, antara lain sebagai Wajib Pajak dengan kriteria tertentu dan/atau Pengusaha Kena Pajak berisiko rendah. Pengembalian pendahuluan tersebut diberikan berdasarkan proses penelitian atas pemenuhan kewajiban formal dan material, termasuk ketepatan pelaporan pajak, validitas bukti pemotongan atau pembayaran pajak, serta kelayakan pengkreditan Pajak Masukan, tanpa melalui pemeriksaan pajak terlebih dahulu.

x. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2026 ("PP 24/2026") dan Peraturan Menteri Perdagangan No.15 Tahun 2026 ("Permendag 15/2026")

Pada tanggal 20 Mei 2026, Pemerintah telah mengundangkan PP 24/2026 tentang Tata Kelola Ekspor Komoditas Sumber Daya Alam Strategis, yang berlaku efektif sejak 1 Juni 2026. Lebih lanjut, Menteri Perdagangan juga telah mengundangkan Permendag 15/2026 tentang Kebijakan dan Pengaturan Ekspor Komoditas Sumber Daya Alam Strategis Batubara, yang berlaku efektif sejak 1 Juni 2026. Berdasarkan PP 24/2026, pasca 31 Desember 2026 (atau tanggal lain sebelum 31 Desember 2026 yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi rapat koordinasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 PP 24/2026), pelaksanaan ekspor komoditas batubara hanya dapat diekspor oleh Badan Usaha Milik Negara Ekspor ("BUMN Ekspor"), baik sebagai pemilik atau sebagai perantara tunggal, dimana BUMN Ekspor menentukan harga jual batu bara dan dapat menentukan margin dalam tingkat kewajaran sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

v. Ministerial Regulation No. 17/2025

The Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 17 of 2025 governs the procedures for preparing, submitting, and approving the annual Work Plan and Budget ("RKAB"). The RKAB must include a one-year mineral and coal mining operational plan, which serves as the basis for executing all mining activities. The regulation also requires that the RKAB for the following year be submitted no later than 15 November each year.

w. Minister of Finance Regulation Number 28 of 2026 ("PMK No. 28/2026")

On 29 April 2026, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia enacted PMK No. 28/2026 concerning Procedures for Preliminary Refunds of Tax Overpayments, which came into effect on May 1, 2026. Under PMK No. 28/2026, the Company may obtain a preliminary refund of tax overpayments provided it meets the criteria established by the Directorate General of Taxes, including being a Taxpayer that satisfies certain criteria and/or a low-risk Taxable Entrepreneur (VAT-Registered Person). Such preliminary refunds are granted based on a verification process of compliance with formal and substantive obligations, including the accuracy of tax reporting, the validity of tax withholding or tax payment documentation, and the eligibility of Input VAT credits, without undergoing a tax audit beforehand.

x. Government Regulation No. 24 of 2026 ("PP 24/2026") and Minister of Trade Regulation No.15 of 2026 ("Permendag 15/2026")

On 20 May 2026, the Government promulgated Government Regulation No. 24/2026 concerning the Governance of Strategic Natural Resource Commodity Exports, which became effective on 1 June 2026. Furthermore, the Minister of Trade has promulgated Minister of Trade Regulation No. 15 of 2026 concerning Policies and Regulations on the Export of the Strategic Nature Resource Commodities, including Coal, which has been effective on 1 June 2026. Pursuant to Government Regulation No. 24/2026, after 31 December 2026 (or another date prior to 31 December 2026 determined based on the results of the coordination meeting evaluation as referred to in Article 7 of Government Regulation No. 24/2026), coal exports may only be carried out by the State-Owned Enterprise for Exports ("Export SOE"), either as the owner or as the sole intermediary, whereby the Export SOE determines the coal selling price and may determine a reasonable margin in accordance with the prevailing laws and regulations.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

x. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2026 ("PP 24/2026") dan Peraturan Menteri Perdagangan No.15 Tahun 2026 ("Permendag 15/2026") (lanjutan)

Pihak yang memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana diatur dalam PP 24/2026, dapat mengajukan pengecualian atas pelaksanaan ekspor batu bara oleh BUMN Ekspor setelah mendapat keputusan rapat koordinasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 PP 24/2026. Pada saat PP 24/2026 berlaku per tanggal 1 Juni 2026, kontrak penjualan yang ditandatangani sebelum tanggal 1 Juni 2026 dan masih berlaku, dilakukan evaluasi oleh BUMN Ekspor.

Adapun berdasarkan ketentuan Pasal 11 Permendag 15/2026, dokumen Perizinan Berusaha berupa Eksportir Terdaftar Batubara yang telah diterbitkan sebelum berlakunya Permendag 15/2026 ini dinyatakan berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2026, atau sesuai dengan masa berlaku dalam hal Eksportir Terdaftar berakhir sebelum tanggal 31 Desember 2026.

Mengingat ketentuan pelaksanaan mekanisme operasional serta aspek-aspek lain yang terkait dengan penerapan peraturan tersebut masih dapat berkembang, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perseroan belum dapat menentukan secara pasti sifat, signifikansi, maupun besaran dampak yang mungkin timbul atas implementasi PP 24/2026 terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha Perseroan, dan kontrak-kontrak ekspor yang jangka waktu keberlakuannya melebihi 31 Desember 2026.

y. Perjanjian sewa tanah dan bangunan

Pada tanggal 30 Juni 2026, KAI dan KPI menandatangani perjanjian sewa tanah dan bangunan, dimana KAI akan menyewa tanah dan bangunan yang berlokasi di dalam kawasan industri di Kalimantan Utara dari KPI. Berdasarkan perjanjian tersebut, KAI akan membayarkan biaya sewa sebesar tarif tertentu per bulan kepada KPI. Perjanjian ini berlaku 7 tahun sejak tanggal efektif.

z. Perjanjian sewa peralatan

Pada tanggal 30 Juni 2026, KAI dan KPI mengadakan perjanjian sewa peralatan dimana KAI akan menyewa peralatan fasilitas pembangkit listrik dari KPI yang akan dioperasikan untuk mendukung aktivitas smelter aluminium milik KAI. Berdasarkan perjanjian tersebut, KAI akan membayarkan biaya sewa sebesar tarif tertentu per bulan kepada KPI. Perjanjian ini berlaku 7 tahun sejak tanggal efektif.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

x. Government Regulation No. 24 of 2026 ("PP 24/2026") and Minister of Trade Regulation No.15 of 2026 ("Permendag 15/2026") *(continued)*

Parties meeting certain requirements as stipulated in Government Regulation No. 24/2026 may apply for an exemption from the requirement that coal exports be carried out through the Export SOE, subject to a decision of the coordination meeting referred to in Article 4 of Government Regulation No. 24/2026. Upon the effectiveness of Government Regulation No. 24/2026 on 1 June 2026, sales contracts signed before 1 June 2026 and still in effect shall be evaluated by the Export SOE.

Pursuant to Article 11 of Minister of Trade Regulation No. 15 of 2026, the Business Licensing document in the form of a Registered Coal Exporter ("Eksportir Terdaftar Batubara") issued prior to the effective date of Minister of Trade Regulation No.15 of 2026 shall remain valid until 31 December 2026, or until the expiry date specified therein if the Registered Coal Exporter expires before 31 December 2026.

Given that the implementing provisions governing the operational mechanism and other aspects related to the application of the regulation may continue to evolve, as of the date of issuance of these financial statements, the Company is not yet able to determine with certainty the nature, significance, or magnitude of the potential impact arising from the implementation of Government Regulation No. 24/2026 on the Company's business activities, financial condition, operating results, and export contracts with terms extending beyond 31 December 2026.

y. Land and building lease Agreement

On 30 June 2026, KAI and KPI signed a land and building lease agreement, under which KAI will lease land and buildings located inside the industrial park in North Kalimantan from KPI. Under this agreement, KAI will pay a certain service fee on a monthly basis to KPI. This agreement is valid for 7 years from the effective date.

z. Equipment Lease Agreement

On 30 June 2026, KAI and KPI signed an equipment lease agreement, under which KAI will lease a power generation facility equipment from KPI which will be operated to support KAI's aluminium smelter activities. Under this agreement, KAI will pay a certain service fee on a monthly basis to KPI. This agreement is valid for 7 years from the effective date.

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

aa. Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan aset

Pada tanggal 30 Juni 2026, KAI dan KPS menandatangani perjanjian operasi dan pemeliharaan, dimana KAI menunjuk KPS untuk bertindak sebagai operator yang akan mengoperasikan dan memelihara pembangkit listrik dan fasilitas transmisi. Berdasarkan perjanjian tersebut KAI akan membayarkan biaya jasa sebesar tarif tertentu per bulan kepada KPS. Perjanjian ini berlaku 7 tahun sejak tanggal efektif.

Grup memonitor perkembangan implementasi peraturan-peraturan tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

aa. Operation and maintenance Agreement

On 30 June 2026, KAI and KPS signed an operation and maintenance agreement, under which KAI appointed KPS to act as the operator for operating and maintaining the power plant and transmission facility. Under this agreement, KAI will pay a certain service fee on a monthly basis to KPS. This agreement is valid for 7 years from the effective date.

The Group is closely monitoring the implementation of these regulations and will consider the impact on the Group's operations, if any.

39. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu PP No. 78 yang mengatur aktivitas reklamasi dan penutupan tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana reklamasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana penutupan tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila memenuhi persyaratan); dan (4) menyediakan jaminan penutupan tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan penutupan tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan penutupan tambang.

Pada tanggal 3 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") mengenai prinsip pertambangan dan pengawasan yang tepat dalam aktivitas pertambangan mineral dan batubara, dan pada tanggal 7 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") mengenai pedoman untuk teknik dan prinsip pertambangan yang tepat. Dari waktu ke waktu, entitas AMC dapat melakukan peninjauan atau revisi terhadap rencana-rencana yang telah ada, termasuk diantaranya adalah rencana reklamasi dan penutupan tambang sesuai ketentuan yang berlaku.

39. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE

On 20 December 2010, the Government released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. GR No. 78, which deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. The transitional provisions in GR No. 78 emphasised that CCoW holders are also required to comply with this regulation.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if it meets the requirements); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mining guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and mine closure activities.

On 3 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") regarding proper mining principles and supervision in mineral and coal mining activities, and on 7 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") regarding guidelines for proper mining techniques and principles. From time to time, AMC entities may review or revise existing plans, including reclamation and post-mining plans in accordance with the applicable regulations.

39. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 menetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama, atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

Pada 23 Oktober 2025, KESDM menetapkan Keputusan Menteri No. 344.K/MB.01/MEM.B/2025 ("Kepmen 344/2025"), yang menetapkan, antara lain, pedoman teknis pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara.

Selain itu, Kepmen 344/2025 juga menetapkan bahwa jaminan reklamasi tahap kegiatan operasi produksi dalam bentuk selain deposito berjangka yang telah ditempatkan sebelum ditetapkannya Kepmen 344/2025 ini akan tetap berlaku sampai dengan masa berlaku jaminan berakhir. Setelah masa berlaku jaminan berakhir, jaminan reklamasi wajib ditempatkan kembali dalam bentuk deposito berjangka dengan nilai sesuai dengan surat penetapan jaminan reklamasi tahap kegiatan operasi produksi untuk periode yang sama.

Pada tanggal 30 September 2026, jaminan reklamasi Grup dalam bentuk bank garansi masih berlaku hingga 2029. Penempatan kembali jaminan reklamasi Grup dalam bentuk deposito berjangka akan dilakukan pada saat masa berlaku jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi tersebut berakhir.

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan reklamasi dan jaminan penutupan tambang yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

39. *RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE* *(continued)*

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee, joint account or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

On 23 October 2025, the MoEMR enacted Ministerial Decree No. 344.K/MB.01/MEM.B/2025 ("Kepmen 344/2025"), which stipulates, among others, technical guidelines for reclamation and post-mining activities in mineral and coal mining business operations.

Otherwise, Kepmen 344/2025 also stipulates that reclamation guarantees for the production operation activities stage in forms other than time deposits that were placed before the enactment of Kepmen 344/2025 will remain valid until the guarantees expire. After expiration of the guarantees, these reclamation guarantees must be replaced with time deposits in the amount stated in the reclamation guarantee approval letter for the production operation activities stage for the same period.

As at 30 September 2026, the Group's reclamation guarantee in the form of a bank guarantee remains valid until 2029. The required replacement of the Group's reclamation guarantee in the form of a time deposit will be made upon the expiry of the bank guarantee.

The table below sets out reclamation guarantees that are required and have been placed by the Group as at 30 September 2026 and 31 December 2025:

Perusahaan/ *Entity*	Surat Keputusan/*Decree*		Periode/ *Period*	Jumlah penempatan/*Placed amount*		Bentuk/ *Form*
	Nomor/*Number*	Tanggal/*Date*		30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Jaminan reklamasi - Dalam ribuan Rupiah/*Reclamation Guarantees in thousands of Rupiah*						
KC	935/30/DJB/2015 1049/37.06/DJB/2018 1228/37.06/DJB/2019	26 Juni/*June* 2015 25 Juni/*June* 2018 5 Juli/*July* 2019	2015-2016 2018-2019 2019-2020	Rp1,728,182	Rp1,728,182	Deposito berjangka/ *Time deposits*
SBC	938/30/DJB/2015 1240/37.06/DJB/2019	26 Juni/*June* 2015 8 Juli/*July* 2019	2015-2016 2019-2020	Rp1,577,857	Rp1,577,857	Deposito berjangka/ *Time deposits*
LC	B-1406/MB.07/DJB.T/ 2022	4 April 2022	2022	Rp2,555,416	Rp2,555,416	Deposito berjangka/ *Time deposits*
JC	1048/37.06/DJB/2018 1227/37.06/DJB/2019	25 Juni/*June* 2018 5 Juli/*July* 2019	2018-2019 2019-2020	Rp4,722,666	Rp4,722,666	Deposito berjangka/ *Time deposits*
Jaminan reklamasi - Dalam ribuan AS Dolar/*Reclamation Guarantees in thousands of US Dollars*						
LC	B-890 /MB.07/DJB.T/2024	13 Mei/*May* 2024	2022-2026	US$731	US$731	Bank Garansi/*Bank Guarantees*
	T-1 /MB.07/MEM.B/2023	3 Januari/*January* 2023	2016-2021	US$1,443	US$1,155	*Deposito berjangka/* *Time deposits*

39. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan reklamasi dan jaminan penutupan tambang yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***39. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE** (continued)*

The table below sets out reclamation guarantees that are required and have been placed by the Group as at 30 September 2026 and 31 December 2025: (continued)

Perusahaan/ *Entity*	Surat Keputusan/*Decree*		Periode/ *Period*	Jumlah penempatan/*Placed amount*		Bentuk/ *Form*
	Nomor/*Number*	Tanggal/*Date*		30 September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Jaminan reklamasi - Dalam ribuan AS Dolar/*Reclamation Guarantees in thousands of US Dollars*						
MC	B-595 /MB.07/DJB.T/2024	27 Maret/*March* 2024	2024-2026	-	US$884	Bank Garansi/*Bank Guarantees*
	T-2095 /MB.07/DJB.T/2024	20 November 2024	2017-2023	US$2,732	US$1,454	Deposito berjangka/*Time deposits*
				US$338	US$1,278	Bank Garansi/*Bank Guarantees*
	T-1658 /MB.07/DJB.T/2025	2 Oktober/*October 2025*	2025-2026	US$2,192	-	Deposito berjangka/*Time deposits*
	B-5567 /MB.07/DBT.PL/2026	*08 Juni/June 2026*	2025	US$546	-	Deposito berjangka/*Time deposits*
SBC	513/MB.07.09/DJB/2021	5 Maret/*March* 2021	2020-2024	US$158	US$158	Deposito berjangka/*Time deposits*
KC	537/37.06.DJB/2020	30 April 2020	2020-2024	-	US$499	Bank Garansi/*Bank Guarantees*
	1476/37.06/DJB/2020	8 Desember/*December* 2020	2021-2024			
	B-1942 /MB.07/DBT.PL/2021	20 Mei/*May* 2021	2020			
	B-5373 /MB.07/DBT.PL/2021	14 November 2021	2020			
	B-6865 /MB.07/DBT.PL/2022	25 November 2022	2020			
	T-6974 /MB.07/DBT.PL/2023	18 November 2023	2020			
	T-8216 /MB.07/DBT.PL/2024	30 November 2024	2020			
	B-5567 /MB.07/DBT.PL/2026	08 Juni/June 2026	2024	US$499	-	Deposito berjangka/*Time deposits*
JC	589/37.06/DJB/2020	13 Mei/*May* 2020	2020-2024	-	US$1,963	Bank Garansi/*Bank Guarantees*
	1477/37.06/DJB/2020	8 Desember/*December* 2020	2021-2024			
	B-1942 /MB.07/DBT.PL/2021	20 Mei/*May* 2021	2020			
	B-5373 /MB.07/DBT.PL/2021	14 November 2021	2020			
	B-6865 /MB.07/DBT.PL/2022	25 November 2022	2020			
	T-6974 /MB.07/DBT.PL/2023	18 November 2023	2020			
	T-8216 /MB.07/DBT.PL/2024	30 November 2024	2020			
	B-5567 /MB.07/DBT.PL/2026	08 Juni/June 2026	2024	US$1,963	-	Deposito berjangka/*Time deposits*
Jaminan penutupan tambang - Dalam ribuan Rupiah/*Mine Closure Guarantee in thousands of Rupiah*						
BASR	500.10.29.16/1301/ DESDM/2024	16 Mei/May 2024	2025-2031	Rp2,019	Rp2,019	Deposito berjangka/*Time deposits*
Jaminan penutupan tambang - Dalam ribuan AS Dolar/*Mine Closure Guarantee in thousands of US Dollars*						
LC	825/30/DJB/2016	8 Juni/*June* 2016	2016-2018	US$4,901	US$4,901	Deposito berjangka/*Time deposits*
MC	B-737 /MB.07/DJB.T/2024	22 April 2024	2018-2037	US$7,401	US$5,168	Deposito berjangka/*Time deposits*
SBC	1162/MB.07/DJB/2021	18 Mei/May 2021	2025-2030	US$4,206	US$1,870	Deposito berjangka/*Time deposits*

40. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 30 September 2026, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, investasi lain-lain, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan deposito yang dapat dikembalikan sebesar AS$803.552 (31 Desember 2025: AS$673.147) sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 30 September 2026, Grup mengklasifikasikan investasi lain-lain tertentu dan aset derivatif sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dan melalui penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar AS$26.314 (31 Desember 2025: AS$38.674) dan AS$1.982 (31 Desember 2025: nihil).

Pada tanggal 30 September 2026, Grup mengklasifikasikan utang usaha, beban yang masih harus dibayar, liabilitas jangka panjang lainnya, utang bank, liabilitas dan provisi jangka pendek lainnya dan liabilitas sewa sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sebesar AS$2.080.146 (31 Desember 2025: AS$1.082.228).

40. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

As at 30 September 2026, the Group classified its cash and cash equivalents, trade receivables, other investment, other receivables, restricted time deposits and refundable deposits amounting to US$803,552 (31 December 2025: US$673,147) as financial assets at amortised cost.

As at 30 September 2026, the Group classified certain other investment and derivative assets as financial assets at FVTPL and at FVOCI amounting to US$26,314 (31 December 2025: US$38,674) and US$1,982 (31 December 2025: nil).

As at 30 September 2026, the Group classified its trade payables, accrued expenses, other non-current liability, bank loans, other current liabilities and provisions and lease liabilities as financial liabilities at amortised cost amounting to US$2,080,146 (31 December 2025: US$1,082,228).

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Tujuan dari proses manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

Faktor risiko keuangan

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional entitas. Eksposur ini dikelola sebagian dengan menggunakan lindung nilai alami yang timbul dari aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing yang sama. Manajemen juga mengelola risiko nilai tukar mata uang asing melalui pemantauan fluktuasi mata uang asing secara terus-menerus dan menjaga kecukupan kas dalam mata uang asing untuk menutup kewajiban yang jatuh tempo dalam mata uang asing.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange rate risk, price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Group's risk management processes are to identify, measure, monitor and manage key risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rates, foreign exchange and other price risks and aging analysis for credit risk.

Financial risk factors

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

Foreign exchange risk primarily arises from recognised monetary assets and liabilities that are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. This exposure is managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency. Management also manages its foreign currency exchange risk through monitoring the fluctuation of foreign currency continuously and maintaining sufficient cash in foreign currency to cover its maturing obligations denominated in foreign currency.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam periode berjalan akan menjadi lebih tinggi AS$685 atau lebih rendah AS$758 (31 Desember 2025: laba setelah pajak dalam periode berjalan akan menjadi lebih tinggi AS$86 atau lebih rendah AS$95), terutama dari selisih kurs atas translasi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lain-lain (deposito yang dapat dikembalikan), deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, utang usaha, liabilitas jangka panjang lainnya, liabilitas imbalan kerja, liabilitas sewa, utang bank, dan beban yang masih harus dibayar.

(ii) Risiko harga

Operasi Grup terekspos terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar batubara dan aluminium dunia. Namun demikian, aset dan liabilitas keuangan Grup tidak terekspos secara signifikan terhadap fluktuasi harga batubara dan aluminium dunia karena penyelesaian aset dan liabilitas keuangan berdasarkan harga yang tercantum dalam kontrak jual beli batubara dan aluminium yang ditentukan pada saat pengiriman.

Grup terekspos risiko harga yang berasal dari investasi yang dicatat sebesar nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2026, apabila harga atas investasi lain-lain Grup yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi 5% lebih tinggi atau lebih rendah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka total ekuitas akan naik atau turun sebesar AS$1.358.

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga mengambang. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

Financial risk factors *(continued)*

a. Market risk *(continued)*

(i) Foreign exchange risk (lanjutan)

As at 30 September 2026, if the Rupiah had weakened/strengthened by 5% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the period would have been US$685 higher or US$758 lower (31 December 2025: the post-tax profit for the period would have been US$86 higher or US$95 lower), respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, non-current assets (refundable deposit), restricted time deposits, trade payables, other non-current liabilities, employee benefits liabilities, lease liabilities, bank loan, and accrued expenses.

(ii) Price risk

The Group's operations are exposed to market risks related to the price volatility of commodity price traded on world coal and aluminium markets. However, the Group's financial assets and liabilities are not significantly exposed to the price volatility of world coal and aluminium markets because the settlement of financial assets and liabilities is based on the prices stipulated in the coal and aluminium sales and purchase agreements which will be determined at the time of delivery.

The Group is exposed to price risk from investments that are carried at FVTPL.

On 30 September 2026, if the price of the Group's other investment measured at fair value through profit or loss is 5% higher or lower assuming other variables have not changed, then total equity will increase or decrease by US$1,358.

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings denominated in US Dollars. The interest rate risk on cash is not significant and all other financial instruments are not floating interest bearing. Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Grup menganalisis eksposur dari risiko bunga secara dinamis. Beberapa skenario disimulasikan dengan beberapa pertimbangan seperti pembiayaan kembali, memperbaharui dari kondisi yang ada dan alternatif lain pembiayaan. Berdasarkan skenario tersebut diatas, Grup mengelola risiko arus kas dari suku bunga dengan melakukan pembiayaan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.

Pada tanggal 30 September 2026, jika tingkat suku bunga atas pinjaman jangka panjang 10 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan menjadi lebih rendah/tinggi sebesar AS$833 (31 Desember 2025: AS$1).

b. Risiko kredit

Pada tanggal 30 September 2026, total maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS$831.601 (31 Desember 2025: AS$711.820). Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank, deposito berjangka, piutang usaha, investasi lain-lain, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan deposito yang dapat dikembalikan.

Grup telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Grup mempertimbangkan *Probability of Default* pelanggan atas kewajiban dan kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ("*Loss Given Default*"). Model ini ditelaah secara rutin untuk membandingkan dengan hasil aktualnya.

Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi. Semua kas di bank, deposito berjangka, dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank lokal yang memiliki reputasi dan peringkat kredit yang tinggi. Piutang usaha, piutang lain-lain dan deposito yang dapat dikembalikan yang sebagian besar dengan entitas sepengendali yang tidak memiliki historis gagal bayar serta memiliki estimasi penurunan nilai yang tidak material.

***41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Financial risk factors** (continued)*

***a. Market risk** (continued)*

(iii) Interest rate risk (continued)

The Group analyses its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration the refinancing of existing positions, and alternative financing. Based on the above scenarios, the Group manages its cash flows interest rate risk by refinancing borrowings at a lower interest rate.

As at 30 September 2026, if interest rates on long-term borrowings had been 10 basis points higher/lower with all other variables held constant, the post-tax profit for the period would have been US$833 (31 December 2025: US$1) lower/higher.

b. Credit risk

As at 30 September 2026, the total maximum exposure from credit risk was US$831,601 (31 December 2025: US$711,820). Credit risk arises from cash in banks, time deposits, trade receivables, other investment, other receivables, restricted time deposits and refundable deposits.

The Group has developed a model to support the quantification of credit risk. In measuring credit risk of a receivable, the Group considers the Probability of Default by each customer or counterparty on its payment obligation and the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the "Loss Given Default"). The models are reviewed regularly to compare to actual results.

The Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and only places the investments in banks with high credit ratings. All cash in banks, time deposits, and restricted time deposits were placed in reputable local banks with high credit ratings. Trade receivables, other receivables and refundable deposits are mostly with entities under common control which have no history of default and the estimated impairment losses are not material.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara, penjualan aluminium dan pemberian jasa untuk pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

- memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik;
- menerima pelanggan baru serta penjualan batubara, penjualan aluminium dan jasa disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup; dan
- meminta pembayaran dengan menggunakan *Letter of Credit* untuk pelanggan baru.

Saldo piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain terutama berasal dari pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang bereputasi baik, telah lama bertransaksi dengan Grup dan tidak memiliki riwayat wanprestasi yang material.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup memonitor dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *standby loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

***41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Financial risk factors** (continued)*

***b. Credit risk** (continued)*

Group's general policies for coal sales, aluminium sales and rendering services to new and existing customers are as follows:

- *selecting customers with strong financial condition and good reputations;*
- *acceptance of new customers and sales of coal, sales of aluminium and rendering services being approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy; and*
- *requesting payments by Letter of Credit for new customers.*

The outstanding balances of trade receivables, other receivables, other current assets and other non-current assets are primarily due from reputable customers/third parties/related parties that have long standing relationships with the Group and no history of material defaultt

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. To manage its liquidity risk, the Group monitors its level of cash and cash equivalents and maintains these at a level deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Group's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan maturity profiles and continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds. In addition, the Group has standby loan facilities which can be drawn upon request to fund its operations as and when needed.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Faktor risiko keuangan (lanjutan) / ***Financial risk factors*** *(continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / ***c. Liquidity risk*** *(continued)*

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga.

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments.

	30 September 2026				
	Kurang dari tiga bulan/ *Less than three months*	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/*More than three months and not later than one year*	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/*More than one year and not later than five years*	Lebih dari lima tahun/ *More than five years*	Total
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*					
Utang usaha/*Trade payables*	47,768	-	-	-	47,768
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	293,936	-	-	-	293,936
Liabilitas dan provisi jangka pendek lainnya/*Other current liabilities and provisions*	2,885	-	-	-	2,885
Liabilitas jangka panjang lainnya/ *Other non-current liabilities*	-	-	2,040	-	2,040
Liabilitas sewa/*Lease liabilities*	77,704	116,633	620,624	232,641	1,047,602
Utang bank/*Bank loans*	77,389	124,971	1,095,842	-	1,298,202
Total	**499,682**	**241,604**	**1,718,506**	**232,641**	**2,692,433**

	31 Desember/*December* 2025				
	Kurang dari tiga bulan/ *Less than three months*	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/*More than three months and not later than one year*	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/*More than one year and not later than five years*	Lebih dari lima tahun/ *More than five years*	Total
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*					
Utang usaha/*Trade payables*	60,078	-	-	-	60,078
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	286,855	-	-	-	286,855
Liabilitas dan provisi jangka pendek lainnya/*Other current liabilities and provisions*	480	-	-	-	480
Liabilitas jangka panjang lainnya/ *Other non-current liabilities*	-	-	20,268	-	20,268
Liabilitas sewa/*Lease liabilities*	401	639	610	-	1,650
Utang bank/*Bank loans*	-	80,289	693,356	137,097	910,742
Total	**347,814**	**80,928**	**714,234**	**137,097**	**1,280,073**

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada risiko likuiditas signifikan dalam Grup karena Grup senantiasa mempertahankan modal kerja yang memadai dan menghasilkan arus kas operasi yang cukup.

The Group's management is of the opinion that there is no significant liquidity risk for the Group since the Group continuously maintains sufficient working capital and operating cash flows.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

PSAK No. 113, "Pengukuran nilai wajar", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Pada tanggal 30 September 2026, aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diukur menggunakan Tingkat 1 dari hierarki nilai wajar dan aset derivatif diukur menggunakan Tingkat 2 dari hierarki nilai wajar sedangkan aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur menggunakan Tingkat 3 dari hierarki nilai wajar.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan lainnya telah berkisar menunjukkan nilai wajarnya karena memiliki sifat jangka pendek dari instrumen keuangannya.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat pengalihan antar tingkat.

***41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

Fair value estimation

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

SFAS No. 113, "Fair value measurement", requires disclosure of fair value measurements through the following fair value measurement hierarchy:

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and*
- *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).*

As at 30 September 2026, financial assets at FVTPL is measured using Level 1 of the fair value hierarchy and derivative assets are measured using Level 2 of the fair value hierarchy, while financial assets at amortised cost are measured using Level 3 of the fair value hierarchy.

The carrying amounts of other financial assets and liabilities approximate their fair values due to the short-term nature of the financial instruments.

For the periods ended 30 September 2026 and 31 December 2025, there were no transfers between levels.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Grup juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama periode berjalan.

***41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

Capital risk management

In managing its capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditure and consideration of future capital needs.

The Group also seeks to maintain a balance between its level of borrowing and equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Group's approach to capital management during the period.

42. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 30 September 2026, MC telah memperoleh pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I Maruwai Coal Tahun 2026 dengan jumlah pokok keseluruhan sebesar Rp2.000.000.000.000 (''Obligasi''). Obligasi tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2026 dan memperoleh peringkat idAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Obligasi tersebut diterbitkan dalam 2 (dua) seri, yaitu Obligasi Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp1.219.765.000.000 yang berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, serta Obligasi Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp780.235.000.000 yang berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi akan digunakan untuk keperluan membiayai kebutuhan belanja modal dan modal kerja MC.

42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On 30 September 2026, MC had obtained the effective statement from the Financial Services Authority (OJK) in relation to the registration statement for the Public Offering of Maruwai Coal Bond I Year 2026, with an aggregate principal amount of Rp2,000,000,000,000 (the "Bonds"). The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 12 October 2026 which were assigned an idAA credit rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The Bonds were issued in two series, namely Series A Bonds with an aggregate principal amount of Rp1,219,765,000,000, having a term of 370 (three hundred and seventy) calendar days from the Issuance Date and bearing a fixed interest rate of 8.00% per annum, and Series B Bonds with an aggregate principal amount of Rp780,235,000,000, having a term of 3 (three) years from the Issuance Date and bearing a fixed interest rate of 8.75% per annum.

The proceeds from the public offering of the Bonds will be used to finance MC's capital expenditure and working capital.

43. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Laporan keuangan konsolidasian interim ini diotorisasi untuk diterbitkan sesuai dengan resolusi Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2026.

43. AUTHORISATION OF THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

These interim consolidated financial statements were authorised for issue in accordance with a resolution of the Board of Directors of the Company on 29 October 2026.